

**PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS*
DI MAN DEMAK
(Studi Analisis SWOT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
ADKHA BUKHORI
NIM: 133311064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS* DI MAN DEMAK (Studi Analisis SWOT)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2017
Pembuat pernyataan,



Adkha Bukhori
NIM: 133311064



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024)7601295 Fax. 7615387
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak
(Studi Analisis SWOT)
Penulis : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

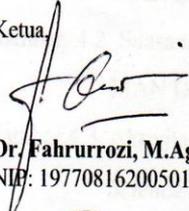
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juni 2017

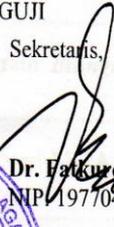
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

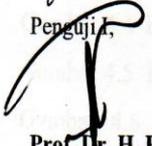
NIP: 197708162005011003


Dr. Fahrurroji, M.Pd.

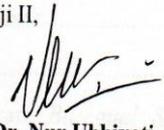
NIP: 197704152007011032

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

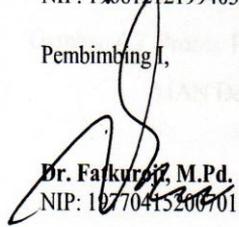
NIP: 19681221994031003


Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd.

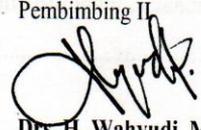
NIP: 195202081976122001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fahrurroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032


Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak
(Studi Analisis SWOT)**
Penulis : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Farkuroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak
(Studi Analisis SWOT)**
Penulis : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

ABSTRAK

Adkha Bukhori, 2017. Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak (Studi Analisis SWOT). Dr. Fatkurroji, M.Pd., Pembimbing I. Drs. Wahyudi, M.Pd., Pembimbing II.

Analisis SWOT digunakan pada program BSC di MAN Demak dilatarbelakangi adanya persaingan madrasah, kebutuhan masyarakat, homogenitas belajar, dan tuntutan SDM berprestasi. Permasalahannya ialah: (1) bagaimana program BSC di MAN Demak. (2) bagaimana kekuatan dan kelemahan program BSC di MAN Demak. (3) Bagaimana peluang dan ancaman program BSC di MAN Demak.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data penelitian yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian: (1) alasan digunakannya analisis SWOT ialah persaingan ketat, kebutuhan masyarakat, kebutuhan homogenitas belajar, dan tuntutan SDM berprestasi. Sementara pelaksanaan program unggulan BSC di MAN Demak yaitu Jam tambahan pemadatan materi MIPA, Native Speaker, dan English Program Holiday. (2) analisis kekuatan dan kelemahan program BSC menghasilkan kekuatan yang lebih dominan, sehingga madrasah harus menangkap peluang dan melawan ancaman. Dampaknya ialah SDM berkualitas, prestasi madrasah meningkat, dan homogenitas belajar terakomodasi. (3) analisis peluang dan ancaman program BSC menghasilkan peluang memiliki nilai yang lebih besar, sehingga madrasah harus memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Dampaknya ialah animo masyarakat meningkat dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Kesimpulan: bahwa dengan diadakannya program BSC dapat mempengaruhi peningkatan animo masyarakat dan prestasi madrasah.

Saran: madrasah dapat mengevaluasi program BSC melalui laporan analisis, lalu didokumentasikan sebagai bahan tindak lanjut.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Program kelas unggulan.*

MOTTO

“Muhasabah diri merupakan strategi jitu dalam meningkatkan kualitas diri untuk menggapai kesuksesan. Sebesar kesuksesanmu, seberat itulah perjuanganmu.”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang
i> = i panjang
u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
ai = أَيُّ
iy = إِيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis SWOT Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak**” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala MAN Demak, Bapak Wahyu Hidayat S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum dan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC MAN Demak, Kepala Tata Usaha beserta staff MAN Demak yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Ibunda Masluroh dan Ayahanda Ngadirun, serta Adikku Anif Rafidhon yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian do'a dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang beliau, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Abah Ideologis, Dr. Mohammad Nasih, terimakasih karena tidak pernah bosan untuk menasihati, mendidik, dan memberikan inspirasi terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Ideologis Monash Institute Semarang yang senantiasa memberi semangat kepada penulis, sehingga terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga seperjuangan di BMC (Bidik Misi Comunity) Walisongo 2013, Kawan-Kawan di IUET (*International Undergraduate Entrepreneurial Training*) 2016 di Universitas Kebangsaan Malaysia, HMI Komisariat FITK UIN Walisongo, BPL (Badan Pengelola Latihan) HMI Cabang Semarang, Pimpinan Daerah GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia) Kabupaten Demak, dan SKM AMANAT.
12. Sedulur MPI B 2013, tim PPL SMKN 4 Semarang, Posko 03 KKN MIT-III UIN Walisongo 2017 Desa Ngemplak, Mranggen, Demak. Tak lupa juga kepada semua teman-teman yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 2 Juni 2017

Penulis,

Adkha Bukhori

NIM: 133311064

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II PROGRAM <i>BILINGUAL SCIENCE CLASS</i>	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Kajian tentang Program Unggulan	13
a. Konsep Otonomi Pendidikan	13
b. Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan	17

c.	Penyelenggaraan Program Unggulan <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	23
2.	Kajian tentang Manajemen Pemasaran	31
a.	Pengertian Manajemen Pemasaran.....	31
b.	Segmentasi Pasar	38
c.	Persaingan, kebutuhan dan kualitas	40
d.	Strategi Pemasaran	48
3.	Kajian tentang Analisis SWOT	53
a.	Konsep Analisis Kasus	54
b.	Konsep Analisis SWOT	56
c.	Komponen Analisis SWOT	58
d.	Tahapan Penyusunan	60
e.	Formulasi SWOT	65
B.	Kajian Pustaka	69
C.	Kerangka Berpikir	74
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	81
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	82
C.	Sumber Data	83
D.	Fokus Penelitian	84
E.	Teknik Pengumpulan Data	85
F.	Uji Keabsahan Data.....	88
G.	Teknik Analisis Data	90

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data	93
1.	Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	94
2.	Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	114
3.	Analisis Peluang dan Ancaman Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	126
B.	Analisis Data	136
1.	Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	136
2.	Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak ...	148
3.	Analisis Peluang dan Ancaman Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak ...	153
C.	Keterbatasan Penelitian	157
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	159
B.	Saran	166
C.	Kata Penutup	168
	DAFTAR PUSTAKA	169
	LAMPIRAN	177
	RIWAYAT PENELITI.....	260

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Jam tambahan pepadatan materi MIPA	115
Tabel 4.2 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Native Speaker ...	116
Tabel 4.3 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program English Program Holiday	117
Tabel 4.4 Data lulusan siswa BSC yang diterima di PTN	120
Tabel 4.5 Analisis Peluang dan Ancaman Jam tambahan pepadatan materi MIPA	126
Tabel 4.6 Analisis Peluang dan Ancaman Native Speaker	128
Tabel 4.7 Analisis Peluang dan Ancaman English Program Holiday	129
Tabel 4.8 Rasio Jumlah Siswa Baru	133
Tabel 4.9 Hasil EFAS dan IFAS Jam pepadatan materi	145
Tabel 4.10 Hasil EFAS dan IFAS Native Speaker	145
Tabel 4.11 Hasil EFAS dan IFAS English Program Holiday	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Konsep Inti Pemasaran	34
Gambar 2.2 Manajemen Pemasaran	37
Gambar 2.3 Segmentasi Pasar	39
Gambar 2.4 Lima Kekuatan Persaingan	41
Gambar 2.5 Analisis Kasus	54
Gambar 2.6 Diagram Analisis SWOT	60
Gambar 2.7 Diagram Matrik SWOT	66
Gambar 2.8 Penelitian tentang Analisis SWOT Program BSC di MAN Demak	78
Gambar 4.1 Surat Keputusan Pengangkatan Ketua Program BSC MAN Demak	97
Gambar 4.2 Suasana KBM pada Program <i>Bilingual Science Class</i> MAN Demak	100
Gambar 4.3 Aktivitas jam pemadatan materi MIPA di kelas <i>Bilingual Science Class</i>	105
Gambar 4.4 Pembelajaran Program Native Speaker	111
Gambar 4.5 English Program Holiday	113
Gambar 4.6 Diagram Analisis SWOT Program <i>Bilingual Science Class</i> MAN Demak	132
Gambar 4.7 Proses Pendaftaran Program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak	147

DAFTAR SINGKATAN

4P	: <i>Product, Promotion, Price, dan Place</i>
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
BSC	: <i>Bilingual Science Class</i>
EFAS	: <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>
IFAS	: <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KSM	: Kompetisi Sains Madrasah
MBS	: Manajemen Berbasis Sekolah
MIPA	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
OFIN	: Olimpiade Fisika Islam Nasional
OSN	: Olimpiade Sains Nasional
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
SDM	: Sumber Daya Manusia
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SWOT	: <i>Strengths Weaknesses Opportunities Threats</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Transkrip wawancara (Kepala Madrasah) 177
Lampiran 2	Transkrip wawancara (Waka Kurikulum) 182
Lampiran 3	Transkrip wawancara (Ketua Program BSC) 188
Lampiran 4	Lembar observasi 194
Lampiran 5	Dokumentasi 200
Lampiran 6	Daftar jumlah peserta didik program BSC di MAN Demak 238
Lampiran 7	Data pembiayaan program BSC di MAN Demak. 248
Lampiran 8	Surat keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak tentang Ketua Program MAN Demak..... 249
Lampiran 9	Data jumlah madrasah di kabupaten Demak 251
Lampiran 10	Dokumentasi saat wawancara program BSC di MAN Demak 254
Lampiran 11	Sertifikat KKN 256
Lampiran 12	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi 257
Lampiran 13	Surat Izin Riset 258
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset 259
Lampiran 15	Riwayat Peneliti 260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan isu penting bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, kita tidak heran jika saat ini banyak lembaga pendidikan saling berkompetisi menawarkan program-program unggulan yang mampu menghasilkan SDM yang berprestasi dan berkualitas. Program unggulan menjadi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Berbagai bentuk penawaran digunakan madrasah/sekolah untuk menarik respon positif masyarakat, bahkan label lembaga pendidikan unggulan, berstandar nasional maupun internasional menjadi strategi dalam menjunjung nilai tambah madrasah/sekolah.

Program otonomi daerah juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah di masing-masing daerah. Aturan kewenangan pengelolaan pendidikan di daerah telah ditetapkan pada UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat (6) mengemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban *daerah otonomi* untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian,

lembaga pendidikan yang pengelolaannya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dituntut untuk mengikuti aturan tersebut. Pemberlakuan aturan ini juga berdampak pada proses manajemen sekolah, yang mana kewenangan untuk mengelola pendidikan lebih besar diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya. Maka dari itu, paradigma baru terhadap manajemen pendidikan muncul yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sistem MBS menuntut sekolah untuk mandiri dalam menggali, mengalokasikan, mengelola, memprioritaskan, serta mempertanggungjawabkan pemberdayaan potensi dari berbagai sumber, baik pemerintah maupun masyarakat.¹ Meski kondisi pengelolaan antara sekolah dan madrasah berbeda, dimana sistem pengelolaan madrasah dilimpahkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, namun madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum dalam meningkatkan SDM yang berkuantitas maupun berkualitas. Madrasah dan sekolah pun memiliki wewenang untuk menggali potensi yang dikelola, sehingga diharapkan mampu berkreasi penuh dalam melakukan inovasi-inovasi bagi kemajuan lembaga pendidikannya masing-masing.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi internasional sangat diperlukan saat ini. Tuntutan peningkatan *skill* program bahasa asing menjadi prioritas sekolah unggul dan berstandar

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 15, hlm. 24.

internasional. Berdasarkan Permendikbud RI No. 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa peminatan pada SMA/MA terdiri dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Budaya, serta Keagamaan.²

Kapasitas SDM yang dihasilkan sangat menentukan tingkat nilai kualitas suatu madrasah, dengan berbagai model pembelajaran yang disajikan secara variatif. Hal itu bermaksud agar madrasah mampu menjawab kebutuhan marasah dan memenuhi tuntutan masyarakat. Dari berbagai madrasah di kabupaten Demak yang memiliki program unggulan serta peminatan, salah satunya adalah MAN Demak. Lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program unggulan, yakni berupa program *Bilingual Science Class*.

Bilingual Science Class adalah kelas olimpiade yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memperoleh prestasi di pelbagai bidang ajang kompetisi, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.³ Program kelas khusus yang diselenggarakan oleh madrasah untuk mengoptimalkan potensi, bakat dan minat yang ada pada peserta didik. Pengadaan kelas unggulan tersebut memiliki nilai kekhususan dibandingkan dengan kelas reguler lainnya. Interpretasi masyarakat terhadap program BSC ialah memiliki kesan unggulan,

² Permendikbud RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.

³ Dokumentasi Data Profil kelas unggulan *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak. dilihat di: <http://mandemak.sch.id/2016/03/15/program-penelusuran-prestasi-siswa-p3s-tahun-pelajaran-20162017/> diakses pada 04 Januari 2017.

sebab terdapat pembinaan khusus oleh madrasah pada program tersebut.

Program *Bilingual Science Class* dimulai sejak tahun 2012 di MAN Demak. Program ini dipandang sangat urgen. Salah satunya sebagai wujud peningkatan mutu madrasah. Program BSC dijadikan sebagai kelas unggulan madrasah yang berguna untuk mempersiapkan para peserta olimpiade.

Saat ini, program BSC di MAN Demak baru diadakan pada program IPA. Sedangkan rencana madrasah untuk membuka *Bilingual Science Class* program IPS akan dicanangkan pada tahun ajaran 2017/2018. Signifikansi prestasi tidak hanya diraih oleh peserta didik yang ada di program IPA. Peserta didik program IPS juga meraih prestasi yang hampir sama. Seperti halnya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik program IPS, mereka juga pernah lolos sampai di tingkat nasional, tepatnya dalam kompetisi Geografi, namun tidak segemilang peserta didik kelas BSC di program IPA. Dengan demikian, prestasi yang diperoleh antara program reguler IPS, IPA maupun Agama masih kurang signifikan dibandingkan dengan capaian prestasi yang diperoleh oleh peserta didik dari kelas BSC di program IPA.

Berbagai prestasi yang pernah diraih oleh madrasah semenjak dicanangkannya program BSC sangat signifikan, bahkan tidak hanya ditingkat lokal saja, namun hingga tingkat nasional. Seperti pada juara umum Olimpiade Fisika Islam Nasional (OFIN) tingkat nasional yang

diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Walisongo Semarang.⁴

Faktor lain yang menjadi tolok ukur munculnya problematika ialah terpenuhinya standar nasional pendidikan (SNP) di sekolah/madrasah. Diantaranya ialah standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.⁵ Proses membangun kepercayaan lembaga kepada masyarakat sangat diperlukan, dengan melihat kualitas program yang ditawarkan madrasah beserta terpenuhinya standar nasional pendidikan.

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji penelitian ini disebabkan oleh adanya berbagai masalah yang muncul. Pertama, persaingan antar sekolah/madrasah yaitu kompetisi yang terjadi di setiap lembaga pendidikan dengan saling berusaha menyediakan program maupun pelayanan terbaik. Persaingan antar sekolah/madrasah sangat terasa, ketika satu sama lain saling menampilkan daya tariknya masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepuasan serta kebutuhan pelanggan pendidikan (masyarakat). Dengan demikian, MAN Demak dapat memberikan alternatif dengan pengadaan program BSC sebagai unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga.

⁴Berita Semarang Metro tentang “MAN Demak Juara Umum Olimpiade Fisika Nasional” (Suara Merdeka: 21 Desember 2016), dilihat di: <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/man-demak-juara-umum-olimpiade-fisika-nasional/> diakses pada 04 Januari 2017.

⁵ Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kedua, kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar yang disebabkan oleh adanya problematika mengenai tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran yang berbeda-beda. Heterogenitas berimplikasi terhadap kondisi peserta didik, yakni terjadi perbandingan yang jelas antara peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi maupun rendah di dalam satu kelas. Oleh karena itu, madrasah mengadakan kelas yang berkonsep pada homogenitas, bahwa peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dapat dibina dalam satu kelas khusus. Hal tersebut dilakukan agar minat, potensi dan kompetensi belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara maksimal.

Ketiga, kebutuhan masyarakat yaitu dengan ditandainya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin progresif. Perkembangan dunia IPTEK menuntut masyarakat memiliki kompetensi yang dapat bersaing. Kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing menjadi salah satu bentuk antisipasi terhadap luasnya perkembangan IPTEK, bahkan tidak hanya bahasa asing saja, kemampuan pengetahuan (sains) sangat dibutuhkan dengan melihat besarnya persaingan bebas dunia saat ini. Apalagi jumlah pelajar Indonesia yang belajar ke luar negeri makin meningkat, maka sekolah/madrasah yang ada di Indonesia harus berbenah untuk menjawab tantangan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini maupun akan datang.

Keempat, program BSC diduga mampu menghasilkan SDM yang berprestasi. Berbagai prestasi diraih oleh madrasah, baik di

kancah lokal hingga nasional, bahkan lulusan dari program BSC diterima di beberapa universitas dalam negeri dan luar negeri. Tolak ukur terhadap sejauh mana kualitas sebuah program dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai. Signifikansi prestasi dapat menjadi penunjang pada keberhasilan program ke depan. Perbaikan secara kontinuitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas program BSC di MAN Demak.

Proses pendidikan yang berjalan secara kontinu, dapat dipastikan selalu membuka pendaftaran peserta didik baru tiap tahunnya. Promosi bertujuan memberikan informasi terkait proses serta program yang ditawarkan madrasah. Pengadaan program BSC merupakan cara lembaga dalam meningkatkan animo serta menjawab kebutuhan masyarakat, bahkan promosi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Strategi dan perbaikan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk kemajuan madrasah di masa kini atau yang akan datang.

Pemasaran program pendidikan diharapkan dapat membangun perspektif masa depan madrasah. Dengan demikian, madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki, meminimalisir kelemahan serta merespon peluang dan ancaman eksternal. Namun, jika hal ini tidak diperhatikan, secara tidak langsung dapat berimplikasi terhadap kerugian madrasah kedepan. Oleh karena itu, pendekatan analisis lingkungan menjadi salah satu tahap dalam manajemen pemasaran bagi madrasah.

Analisis SWOT merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran madrasah secara eksternal dan internal melalui program BSC. Keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terdapat didalam analisis tersebut.⁶ Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi madrasah terhadap informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam keputusan maupun tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif, kemungkinan sekolah dapat mencapai tujuannya.⁷ Oleh sebab itu, peneliti mengkaji analisis SWOT yang digunakan madrasah sebagai solusi mengenai permasalahan yang muncul pada program BSC di MAN Demak.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT dianggap sebagai alat yang efektif dalam menempatkan potensi pada sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam. Analisa SWOT merupakan alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan.⁸

Kajian yang diteliti muncul akibat proses pelaksanaan serta dampak yang ditimbulkan akibat implementasi program BSC (*Bilingual Science Class*) di MAN Demak. Beberapa kendala yang ada menyebabkan madrasah agar senantiasa melakukan berbagai

⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 51.

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2010), hlm. 221.

inovasi, kreasi dan produktivitas tinggi guna meningkatkan mutu program BSC tersebut. Maka analisis SWOT menjadi solusi sekaligus alternatif yang sangat diperlukan.

Potensi tidak cukup hanya di internal, namun lingkungan eksternal juga perlu untuk dianalisa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari keunggulan internal suatu program, maka uji kekuatan dan kelemahan sangat diperlukan. Sedangkan secara eksternal, dapat melalui penilaian peluang dan ancaman pada pengoperasian program unggulan. Analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi bahan untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalisir kelemahan, mengantisipasi ancaman serta mampu membangun peluang bagi MAN Demak melalui program BSC yang telah ada.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai proyeksi ke depan terhadap pelaksanaan program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Pemasaran madrasah memerlukan strategi untuk meningkat kualitas dan eksistensi lembaga. Jika kualitas meningkat dan selalu melakukan perbaikan, maka pemasaran madrasah dapat dikatakan berhasil. Keberadaan program sebagai jawaban atas problem kebutuhan madrasah dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program *Bilingual Science Class* di MAN Demak?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak?
3. Bagaimana peluang dan ancaman pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dua hal permasalahan yaitu:

1. Mengetahui program *Bilingual Science Class* yang dilaksanakan di MAN Demak, yaitu berkaitan tentang gambaran umum dan prosedur program yang dicanangkan di kelas unggulan BSC seperti jam tambahan pepadatan materi MIPA, Native Speaker, dan English Program Holiday.
2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.
3. Mengetahui peluang dan ancaman pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran riil di lapangan terhadap pelaksanaan program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Selain itu, diharapkan dapat memaparkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh program BSC. Dengan demikian, proses identifikasi program dilakukan melalui kinerja proses analisis SWOT. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan manajemen pendidikan, terutama di MAN Demak. Pengembangan pada manajemen pendidikan meliputi implementasi analisis SWOT dalam menganalisis suatu program yang dicanangkan madrasah, terutama di bidang manajemen pendidikan dan konsep pemasaran madrasah. Selain itu, keberadaan MAN Demak sebagai institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya menarik untuk dikaji. Harap peneliti, kajian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan madrasah dalam meningkatkan kualitas program BSC. Hasil penelitian dapat

membantu memberikan gambaran informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi program BSC. Begitu pula, dapat dijadikan sebagai langkah kedepan untuk pembenahan pada peningkatan pemasaran madrasah, terutama bagi program unggulan BSC di MAN Demak.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu program BSC, salah satunya ialah untuk meningkatkan akselerasi proses pengajaran dan pembelajaran.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk informasi masyarakat terhadap kualitas program BSC di MAN Demak, sehingga mereka dapat mengetahui kualitas program BSC melalui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi program BSC.

BAB II

PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS*

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Program Unggulan

Pada kajian teori tentang program unggulan menguraikan beberapa konsep yang sesuai dengan dicanangkannya program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diantaranya meliputi konsep otonomi pendidikan, strategi pengembangan madrasah unggulan, serta penyelenggaraan program unggulan *Bilingual Science Class*.

a. Konsep Otonomi Pendidikan

Otonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *autos* yang berarti sendiri, dan *nomos* yang berarti hukum atau aturan. Secara konseptual, otonomi daerah berarti hak mengatur dan memerintah daerah sendiri, hak yang mana diperoleh dari pemerintah pusat. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat (6) mengemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

¹ Undang-Undang RI, Nomor 23 Tahun 2014, *Pemerintahan Daerah*, pasal 1 ayat (6).

Otonomi daerah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan, yaitu berupaya untuk mendekati tujuan-tujuan penyelenggaraan pemerintahan demi mewujudkan harapan atau cita-cita masyarakat yang lebih baik.² Pertimbangan kebijakan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat lembaga, artinya pendidikan diselenggarakan secara formal pada satuan pendidikan di semua jenjang dan jenis. Pertimbangan ini sebagai perencanaan umum yang dijadikan sebagai pedoman dan arah untuk mengambil keputusan agar tujuan yang bersifat lembaga dapat dicapai secara optimal.³

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 1 ayat (8), desentralisasi diartikan sebagai penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi.⁴ Dengan demikian, kewenangan pengelolaan pendidikan berubah dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Kewenangan sistem ini berimplikasi pada pelimpahan kekuasaan dan wewenang yang lebih luas kepada

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 7-8.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 117.

⁴ Undang-Undang RI, Nomor 23 Tahun 2014, *Pemerintahan Daerah*, pasal 1 ayat (8).

daerah untuk membuat perencanaan dan mengambil keputusannya sendiri dalam mengatasi problematika yang dihadapi.⁵ Tujuan pendidikan dapat dicapai dalam mencari jalan terbaik agar semakin bermutu, relevan, efektif dan efisien.

Pendekatan desentralisasi sangat diperlukan. Berkaitan dengan hal ini, kondisi daerah memerlukan pertimbangan manajemen pendidikan, sehingga wewenang yang dapat didesentralisasi secara penuh dan perlu persiapan yang serius untuk saling mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Sebagaimana pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu sistem terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶

Penyelenggaraan manajemen pendidikan secara otonom yang dilaksanakan di daerah dikarenakan atas tuntutan berbagai pihak yang menginginkan terselenggaranya desentralisasi. Tuntutan dari berbagai pihak untuk ikut andil dalam mengontrol madrasah dalam penilaian kualitas. Hal ini dikarenakan struktur pendidikan terpusat ternyata tidak dapat bekerja dengan baik. Birokrasi tidak mampu merespon secara

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, ...*, hlm. 8-12.

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, ...*, hlm. 27-28.

efektif kebutuhan madrasah dan masyarakat, tumbuhnya persaingan dan privatisasi di bidang pendidikan. Akibatnya, madrasah/sekolah dituntut kesiapan, tanggung jawab, dan profesionalisasi para pengelola di daerah. Dengan harapan, manajemen pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih baik dibanding dengan manajemen pendidikan sentralisasi.⁷

Otonomi daerah bidang pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, tetapi juga dibebankan pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan terdepan, dan dikontrol oleh *stakeholder* pendidikan (orang tua, tokoh, masyarakat, dan lain sebagainya). Ini telah sesuai dengan misi pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kebijakan pendidikan nasional mengarah pada tiga hal, yaitu:

- 1) Perluasan dan pemerataan layanan pendidikan yang bermutu.
- 2) Peningkatan mutu pembelajaran dan lembaga pendidikan.
- 3) Perbaikan kapasitas dan manajemen pendidikan.⁸

Berdasarkan aturan pemerintah tentang otonomi daerah, setiap sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dituntut

⁷ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117.

⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, ..., hlm. 30-31.

kesiapan, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam pengelolaan manajemen pendidikan di daerah kabupaten/kota. Disisi lain, MAN Demak sebagai lembaga pendidikan Islam yang pengelolaannya berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki sistem manajemen pengelolaan yang berbeda dengan sekolah umum, akan tetapi esensi dari otonomi pendidikan yang telah mewujudkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan yang ada. Madrasah pun memiliki kebijakan untuk menggali potensi, sehingga madrasah diharapkan mampu berkreasi penuh dalam melakukan berbagai inovasi bagi kemajuan lembaga pendidikannya masing-masing.

b. Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan

Madrasah sebagai konsekuensi logis dari semakin ramainya pengajian di masjid yang fungsi utamanya adalah ibadah, maka dibuatlah tempat khusus yang dikenal madrasah agar tidak mengganggu ibadah. Menurut Iskandar Engku, model pendidikan di masa Nabi Muhammad Saw. (klasik) sebelum berdirinya madrasah secara formal, itu dapat melahirkan inspirasi model pendidikan pada masa sekarang. Alasannya ialah sebagai berikut:⁹

⁹ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46-47.

- (1) Munculnya model pendidikan pesantren baik tradisional maupun modern, seperti *suffah*, *kuttab*, *halaqah*, majelis, masjid, dan sejenisnya.
- (2) Munculnya model pendidikan semacam kursus/privat bahasa, seperti *khan* maupun *badiah-badiah*.
- (3) Dalam transmisi keilmuan, muncul model pendidikan perpustakaan.
- (4) Dari aspek kurikulum yang diajarkan pada lembaga pendidikan, muncul dikotomi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sampai sekarang, bahkan setelah terjadinya persentuhan dengan peradaban Helenisme.
- (5) Berdirinya madrasah atau sekolah formal dari masa klasik sampai sekarang dan tidak bisa lepas dari motivasi atau kepentingan-kepentingan politik, ekonomi, maupun sosial.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selanjutnya, pada pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.¹⁰ Inilah konsep untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlaku untuk semua komponen bangsa Indonesia.

Pengakuan bahwa madrasah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, meski pengelolaannya

¹⁰ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31.

dilimpahkan kepada Kementerian Agama. Hal ini menjadi konsekuensi atas integrasi madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional bukan sebagai integrasi porsi penyelenggaraan dan pengelolaannya ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹¹ Oleh sebab itu, madrasah pun dapat bersaing atau berkompetisi dengan sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti keikutsertaan madrasah dalam pekan olimpiade sains nasional (OSN), dan ajang lainnya.

Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas ditengah maraknya pendidikan-pendidikan yang menawarkan program-program unggulan demi menarik animo masyarakat. Persaingan antar madrasah maupun dengan sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semakin kompetitif. Madrasah diharapkan mampu mengembangkan inovasi guna memenuhi kebutuhan madrasah dan masyarakat.

Madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.¹² Konsekuensi yang dilakukan ialah mengarahkan *input*, proses, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan

¹¹ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 160.

¹² Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 37.

pendidikan, serta sarana penunjangnya menuju kualitas yang unggul.

Pengembangan madrasah unggulan perlu ditunjang dengan adanya kelas unggulan, yaitu sejumlah siswa yang berprestasi dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokan ini digunakan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin. Konsekuensinya, kelas unggulan tidak mutlak diperlukan bagi madrasah unggulan. Akan tetapi, ketersediaan kelas dan ruang yang representatif yang didukung dengan *team teaching* harus diperhatikan.¹³

Menurut aturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat (2) telah menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kemudian aturan ini dijelaskan kembali pada ayat (3) yaitu penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.¹⁴ Pada dasarnya, sistem pengajaran kelas terdapat dua macam yaitu heterogen dan homogen, yang diantara keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika kelas itu homogen maka kecenderungan bagi siswa yang tidak masuk kelas

¹³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 38.

¹⁴ Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 36 ayat (2) dan ayat (3).

unggulan akan merasa kurang diperhatikan, sehingga berimplikasi pada kemungkinan semangat belajar siswa rendah. Sedangkan implementasi kelas heterogen dapat membawa dampak positif. Mereka akan saling memberi masukan, bagi siswa yang mampu diberikan pengayaan, serta yang kurang mampu dilakukan *remidial*.¹⁵

MAN Demak sebagai lembaga pendidikan Islam juga mengembangkan strategi yang mengarahkan madrasah mencapai tujuan pendidikan. MAN Demak dalam mewujudkan *centre of excellence* yang diproyeksikan dapat menampung wadah potensi peserta didik dalam menyiapkan SDM berkualitas di masa depan.

Fenomena terkait persaingan antar madrasah/sekolah menuntut lembaga pendidikan untuk terus-menerus mengembangkan strategi agar masyarakat menentukan pilihan dan loyalitasnya kepada lembaga tersebut. Hal ini seperti halnya yang dijelaskan dalam kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim:

يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ
إِلَيْهِ فِي أَمْرٍ دِينِيهِ فِي الْحَالِ ثُمَّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ وَ يُقَدِّمُ
عِلْمَ التَّوْحِيدِ وَيَعْرِفَ اللَّهَ تَعَالَى بِالذَّالِيلِ.

¹⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ..., hlm.39.

Perayogani wong kang ngudi ilmu iku supaya milih tumrape ilmu. Miliha kang luwih bagus, lan ilmu kang lagi di butuhaken ngenani bab agamane, nuli ilmu kang dibutuhaken kanggo ing tembe burine. Kejaba iku supaya ndisikake ing ilmu tauhid kang sehingga bisa makrifat ing gusti Allah kelawan dalil kang nyata, ora amung taqlid.¹⁶

(Pada dasarnya orang yang mencari ilmu itu memiliki alasan. Oleh sebab itu, pilihlah yang lebih baik, dan ilmu yang dibutuhkan mengenai agama, ilmu pengetahuan serta masa depan. Selain ilmu tauhid yang diutamakan, hal ini dapat menjadi pencerahan kepada Allah Swt. sebagai bukti nyata, sehingga tidak hanya taqlid saja).

Oleh sebab itu, ajaran memilih tempat menuntut ilmu yang baik sangatlah dianjurkan, karena pilihan inilah yang nantinya dapat memberikan dampak yang memuaskan, baik bagi peserta didik, madrasah, orang tua, hingga masyarakat. Dengan demikian, kini banyak madrasah yang memberikan berbagai tawaran program pilihan. Tujuannya ialah agar masyarakat merasa puas dan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas di masa mendatang. Begitu pula, MAN Demak yang menyelenggarakan program unggulan madrasah berupa *Bilingual Science Class*.

¹⁶ Burhanuddin az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Magelang: Menara Kudus, tth), hlm. 42-43.

c. Penyelenggaraan Program Unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

1) Hakikat Program Unggulan.

Kelas atau program unggulan di Indonesia telah diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1996, bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan.¹⁷ Sementara pengertian kelas unggulan dalam pedoman penyelenggaraan kelas unggulan dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum tahun 2006 menjelaskan bahwa kelas unggulan adalah sejumlah peserta didik yang karena prestasinya menonjol, kemudian dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, serta terdapat tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan tujuan penyelenggaraan program unggulan untuk mencetak SDM yang unggul dan berprestasi.

Penyelenggaraan kelas unggulan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 5 ayat (4) yang

¹⁷ Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996.

¹⁸ Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 2006.

menjelaskan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹⁹ Begitu pula, pada pasal 12 ayat (1) UU Sisdiknas menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”²⁰ Oleh karena itu, kebutuhan madrasah terhadap homogenitas pengajaran dapat direalisasikan, mengingat adanya landasan yuridis terkait hak untuk memperoleh pendidikan khusus yang disebabkan untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki.

Berkaitan dengan proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada program unggulan harus dapat menyesuaikan dengan tingkat beban dan pemahaman peserta didik. Seperti halnya yang dijelaskan dalam bab adab guru dalam kajian kitab Taisiiru al-Khallaq fi Ilmi al-Akhlaq:

وان يكون دارحمة للتلاميذ, شفيقا عليهم, لتعظم رغبتهم
فيما يلقيه اليهم, وان ينصحهم, ويؤدبهم فيحسن تأديبهم,
الايكلفهم من المعانى ما تقصر عنه ادراكاتهم.

¹⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4, ayat (4).

²⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12, ayat (1).

Disamping itu, harus ada rasa kasih sayang pada murid agar menyukai apa yang mendidik kesopanan serta memperbaiki adab muridnya dan tidak membebankan mereka suatu pemahaman yang tidak mampu mereka pikirkan.²¹

Dengan demikian, adab seorang guru yang baik ialah dengan senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu memotivasi peserta didiknya, serta tidak membebankan suatu pemahaman yang seorang peserta didik tidak mampu memikirkan itu. Hal ini telah sesuai dengan penerapan kelas unggulan BSC yang menerapkan konsep homogenitas belajar bahwa guru mengelompokkan tingkat beban pemahaman dan kemampuan peserta didik yang sama, sehingga mereka akan mudah menerima materi dari seorang guru.

Penyelenggaraan program unggulan yang berlabel '*bilingual*' juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik".²² Dengan demikian, penguasaan bahasa asing peserta didik dapat dioptimalkan, sehingga

²¹ Hafidz Hasan al-Mas'udi, *Taisiiru al-Khallaq fi Ilmi al-Akhlaq*, (Semarang: Maktabah al-Alawiyah, tth), hlm. 4.

²² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 33, ayat (3)

dapat menjadi kompetensi tambahan peserta didik, terutama dalam menghadapi persaingan pasar internasional yang menuntut penguasaan bahasa asing.

2) Implementasi Program Unggulan *Bilingual Science Class*.

Bilingual Science Class merupakan program unggulan di MAN Demak. Program *Bilingual Science Class* (BSC) merupakan kelas unggulan yang selalu menekankan proses pengajaran seperti halnya kelas olimpiade. Rintisan kelas unggulan tersebut dimulai pada tahun 2012. Program BSC mendapatkan rekomendasi dari Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak Tentang pengangkatan Ketua Program *Bilingual Science Class* MAN Demak.²³ Namun, saat ini program BSC hanya dibuka untuk program IPA. Kelas unggulan ini menawarkan program yang dapat dalam menunjang kompetensi peserta didik berupa peningkatan mutu di bidang *life skill* bahasa dan sains.

Sejak awal dibukanya program BSC, MAN Demak mengalami peningkatan minat peserta didik yang ingin masuk dalam program unggulan ini. Sama seperti proses seleksi program lain, program BSC di MAN Demak juga mengadakan sistem kuota, jadi hanya menerima beberapa

²³ Dokumentasi Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak tentang pengangkatan Ketua Program *Bilingual Science Class* MAN Demak.

persentase dari jumlah keseluruhan pendaftar program BSC, namun ketika pendaftar BSC tidak diterima di program ini maka diberikan peluang untuk masuk ke program reguler. Berdasarkan data yang peneliti dapat, yakni :

- a) Tahun 2013 hanya menerima 57,7 % dari 52 siswa jumlah keseluruhan pendaftar BSC yang diterima 30 siswa.
- b) Tahun 2014 hanya menerima 32,2 % dari 186 siswa jumlah keseluruhan pendaftar BSC yang diterima 60 siswa.
- c) Tahun 2015 hanya menerima 15,5 % dari 386 siswa jumlah keseluruhan pendaftar BSC yang diterima 60 siswa.
- d) Tahun 2016 hanya menerima 12,8 % dari 467 siswa jumlah keseluruhan pendaftar BSC yang diterima 60 siswa.²⁴

Sementara pada tahun 2016/2017 mendatang, madrasah merencanakan untuk membuka rintisan BSC pada program IPS. Sedangkan sarana prasarana pun tidak jauh berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Seperti AC, LCD, dan perangkat lain yang mendukung kenyamanan kelas.

²⁴ Data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 8).

Berbagai program untuk meningkatkan kualitas SDM pun ditawarkan oleh madrasah melalui program BSC. Adapun program peningkatan kompetensi sains dilakukan melalui jam tambahan pemadatan materi MIPA, selain itu program peningkatan bahasa asing juga dilakukan oleh pihak madrasah. Agenda yang diadakan program BSC di MAN Demak yang berguna untuk meningkatkan *skill* peserta didik, baik di bidang MIPA maupun bahasa asing, diantaranya ialah:

1) Jam tambahan pemadatan materi MIPA

Program yang ditawarkan madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan pemadatan jam dan materi agar siswa dapat menyelesaikan dengan jangka waktu yang relatif cepat. Pada dasarnya, kelas BSC tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja pada kelas tersebut kegiatan belajar materi MIPA (sains) dilaksanakan dengan pemadatan materi serta jadwal agar siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran MIPA secara lebih cepat. Hal ini menimbulkan persaingan antar teman yang seimbang kemampuannya, sehingga terciptalah homogenitas belajar untuk mempercepat proses pemahaman materi MIPA yang dibutuhkan peserta didik. Pemadatan jam materi MIPA (sains) dilaksanakan setiap hari 14.30 hingga 16.30, kecuali pada hari Jum'at.

2) Native speaker

Program kegiatan yang diterapkan madrasah bagi kelas unggulan BSC di MAN Demak untuk mendukung peningkatan kualitas madrasah secara umum, serta kualitas akademik peserta didik. Kegiatan ini berkonsep untuk melatih peserta didik agar dapat secara langsung mempraktekkan bahasa Inggris dari penutur aslinya. Dengan demikian, native speaker diperlukan agar kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkat dengan baik. Pemateri yang pernah memberikan pengajaran di Program BSC di MAN Demak diantaranya ialah Miss. Julie (Netherland), Miss. Nathalie (USA), Miss. Naomi (France), Miss. Elisabeth (Australia), Miss. Saori (Japan) dan Mr. Bonie (Brazil).

3) English Program Holiday

Program yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik secara intensif selama masa liburan semester madrasah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan keahlian berbahasa Inggris menjadi kebiasaan sehari-hari yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan madrasah pada program ini ialah:

- a) Pembelajaran bahasa Inggris 2 minggu di MAN Demak.
- b) Orientasi lapangan di Borobudur- Jogja.
- c) Pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Bahasa Pare Kediri dan Puncak Gunung Kelud.²⁵

Program BSC di MAN Demak telah melakukan berbagai kerjasama dengan instansi lain dengan MoU (Memorandum of Understanding), seperti: UIN Walisongo Semarang, UGM Yogyakarta, UNDIP Semarang, Universitas Negeri Semarang, ITS Surabaya, serta ITB Bandung.²⁶

Berbagai prestasi diraih peserta didik pada program BSC, baik di kancah lokal, regional, dan nasional. Prestasi yang diraih itu berasal dari berbagai bidang. Namun, lebih didominasi pada bidang sains, penelitian dan sejenisnya. Selain itu lulusan-lulusan dari program BSC pun banyak yang diterima di berbagai PTN/PTAIN/ PTS/PTAIS di dalam negeri maupun luar negeri. Seperti halnya penerima beasiswa penuh ke Jepang melalui program OISCA²⁷. Berikut ini beberapa

²⁵ Data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 35-38).

²⁶ Data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 39-40).

²⁷ Data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 50).

prestasi terbaru yang diraih oleh peserta didik BSC di MAN Demak yakni:

- 1) Juara 1 Bidang Fisika dan Juara 1 Bidang Biologi Olimpiade Sains Nasional (OSN) Kompetisi Sains Tingkat Kab Demak Tahun 2016.
- 2) Medali Emas Bidang Fisika KSM (Kompetisi Sains Madrasah) 2016 di Pontianak.
- 3) Juara 3 Olimpiade Fisika Nasional di UNS 2017.
- 4) Juara III Bidang Science (IPA) Student Competition Tingkat Jawa Tengah Di Semarang Tahun 2013.
- 5) Juara Umum Olimpiade Fisika Islam Nasional (OFIN) 2016 tingkat Nasional FST UIN Walisongo Semarang.
- 6) Peringkat 1 Seleksi Olimpiade Fisika Nasional 5th *Physic Summit* 2017 di ITS Surabaya.
- 7) Juara Olimpiade Matematika Nasional di UNSOED 2017.
- 8) Juara Olimpiade Biologi Nasional di UNNES.²⁸

2. Kajian tentang Manajemen Pemasaran

a. Pengertian Manajemen Pemasaran

Manajemen secara etimologi, berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere*

²⁸ Data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 9-34).

(melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Sementara secara terminologi, manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efeasien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi.²⁹

Berbagai istilah manajemen yang telah dijelaskan oleh para pakar. Menurut Sondang P. Siagian, manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Begitu pula, Mary Parker Follet juga menjelaskan manajemen sebagai “*The Art of Getting Things Done Through The Others*”.³⁰ Sedangkan George. R. Terry mengartikan istilah manajemen seperti berikut, “*Management is a distinct process consisting of plainning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other*”.³¹

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. 2, hlm. 5-6.

³⁰ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah; Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

³¹ George R. Terry, *Principle Of Management*, (Homewood Illionis: Richard Irwin Inc., 1972), hlm. 11.

Berdasarkan beberapa teori manajemen yang telah disebutkan diatas, peneliti menarik inti dari pengertian manajemen George R. Terry. Dengan demikian, manajemen merupakan cara dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang diimplementasikan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak selama ini.

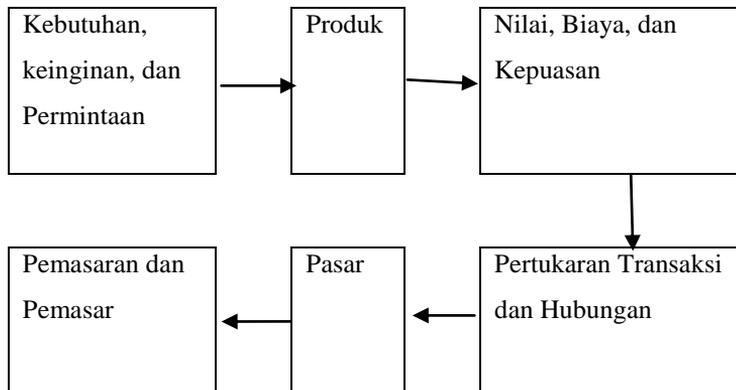
Penjelasan istilah pemasaran (*marketing*) juga diuraikan oleh beberapa ahli. Menurut Kotler, “*Marketing is a societal process by which individual and groups obtain what they and want through creating, offering, and freely exchanging products and services of value with others*”.³² Sementara William J. Stanton mengartikan *marketing* (pemasaran) dengan berbeda, seperti halnya yang dikutip oleh Basu Swastha, pemasaran yaitu suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.³³ Begitu pula, Indriyo Gitosudarmo menjelaskan bahwa pemasaran sebagai suatu kegiatan yang

³² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1, ..., ed. 12*, hlm. 6.

³³ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), cet. 13, hlm. 5.

mengusahakan agar produk yang dipasarkannya dapat diterima dan disenangi oleh pasar.³⁴

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan. Peneliti menarik inti pengertian pemasaran yang relevan dengan penelitian yakni seperti definisi pemasaran yang disebutkan oleh Kotler. Pemasaran merupakan proses yang berkaitan dengan kemasyarakatan antara satu pihak dengan pihak yang lebih besar, sehingga masing-masing mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan melalui menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan sesuatu yang lain. Maka konsep inti pemasaran jika digambarkan dalam gambar, seperti berikut:³⁵



Gambar 2.1. Konsep Inti Pemasaran

³⁴ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), Ed. 2, hlm. 14.

³⁵ Thamrin Abdullah dan Fancis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 14-22.

Pemasaran sebagai proses sosial atau kemasyarakatan mempunyai arti yang sama dengan hubungan masyarakat. Begitu pula, anjuran untuk menjaga iman dan ilmu, serta menyampaikannya kepada kaum mereka, memiliki tujuan dan proses yang sama yakni menyampaikan atau mengajarkan ilmu kepada manusia, baik keluarga maupun orang lain. Maka, proses menyampaikan informasi yang diketahui kepada orang lain atau masyarakat, seperti halnya dalam hadis Rasulullah Saw., beliau bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَ عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ
عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ ، عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَسْمَعُونَ
وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيُسْمَعُ مِمَّنْ يَسْمَعُ مِنْكُمْ. (رواه ابو داود).

Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari Jarir, dari al-A'masy, dari Abdullah bin Abdullah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Kalian (para sahabat) mendengar ilmu dariku, dan ilmu itu akan didengarkan dari kalian (oleh generasi berikutnya), serta akan didengarkan (oleh generasi berikutnya) dari orang-orang yang mendengar dari kalian." (H.R. Abu Dawud).³⁶

Perkembangan pemasaran secara progresif menghasilkan berbagai teori tentang pemasaran dari para ahli. Kajian terhadap pengertian pemasaran harus berlandaskan dari fenomena sosial

³⁶ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 772.

yang terjadi atas berkembangnya kebutuhan, keinginan maupun permintaan yang kompleks, bahkan kemunculan ilmu manajemen pemasaran terjadi akibat perkembangan kajian maupun bahasan dari teori pemasaran itu sendiri. Kotler mengartikan manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran, mendapatkan, menjaga, dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.³⁷ Sementara itu, Indriyo Gitosudarmo mengartikan manajemen pemasaran sebagai kegiatan pemasaran yang direncanakan dengan baik, diorganisasikan, dikoordinasikan, serta diawasi akan membuahkan hasil yang memuaskan.³⁸ Pengertian manajemen pemasaran juga dijelaskan oleh Warren J. Keegan, ia memaparkan bahwa proses manajemen pemasaran sebagai kewajiban untuk memfokuskan sumber daya dan sasaran organisasi atas peluang yang ada di dalam lingkungan.³⁹ Senada dengan hal ini, William J. Shultz menjelaskan istilah manajemen pemasaran seperti yang dikutip oleh Buchari Alma, “*Marketing Management is the planning, direction, and control of the entire marketing activity of a firm or division of a firm*”.⁴⁰

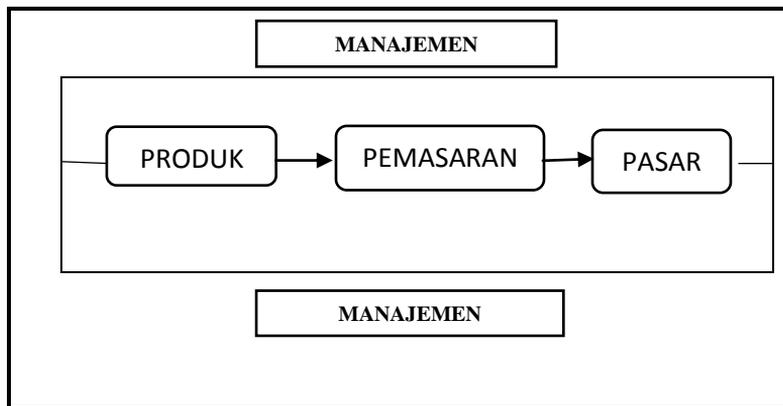
³⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, ..., ed. 12, hlm. 6.

³⁸ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, ..., Ed. 2, hlm. 14.

³⁹ Warren J. Keegan, *Manajemen Pemasaran Global Jilid 1*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), ed. 6, hlm. 4.

⁴⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 130.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan mengenai manajemen, pemasaran dan manajemen pemasaran. Peneliti menarik inti pengertian pemasaran yang relevan dengan penelitian yaitu seperti pengertian pemasaran yang disebutkan oleh Kotler. Pemasaran merupakan proses yang berkaitan dengan kemasyarakatan antara satu pihak dengan pihak yang lebih besar, sehingga masing-masing mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan melalui menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan sesuatu yang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pola kegiatan manajerial pemasaran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Manajemen Pemasaran

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pemasaran adalah proses sosial yang dilakukan oleh individu atau lembaga berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengawasan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan nilai sebuah produk dan jasa kepada orang lain atau masyarakat.

b. Segmentasi Pasar

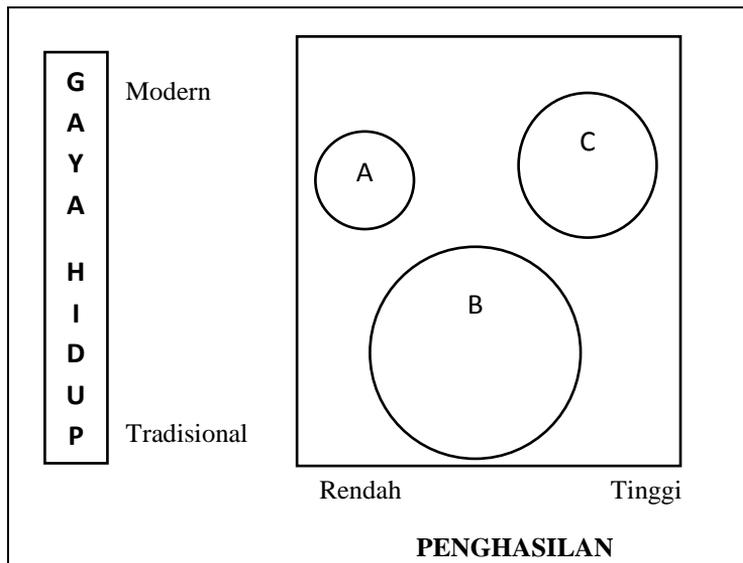
Progresivitas pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan harus fokus dan teliti terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pasar sebagai arena terjadinya transaksi dalam bentuk fisik maupun non fisik karena dipenuhinya persyaratan pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli.⁴¹ Madrasah/sekolah diharapkan selalu melakukan kreasi dan inovasi untuk menjaga eksistensi di masyarakat, terutama dalam peningkatan kualitas lembaga.

Keberagaman kondisi masyarakat menunjukkan kebutuhan yang bervariasi. Hal tersebut diperlukan adanya pemisahan antar kelompok-kelompok yang memiliki sifat atau kondisi yang sama atau sejenis (homogen). Kondisi seperti inilah perlu memperhatikan segmentasi pasar. Menurut Kotler, dua kelompok variabel digunakan untuk melakukan segmentasi pasar. Pembentukan segmen dapat dilakukan dengan mengamati ciri-ciri konsumen, seperti geografis, demografis, dan psikografis. Kemudian diantara segmen-

⁴¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 99.

segmen tersebut diperiksa untuk menunjukkan kebutuhan atau tanggapan produk yang berbeda.⁴²

Segmentasi pasar merupakan usaha untuk mengelompok-kelompokan pasar, dari pasar yang bersifat heterogen menjadi bagian-bagian yang bersifat homogen. Segmentasi pasar dimulai dari pemikiran bahwa manusia itu berbeda-beda. Namun, dapat digolongkan pada beberapa bagian atau segmen yang memiliki sifat-sifat serupa. Setiap segmen memiliki dimensi sendiri yang berbeda dengan segmen yang lain. Keadaan demikian digambarkan berikut:



Gambar 2.3. Segmentasi Pasar

⁴² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid I*, ..., ed. 12, hlm. 301.

Pada gambar di atas menunjukkan posisi seseorang di dalam pasar yang dibedakan oleh dua aspek atau dua dimensi, yaitu aspek gaya hidup dan penghasilan. Maka, kondisi yang demikian dapat dibedakan dengan adanya 3 segmen, yaitu:

- 1) Segmen A adalah mereka yang bergaya
- 2) Segmen B adalah mereka yang biasa
- 3) Segmen B adalah mereka yang eksklusif

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan segmentasi pasar, diantaranya ialah:

- a) Dapat membedakan adanya 3 segmen.
- b) Mengetahui sifat-sifat masing-masing segmen.
- c) Mencari segmen mana yang potensinya lebih besar.
- d) Memilih segmen mana yang akan dijadikan sasaran.⁴³

c. Persaingan, kebutuhan dan kualitas

Menurut Gordon istilah persaingan atau *competition* dijelaskan seperti berikut:

“Competition is the most obvious industry force that influences firm performance.”⁴⁴

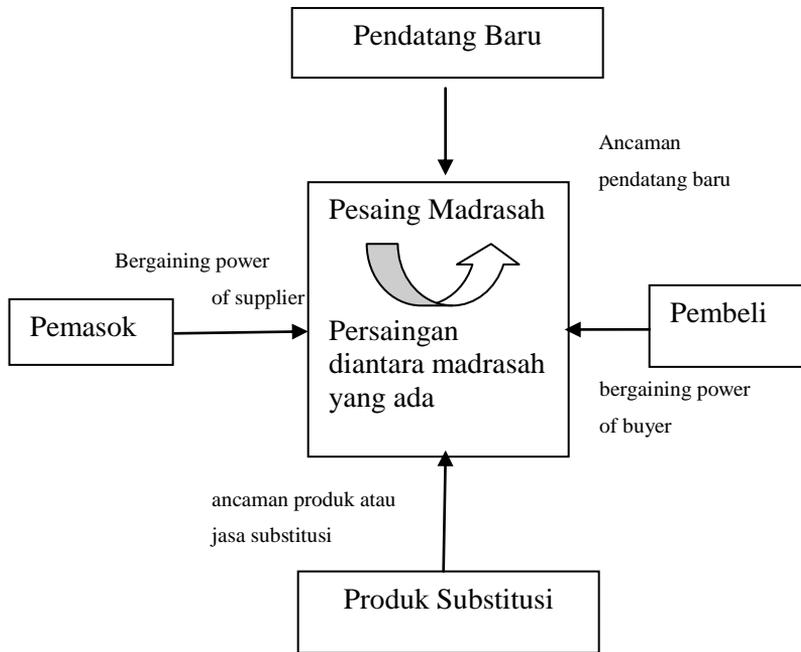
(Kompetisi adalah kekuatan paling jelas yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga).

⁴³ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran, ...*, Ed. 2, hlm. 169-171.

⁴⁴ Gordon Walker, *Modern Competitive Strategy*, (New York: McGraw Hill, 2007), hlm. 60.

Oleh sebab itu, persaingan dapat meningkat biasanya diikuti dengan semakin tingginya kualitas para pesaing yang terlibat. Keadaan yang demikian menuntut setiap madrasah untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memnuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh para pesaingnya. Dengan demikian, perhatian terhadap lingkungan hidup semakin besar. Madrasah yang benar-benar berkualitaslah yang dapat bersaing dalam segmentasi pasar. Seharusnya setiap lembaga pendidikan dalam persaingan menghadapi lima kekuatan persaingan, yaitu pesaing dalam institusi yang sama, bargaining power pemasok, bargaining power pembeli, ancaman pendatang baru, dan ancaman dari produk substitusi.⁴⁵ Faktor-faktor persaingan tersebut digambarkan sebagai berikut.

⁴⁵ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 64-67.



Gambar 2.4. Lima Kekuatan Persaingan

Persaingan dalam bidang ilmu pendidikan dengan tujuan untuk dapat mencetak generasi unggul merupakan sebuah sesuatu yang baik. Hal ini untuk mewujudkan amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Persaingan dalam kebaikan sangat dianjurkan dan bahkan diperintahkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148 yaitu:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah/2:148).

Penafsiran kata “فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ” bermaksud bahwa

bergegaslah untuk melakukan kebaikan, dan berusaha sekuat tenaga agar saling berlomba (berkompetisi) dalam mencapai kebaikan. Maka dari itu, kita harus mengikuti perintah orang yang memberi petunjuk, bukan orang sombong yang selalu mengikuti hawa nafsu dan mengesampingkan kebenaran. Jika kita mengikuti jalan orang yang sombong, niscaya kita telah melibatkan diri pada kompetisi yang jahat dan sesat.⁴⁶

Dengan demikian, persaingan yang makin kompleks menyebabkan setiap lembaga pendidikan harus selalu berusaha meningkatkan kualitasnya serta mewujudkan kebutuhan pelanggan (masyarakat). Kualitas yang ingin dipenuhi harus dilihat dari sudut pandang kebutuhan masyarakat. Sudut pandang kebutuhan tersebut merupakan hal yang penting dalam

⁴⁶ Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, 1993), cet. ke-2, hlm. 220-22.

merancang suatu sistem manajemen pemasaran. Kualitas dan kepuasan masyarakat berkaitan sangat erat untuk memberikan suatu dorongan kepada masyarakat agar menjalin ikatan kuat dengan madrasah. Oleh karena itu, madrasah harus mampu memahami dengan seksama harapan serta kebutuhan mereka. Pada akhirnya, kepuasan masyarakat akan dapat menciptakan loyalitas dan animo masyarakat meningkat.

Kebutuhan merupakan syarat keadaan merasa tidak memiliki kepuasan dasar. Hal ini menjelaskan bahwa pemasar tidak menciptakan kebutuhan, namun kebutuhan telah mendahului. Oleh karena itu, pemasaran dalam bidang pendidikan harus mampu memperkenalkan gagasan bahwa madrasah tersebut dapat memuaskan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pada status sosial. Dalam kondisi demikian, madrasah diharapkan dapat membuat suatu program yang menarik dan sesuai kebutuhan masyarakat maupun menunjang prestisius madrasah. Kebutuhan dapat dibedakan menjadi lima tipe yakni:⁴⁷

- 1) Kebutuhan yang dinyatakan, misalnya masyarakat menginginkan madrasah yang murah.
- 2) Kebutuhan yang sebenarnya, misalnya masyarakat menginginkan madrasah yang unggul, tapi benar-benar mampu menghasilkan SDM yang unggul.

⁴⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12-13.

- 3) Kebutuhan yang tidak dinyatakan, misalnya mengharapakan pelayanan madrasah yang memuaskan.
- 4) Kebutuhan kesenangan, misalnya masyarakat ingin agar madrasah memiliki fasilitas penunjang yang menyenangkan.
- 5) Kebutuhan rahasia, misalnya masyarakat ingin agar dirinya dianggap sebagai pemilih kebutuhan yang cerdas.

Intensitas kebutuhan masyarakat yang bervariasi dan persaingan yang kompetitif. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu bersaing dengan memberikan perhatian penuh kepada kualitas. Perhatian penuh terhadap kualitas dapat memberikan dampak positif pada animo serta loyalitas masyarakat. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.⁴⁸

Kualitas juga diartikan sama dengan mutu yaitu sebagai konsep yang relatif. Secara definisi relatif, mutu dipandang bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan. Mutu dikatakan ada jika sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk (program) sesuai dengan standar atau belum. Dengan demikian, kualitas atau mutu didefinisikan sebagai sesuai yang

⁴⁸ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. ke-5, hlm. 5.

memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan (masyarakat).⁴⁹ Sedangkan pada sistem kualitas modern dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Kualitas desain.

Kualitas yang direncanakan untuk memenuhi keinginan dan harapan masyarakat serta layak untuk dikerjakan atau dirancang. Kualitas desain akan menentukan spesifikasi program yang ditawarkan dan merupakan dasar pembuatan keputusan yang berkaitan dengan segmen pasar madrasah, spesifikasi penggunaan, serta pelayanan purna tawar.

2) Kualitas konformasi.

Kualitas konformasi menunjukkan tingkat sejauh mana program yang diadakan sesuai dengan spesifikasi program. Kualitas konformasi memiliki tanggung jawab dalam bagian perencanaan hingga pengendalian pengadaan program.

3) Kualitas pemasaran dan pelayanan purna jual.

Kualitas ini berkaitan dengan sejauh mana penggunaan program unggulan madrasah dapat memenuhi ketentuan-ketentuan dasar tentang pemasaran.⁵⁰

Kebutuhan dan kualitas yang ditawarkan madrasah dapat diterima dan memuaskan masyarakat. Implikasinya, loyalitas terhadap lembaga akan tumbuh dalam masyarakat sebagai

⁴⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan, ...* hlm. 53-58.

⁵⁰ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management, ...*, cet. ke-5, hlm. 14-15.

pelanggan. Loyalitas pelanggan merupakan kecenderungan pelanggan untuk memilih nilai tambah lembaga yang ditawarkan diatas alternatif tawaran lembaga pesaing. Loyalitas menunjukkan kecenderungan organisasi lembaga mendapatkan hasil imbalan dari pilihan berkelanjutan pelanggan atas tawaran itu. Alur jalan kepuasan dan loyalitas diantara pelanggan menunjukkan arah hasil inti pelanggan didalam proses analisis internal. Ukuran loyalitas harus mencakup unsur kepuasan dan retensi pelanggan.⁵¹

Proses memilih sesuatu yang berkualitas sesuai dengan sebuah kejadian yang diceritakan dalam bab ilmu pada Syarah Irsyad al 'Ibaad:

وابن عساكر والديلمي عن ابن عباس رضي الله عنهما خير
سليمان عليه السلام بين المال والملك والعلم فاختر العلم
فأعطى الملك والمال لاختياره العلم.

Ibn 'Asakir dan ad-Dailumi dari Ibnu 'Abbas ra. : Nabi Sulaiman as. diberi pilihan antara harta, kekuasaan dan ilmu, memilihlah ilmu. Maka diberikanlah kekuasaan dan harta karena telah memilih ilmu.⁵²

Oleh karena itu, kisah Nabi Sulaiman as. yang memilih ilmu daripada harta dan kekuasaan merupakan contoh bahwa Nabi Sulaiman telah memilih pada pilihan yang berkualitas

⁵¹ Sofjan Assauri, *Strategic Marketing; Sustaining Lifetime Customer Value*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 14-15.

⁵² Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin al-Malibari, *Syarah Irsyad al-'ibaad*, (Surabaya: Karya Ulama Indonesia, tth), hlm. 7.

yakni ilmu. Hal ini harus diambil pelajaran bagi madrasah, dimana madrasah harus mampu memberikan penawaran program terbaik yang menjadi kebutuhan masyarakat dan berkualitas, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

d. Strategi Pemasaran

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep demikian juga mengalami perkembangan, sebagaimana teori strategi yang dikemukakan oleh para ahli. Chandler (1962) menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan lembaga dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977), mereka menjelaskan bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi. Sementara Porter (1985) menjelaskan bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Pemahaman baik mengenai konsep strategi diatas sangat menentukan berhasilnya strategi yang disusun. Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Distinctive Competence* yaitu tindakan yang dilakukan oleh lembaga agar dapat melakukan kegiatan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

2) *Competitive Advantage* yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh lembaga agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.⁵³

Perkembangan lembaga pendidikan yang dinamis menuntut madrasah/sekolah selalu meningkatkan kualitas. Setiap lembaga harus memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemasaran. Maka, strategi pemasaran diharapkan mampu mendeskripsikan secara jelas dan terarah tentang potensi yang muncul dari faktor internal maupun eksternal.

Strategi menjadi hal yang vital untuk mencapai keberhasilan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan usaha tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu sasaran pasar (*target market*) dan acuan pemasaran (*marketing mix*). Oleh karena itu, strategi pemasaran diartikan sebagai rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran pada madrasah/sekolah.⁵⁴

Usaha yang dilakukan pemasar lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran pasar (*target market*) harus menggunakan tiga jenis saluran pemasaran, yaitu:

⁵³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis; Cara Perhitungan Bobot Rating, dan OCAI*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), cet. 22, hlm. 3-5.

⁵⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*, ..., hlm. 168.

1) Saluran komunikasi

Saluran yang digunakan untuk menyerahkan dan menerima pesan dari pembeli sasaran. Saluran ini meliputi; surat kabar, pamflet, poster, papan iklan, televisi, majalah, internet dan lain sebagainya.

2) Saluran distribusi

Saluran yang digunakan untuk memamerkan atau menyerahkan produk (program unggulan) kepada masyarakat. Saluran yang termasuk disini meliputi; alumni, bagian humas madrasah, dan lain sejenisnya.

3) Saluran jasa

Saluran yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan pelanggan (masyarakat) potensial. Saluran jasa mencakup MoU dengan lembaga lain, pelayanan yang berkualitas dan lainnya.⁵⁵

Masalah yang dihadapi oleh para pemasar program unggulan di lembaga pendidikan adalah perancangan dalam rangka memilih bauran yang terbaik untuk bahan tawar-menawar lembaga. Bauran pemasaran merupakan perangkat atau alat bagi pemasar yang terdiri atas berbagai unsur program pemasaran yang perlu dipertimbangkan agar implementasi strategi pemasaran dan penentuan posisi yang ditetapkan dapat

⁵⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, ..., ed. 12, hlm. 31.

berjalan lancar.⁵⁶ Maka dari itu, sangat dibutuhkan media pemasar yang baik untuk menyampaikan kabar kepada masyarakat terkait pengadaan program BSC di MAN Demak yang memiliki kualitas. Seperti halnya dalam hadis Rasulullah Saw. yang menganjurkan untuk tidak mempersulit dan mempermudah, serta memberi kabar gembira, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ :
حَدَّثَنِي أَبُو النَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري).

Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami, dari Yahya, dari Syu'bah yang berkata, Abu at-Tayyah menyampaikan dari Anas, dari Nabi Saw. yang bersabda, "Permudahlah, jangan mempersulit; berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari." (H.R. Imam Bukhari).⁵⁷

Madrasah/sekolah yang beroperasi dalam persaingan antar lembaga pendidikan harus memutuskan sejauh mana akan mengadaptasi bauran strategi pemasaran lembaga terhadap kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat. Kemungkinan terhadap kedua hal ekstrim yang terjadi ialah dimana lembaga menggunakan *standarisasi bauran pemasaran*

⁵⁶ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Ed. 3, hlm. 92.

⁵⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I*, (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 22.

yaitu standarisasi produk, promosi dan saluran distribusi menjanjikan biaya terendah. Sedangkan hal ekstrim yang kedua ialah *adaptasi bauran pemasaran*, bahwa madrasah menyesuaikan elemen-elemen dalam proses pemasaran pendidikan untuk tiap pasar sasaran, yaitu masyarakat.

Aktivitas pemasaran yang dilakukan madrasah muncul dalam semua bentuk. Madrasah sebagai pemasar juga memiliki tugas untuk merencanakan aktivitas-aktivitas pemasaran dan membentuk program pemasaran yang terintegrasi untuk menciptakan serta mengomunikasikan nilai tambah madrasah kepada masyarakat. Aktivitas tersebut sebagai sarana bauran pemasaran, sebagaimana yang disebutkan oleh Kotler terkait konsep bauran pemasaran yang terdiri dari empat jenis yang luas atau seringkali disebut dengan istilah 4P, yaitu *product*, *promotion*, *price*, dan *place*.⁵⁸ Hal ini tentunya tepat digunakan madrasah ketika memasuki persaingan antar madrasah/sekolah, memenuhi kebutuhan madrasah dan tuntutan masyarakat.

1) Produk

Program madrasah yang ditawarkan kepada masyarakat maupun calon peserta didik yang akan memilih madrasah sebagai tempat menuntut ilmu, agar dapat memuaskan keinginan ataupun kebutuhan yang ada.

⁵⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 431-439.

2) Promosi

Bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh madrasah dalam usaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan/atau mengingatkan masyarakat ataupun calon peserta didik agar bersedia menerima, dan tertarik pada program yang madrasah tawarkan.

3) Harga

Biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk memperoleh proses pelayanan yang ditawarkan madrasah. Dengan demikian, peserta didik maupun orang tua berharap biaya yang dikeluarkan untuk program yang ditawarkan madrasah dapat berbanding lurus dengan SDM yang dihasilkan, sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat pada madrasah.

4) Tempat

Ruang kelas yang dipakai oleh peserta didik untuk belajar di madrasah, serta fasilitas pendukung yang ditawarkan madrasah melalui program unggulan, yang bertujuan dapat menunjang semangat dan prestasi peserta didik.

3. Kajian tentang Analisis SWOT

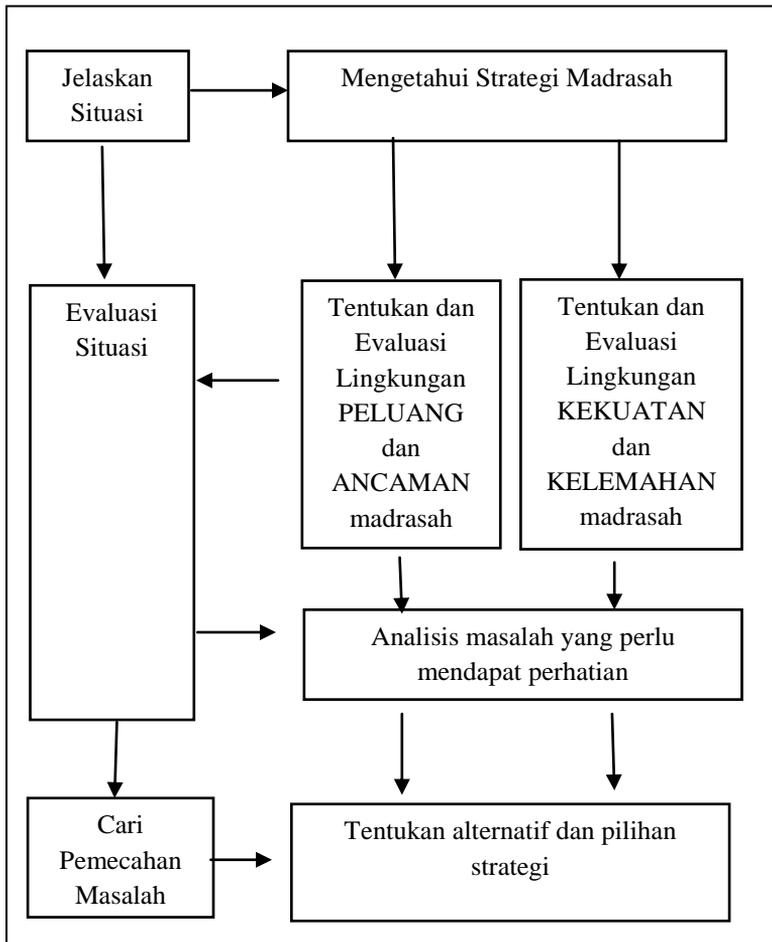
Penyelenggaraan lembaga yang menerapkan program unggulan tidak lepas dari pelaksanaan serta dampak yang ditimbulkan. Program kelas unggulan di madrasah harus dapat mewujudkan nilai keberhasilan, sehingga dapat dikatakan program

kelas unggulan mempunyai mutu atau kualitas. Sementara itu, lembaga juga harus dapat mempertimbangkan faktor secara internal dan eksternal. Berikut ini adalah konsepsi tentang analisis kasus, SWOT, komponen-komponen SWOT, tahapan penyusunan serta formulasi SWOT.

a. Konsep Analisis Kasus

Kegiatan analisis yang paling urgen ialah memahami seluruh informasi yang terdapat dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Menurut Boulton yang dikutip oleh Freddy Rangkuti menjelaskan bahwa proses untuk melaksanakan analisis kasus dapat dilihat pada diagram Proses Analisis Kasus. Oleh sebab itu, terdapat cara untuk memahami secara keseluruhan informasi yang ada, yaitu:

- a) Memahami secara detail semua informasi.
- b) Melakukan analisis secara numerik.



Gambar 2.5. Analisis Kasus

Selain itu, dalam menganalisis diperlukan mengetahui kerangka analisis kasus secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- Tahap 1 : memahami situasi dan informasi yang ada.
- Tahap 2 : memahami permasalahan yang terjadi. Baik masalah yang bersifat umum maupun spesifik.
- Tahap 3 : menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- Tahap 4 : evaluasi pilihan alternatif dan pilih alternatif yang terbaik. Yakni, dengan membahas sisi pro maupun kontra dan memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif dan sebutkan kemungkinan yang akan terjadi.

b. Konsep Analisis SWOT

Menurut Sondang P. Siagian, Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi kemajuan bagi madrasah guna memaksimalkan peranan faktor para penentu strategi pemasaran madrasah dengan memaksimalkan peran dari faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang, sekaligus

⁵⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 14-15.

berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan dan ancaman yang timbul.⁶⁰

Berdasarkan analisis lingkungan, SWOT merupakan salah satu tahap analisis dalam manajemen strategik. Analisis lingkungan terdiri dari dua unsur, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal (analisis organisasi) yaitu potensi internal sekolah/madrasah. Sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, ekonomi, dan teknologi, serta lain sebagainya yang berpotensi dapat memengaruhi sekolah/madrasah. Sejumlah faktor yang sukar diramalkan (*unpredictable*) atau memiliki derajat ketidakpastian tinggi (*degree of uncertainty*) menjadi kecenderungan yang sangat berpengaruh.

Pola yang dihasilkan oleh analisis lingkungan dapat disusun secara sistematis. Hasil analisis lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki lembaga. Sedangkan hasil analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang (*opportunities*) yang harus dimanfaatkan oleh lembaga dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari.⁶¹ Madrasah/sekolah harus dapat mengoptimalkan

⁶⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

⁶¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, ...*, hlm. 140.

kekuatan dan peluang, serta berusaha mengatasi kelemahan dan ancaman (hambatan) yang dimilikinya.

c. Komponen Analisis SWOT

Menurut Boesman yang dikutip oleh Syaiful Sagala menjelaskan bahwa SWOT merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

1) *Strength* (kekuatan)

Kemampuan sebuah organisasi yang memajukan tujuan organisasi dalam sebuah industri yang bersaing.

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah kebalikannya, yaitu membatasi penyelesaian tujuan-tujuan organisasi.

3) *Opportunities* (peluang)

Peluang adalah keadaan, yakni kejadian atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi untuk mencapai atau melampaui tujuannya.

4) *Threats* (ancaman)

Ancaman atau hambatan adalah lawan dari peluang, yakni faktor-faktor atau situasi eksternal yang mungkin secara potensial menciptakan masalah, kerusakan organisasi,

atau membahayakan kemampuan untuk mencapai tujuannya.⁶²

Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa madrasah. Sementara peluang dan ancaman berkonsentrasi pada konteks eksternal atau lingkungan madrasah itu menjalankan program yang ditawarkan. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting, dan hal-hal terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

Oleh sebab itu, ada dua variabel kunci dalam membangun atau mengembangkan strategi jangka panjang bagi madrasah. Strategi ini harus dikembangkan dengan berbagai metode yang dapat memungkinkan institusi mampu mempertahankan diri dalam menghadapi kompetisi serta mampu memaksimalkan daya tariknya bagi para pelanggan.⁶³

⁶² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, ...*, hlm. 140-141.

⁶³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan, ...*, hlm. 221-223.

d. Tahapan Penyusunan

1) Cara Membuat Analisis SWOT

Kinerja lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Dess menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah:

“One of the most basic techniques for analyzing firm and institution conditions. SWOT stands for strengths, weaknesses, opportunities, and threats. SWOT analysis provides a framework for analyzing these four elements of company’s internal and external environment.”⁶⁴

(Salah satu teknik paling dasar untuk menganalisa kondisi madrasah. SWOT adalah singkatan dari strength, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT memberikan kerangka kerja untuk menganalisis keempat elemen lingkungan internal dan eksternal madrasah).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga pendidikan. Analisis tersebut bertumpu pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Maka dari itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis madrasah berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan demikian, Analisis SWOT

⁶⁴ Gregory G. Dess dkk, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: McGraw Hill, 2007), hlm. 49.

membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Berikut ini paparan mengenai diagram Analisis SWOT.⁶⁵



Gambar 2.6. Diagram Analisis SWOT

Keterangan pada gambar diatas adalah sebagai berikut :

Kuadran 1: Situasi yang sangat menguntungkan.
 Madrasah memiliki peluang dan kekuatan,

⁶⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21, ...*, hlm. 19-20.

sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meski situasi menghadapi berbagai ancaman, madrasah masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Madrasah menghadapi peluang yang sangat besar, disisi lain juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi madrasah ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Kondisi ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, madrasah tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2) Proses Penyusunan Perencanaan Strategis

Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu:⁶⁶

a) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini tidak hanya sekadar kegiatan pengumpulan data. Melainkan sebagai suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Contoh data eksternal, seperti: analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komunitas, analisis pemerintah, dan sejenisnya. Sedangkan contoh data internal, seperti: laporan keuangan, laporan kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional, laporan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

b) Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan program unggulan yang ditawarkan madrasah. Selanjutnya, memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi.

c) Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis, setelah itu

⁶⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21, ...*, hlm. 14-15.

diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi lembaga. Tahap selanjutnya ialah dapat disusun rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

- 1) Strengths (S) dibuat 5 sampai 10 kekuatan internal yang dimiliki pada suatu usaha.
- 2) Weakness (W) dibuat 5 sampai 10 kelemahan internal yang dimiliki pada suatu usaha.
- 3) Opportunities (O) dibuat 5 sampai 10 kekuatan eksternal yang dimiliki pada suatu usaha.
- 4) Threats (T) dibuat 5 sampai 10 kelemahan eksternal yang dimiliki pada suatu usaha.⁶⁷

Hal tersebut sesuai dengan isyarat dalam firman-Nya, tentang pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hasyr : 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَارْتَبِعُوْا رِجْلَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ مَّسَّوًى وَّارْتَبِعُوا صَوْتَكُمْ فَارْتَادُوا اللّٰهَ وَهُوَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

⁶⁷ Freddy Rangkuti, *SWOT BALANCED SCORECARD (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 64.

(Hai wong-wong kang padha iman! Sira kabeh padha wedi ya ing Allah Ta'ala, lan saben-saben awak-awakan mesthi kudu nithi-nithi, 'amal-amal opo kang arep diajukake (dinggul-nggulake) kanggo ngadhepi dino kiamat besuk, lan sira kabeh padha wedi ya ing Allah. Temenan Allah Ta'ala waspodo, mirsani opo-opo kang sira kabeh padha nindakake).⁶⁸

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).

e. Formulasi SWOT

Analisis SWOT adalah Salah satu alat analisis situasional yang paling lama dan banyak digunakan oleh berbagai institusi dalam melakukan formulasi strategi, termasuk institusi pendidikan Islam (madrasah). Hasil dari analisis SWOT adalah identifikasi *distinctive competencies* madrasah yang berasal dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki madrasah serta sejumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal madrasah. Disisi lain, alat analisis ini memiliki kritik kelemahannya, sebagaimana disebutkan Wheelen dan Hunger sebagai berikut :

- 1) Analisis SWOT menghasilkan daftar peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang sangat panjang.

⁶⁸ Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Ibriz Juz 28*, (Rembang: Menara Kudus, tt), hlm. 2038.

- 2) Analisis SWOT tidak menggunakan pembobotan yang dapat mencerminkan prioritas dari masing-masing faktor strategis yang dianalisis.
- 3) Analisis SWOT seringkali menggunakan kata-kata frasa yang mengandung arti ambigu.
- 4) Faktor yang sama dapat ditempatkan dalam dua kategori, misalnya kekuatan sekaligus bisa dianggap kelemahan.
- 5) Tidak ada kewajiban untuk melakukan atas suatu opini dengan data atau analisis.
- 6) Analisis SWOT hanya menggunakan analisis tunggal.

Hasil analisis SWOT sering kali tidak memiliki keterkaitan secara logis dengan implementasi strategis.⁶⁹ Formulasi strategi yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pada lembaga ialah memakai alat matrik SWOT. Matrik ini mampu menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis. Seperti halnya, bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada pada lembaga tersebut.⁷⁰ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fred dan Forest bahwa matriks SWOT adalah:

“The SWOT matrix is an important matching tool that helps manager develop four types of strategies: SO

⁶⁹ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 164-165.

⁷⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21, ...*, hlm. 30-32.

*(strengths-opportunities) strategies, WO (weaknesses-opportunities) strategies, ST (strengths-treaths) strategies, and WT (weaknesses-treaths) strategies. Matching key external and internal factors is the most difficult part of deveolging a SWOT Matrix and requires good judgment and there is no one best set of matches.*⁷¹

(Matriks SWOT adalah alat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-treaths), dan strategi WT (kelemahan-treaths) . Mencocokkan faktor eksternal dan internal kunci adalah bagian tersulit dari mengembangkan Matriks SWOT dan memerlukan penilaian yang baik dan tidak ada satu set pertandingan terbaik).

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	- Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	- Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	

⁷¹ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management; Concepts and Cases*, (New York: Pearson Education, 2015), ed. 15, hlm. 259.

OPPORTUNITIES (O) -Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) -Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 2.7. Diagram Matrik SWOT

Analisis SWOT dapat menjadi alat formulasi strategi. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kemajuan madrasah. Analisis tersebut didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan

ancaman (*threats*).⁷² Proses pengambilan keputusan strategis diharapkan dapat selalu berkaitan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang dilakukan madrasah, seperti halnya yang dilakukan oleh MAN Demak terhadap pengadaan program unggulan *Bilingual Science Class*. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini.

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial dan penyajian, penelitian ini terlebih dahulu meninjau hasil penelitian lain sebelumnya dengan kajian yang sesuai. Pada kajian pustaka ini, peneliti mendeskripsikan beberapa literatur yang relevan dengan kajian tersebut. Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian lain untuk mengetahui dan mengkaji penerapan analisis SWOT beserta manajemen pendidikan yang relevan. Peneliti memaparkan beberapa kajian yang terkait dengan penelitian ini. Beberapa kajian pustaka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dewa dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “*Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*”, hasil bahasan penelitiannya menjelaskan bahwa posisi sekolah yang diteliti berada pada kuadran SO (*strength opportunity*) yaitu

⁷² Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis; Analisis SWOT*, ... cet. 16, hlm. 19-20.

mendukung strategi agresif. Pihak sekolah dapat menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah dan dapat meraih peluang pada lingkungan eksternal untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Maka dari itu, sekolah perlu mengembangkan perencanaan strategi yakni berupa strategi diferensiasi.⁷³

Kesamaan penelitian terletak pada penggunaan analisis SWOT dalam strategi meningkatkan jumlah peserta didik. Sedangkan perbedaan yang terjadi ialah pada program unggulan sekolah. Lembaga pendidikan yang diteliti telah memiliki program unggulan berupa *Bilingual Science Class*, namun dalam penelitian jurnal diatas lembaga belum ada program unggulannya.

Brigitta dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama di Kabupaten Semarang*”, hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat satu strategi yang masih kurang optimal, yaitu hubungan dengan alumni. Meskipun SMA Sedes Sapientiae Jambu telah membentuk persatuan alumni, namun semua alumni belum terdaftar.⁷⁴

Kesamaan penelitian diatas terletak pada implementasi strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah siswa atau animo masyarakat sekaligus promosi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang

⁷³ Dewa Made Dwi Kamayuda, “*Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*”, *Kelola*, (Vol. III, No. 1, Januari-Juni/2016), hlm. 27.

⁷⁴ Brigitta Putri Atika Tyagita, “*Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama di Kabupaten Semarang*”, *Kelola*, (Vol. III, No.1 Januari-Juni/2016), hlm. 77.

diteliti terletak pada sekolah berasrama, sementara di madrasah yang diteliti baru akan menerapkan program *boarding school* pada tahun ajaran yang akan datang.

Kerry dalam junal penelitiannya yang berjudul “*Hidden Literacies and Inquiry Approaches of Bilingual High School Writers*”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa:

*The approaches to inquiry and literacy practices of language-minority youth may demonstrate research skills and features of academic English but in ways that differ from the main stream norm, potentially making these skills invisible to teachers who instruct and evaluate them. They were, in essence, hidden literacies.*⁷⁵

Kesamaan penelitian diatas ialah terletak pada penerapan program kelas *bilingual* di SMA. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada penerapan analisis kelas *bilingual*. Pada penelitian diatas menjelaskan sebab, akibat, dan pengaruh adanya kelas *bilingual* terhadap peserta didik, sementara program kelas *Bilingual Science Class* di lembaga yang diteliti menganalisa dari segi manajemen pelaksanaan dan pemasaran untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap program *Bilingual Science Class*.

Rosemeilia dalam penelitian Tesis Pogram Studi Magister Manajemen yang berjudul “*Evaluasi Strategi Pemasaran Pada*

⁷⁵ Kerry Enright Villalva, “*Hidden Literacies and Inquiry Approaches of Bilingual High School Writers*”, *Written Communication*, (Vol. XXIII, No. 1 Januari 2016), hlm. 117.

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang” hasil temuan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan di Primagama Cabang Sutoyo terdapat penurunan antusiasme minat siswa yang masuk dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya dan pada bulan yang sama.⁷⁶

Kesamaan penelitian terletak pada penggunaan teknik analisis SWOT dalam memberikan gambaran kepada institusi pendidikan tentang strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan jumlah siswa. Sedangkan perbedaan yang terjadi adalah terdapat pada penggunaan bauran pemasaran yang mencakup 5 P yakni produk, harga, distribusi atau lokasi, promosi dan *people*. Akan tetapi, pada penelitian yang diteliti menggunakan konsep bauran pemasaran berupa 4P, yaitu *product, place, promotion* dan *price*.

Therecia dalam penelitian Tesis Pogram Studi Magister Manajemen Pendidikan yang berjudul “*Pengelolaan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Magelang)*” hasil temuan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepala sekolah telah mengelola program Imersi dengan baik, yang berdasarkan melalui prosedur manajemen. Seluruh anggota tim program tersebut telah melaksanakan langkah-langkah dengan segenap kemampuan dan diupayakan melayani proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik untuk siswa program Imersi. Selain itu,

⁷⁶ Rosemeilia Yeny Artati, “Evaluasi Strategi Pemasaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang”, *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 35-36.

pencapaian pembelajaran kelas Imersi lebih baik daripada kelas reguler karena memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, seperti input siswa, kualitas SDM guru, sarana dan prasarana yang sangat memadai, tingkat sosial-ekonomi orang tua yang cukup mampu, dan konsistensi pengarahan ataupun dukungan dari kepala sekolah.⁷⁷

Kesamaan penelitian diatas ialah terletak pada penerapan program kelas unggulan di sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak fokus penelitian program. Pada penelitian program kelas Imersi diatas membahas analisa terkait proses manajerial kepala sekolah dalam mengelola kelas Imersi. Sementara program *Bilingual Science Class* pada lembaga yang diteliti menganalisa pelaksanaan serta dampak adanya program tersebut bagi lembaga pendidikan Islam tersebut.

Agus dalam penelitian Tesis Pogram Studi Magister Teknologi Pendidikan yang berjudul “*Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*” hasil temuan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat empat aspek yang mempengaruhi temuan teori dalam menunjang kelas unggulan, yaitu penyelenggaraan kelas unggulan harus memenuhi ketentuan yang disyaratkan, persepsi guru, siswa, dan

⁷⁷ Therecia Hastutiningsih, “Pengelolaan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Kota Magelang)”, *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. 77-86

orang tua, kemampuan sekolah dalam mengatasi kendala, dan dampak positif kelas unggulan pada mutu pendidikan.⁷⁸

Kesamaan penelitian diatas ialah terletak pada pengadaan program kelas unggulan di sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada penempatan siswa pada kelas program unggulan sekolah. Pada program kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi, kelas dibagi menjadi tiga, yaitu program A (siswa yang memiliki kemampuan unggul), program B (siswa yang memiliki kemampuan rata-rata) dan program C (siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata). Namun, pada program unggulan di lembaga yang diteliti memaparkan penempatan siswa berdasarkan nilai dan prestasi, serta penerapan program baru mencakup di program IPA, belum diterapkan pada program yang lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menjabarkan beberapa alasan atas ketertarikan melakukan penelitian program BSC di MAN Demak. Idealitas atas keberhasilan sebuah program tidak lepas dari realita yang ada. Analisa peneliti mengungkapkan program *Bilingual Science Class* memiliki empat masalah yang perlu diuraikan dan dikaji, yakni maraknya persaingan antar sekolah/madrasah, kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar, kebutuhan

⁷⁸ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", *Tesis*, (Surakarta: Pogram Studi Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 104-123.

masyarakat, serta program mampu menghasilkan SDM yang berprestasi.

Uraian permasalahan yang telah disebutkan, kemudian madrasah melakukan strategi pemasaran. Teori atas rasionalisasi perkembangan sebuah institusi pendidikan Islam yang menyatakan bahwa dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran. Menurut Kotler bahwa dalam strategi pemasaran dapat ditentukan melalui 4P, yakni *product, promotion, price, and place*.

Madrasah melakukan inovasi berupa implementasi program unggulan yang berdasarkan atas peminatan (sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah). Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut membuka kelas unggulan *Bilingual Science Class*, yang dijadikan alternatif atas adanya permasalahan yang berkembang. Program yang ditawarkan pada kelas unggulan *Bilingual Science Class*, diantaranya ialah Jam tambahan pepadatan materi MIPA, Native speaker, dan English program holiday. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan pilihan atas maraknya kompetisi antar sekolah/madrasah yang banyak bermunculan.

Berdasarkan masalah yang timbul serta alternatif yang dilakukan oleh madrasah. Analisis SWOT menjadi alat formulasi yang solutif untuk menilai dan mengklasifikasi strategi pemasaran yang dilakukan oleh madrasah. Oleh karena itu, potensi lingkungan internal

dan eksternal lembaga harus dijabarkan dalam kuadran SWOT yakni *strength, weakness, opportunities, dan threats*.

Oleh karena itu, analisis SWOT yang digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak ialah (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki program BSC MAN Demak, dan (2) mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pada program BSC MAN Demak.

Penjabaran analisis kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan internal, serta analisis peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal yang terjadi di program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak harus dapat diposisikan sebagaimana mestinya. Berikut ini kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang ada di program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Kekuatan internal program BSC yang dapat dimanfaatkan, diantaranya ialah:

- 1) Program Jam Tambahan Pematatan Materi MIPA; Unggulan dalam ajang OSN dan KSM, Nilai MIPA peserta didik tinggi, dan Kompetensi meningkat akibat homogenitas belajar.
- 2) Native Speaker; Piawai dalam English speaking, Meningkatkan kualitas madrasah dalam *bilingual*, Nilai materi Bahasa Inggris siswa tinggi.
- 3) English Program Holiday; Pembelajaran Bahasa Inggris lebih intensif, Pematatan materi Bahasa Inggris maksimal, Belajar Bahasa Inggris lebih semangat dan menarik.

Sementara kelemahan internal yang dapat diminimalisir madrasah melalui program yang ditawarkan BSC ialah sebagai berikut:

- 1) Program Jam Tambahan Pemadatan Materi MIPA; Jam pembinaan terkendala dengan jadwal pesantren luar, Nilai mata pelajaran selain MIPA tidak signifikan, dan Individualisme peserta didik muncul.
- 2) Native Speaker; KBM tidak selalu dengan *bilingual*, prestasi dalam bidang Bahasa Asing belum signifikan, Tidak semua siswa mampu berbahasa Inggris dengan baik.
- 3) English Program Holiday; Berbenturan dengan agenda liburan bersama keluarga, Madrasah tidak memiliki asrama untuk praktik *bilingual*, dan Biaya Peserta didik selama mengikuti program.

Madrasah diharapkan mampu memanfaatkan peluang dari akibat adanya program yang ditawarkan BSC yaitu:

- 1) Program Jam Tambahan Pemadatan Materi MIPA; Juara dalam ajang OSN dan KSM, Menghasilkan Lulusan terbaik program MIPA, dan Prestasi Madrasah Meningkat.
- 2) Native Speaker; Juara dalam ajang English Speaking, Kuliah diluar negeri terbuka, dan Zona English Speaking di madrasah.
- 3) English Program Holiday; Meningkatkan daya saing peserta didik, Berlatih menjadi *guide* bersama turis, dan Agenda rutin disaat liburan madrasah.

Sedangkan ancaman yang perlu diantisipasi madrasah dari konsekuensi program yang ditawarkan perogram BSC ialah:

- 1) Program Jam Tambahan Pematatan Materi MIPA; Persaingan antar madrasah/sekolah yang memiliki program serupa, Lulusan terbaik program MIPA se-kabupaten dari madrasah/sekolah lain, Tidak semua siswa BSC berprestasi yang sama.
- 2) Native Speaker; Terdapat madrasah/sekolah yang memiliki kelas *Bilingual*, Tidak semua guru mampu mengajar dengan *bilingual*, dan Penerapan english speaking belum stabil.
- 3) English Program Holiday; Inkonsistensi dalam berbahasa Inggris, Munculnya program madrasah lain yang lebih efektif, dan Tingginya biaya program.

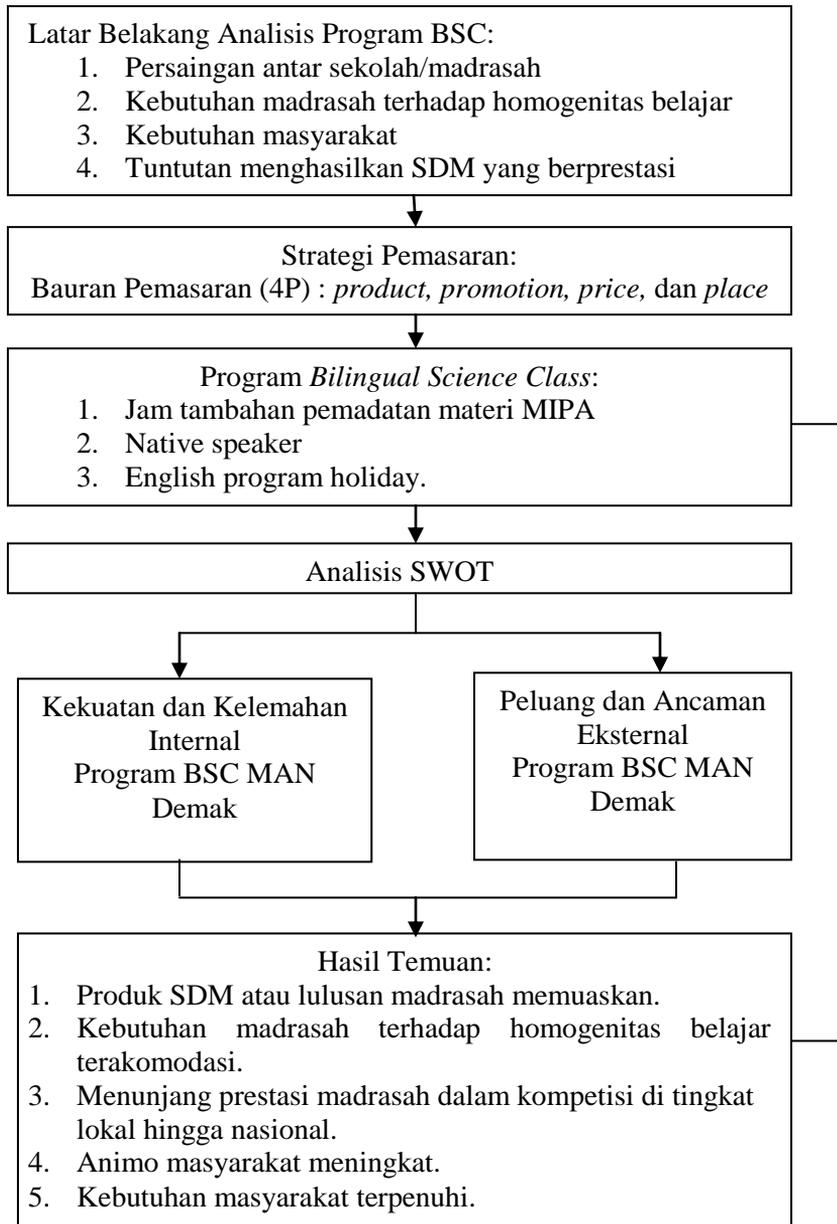
Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh suatu lembaga dalam melakukan formulasi strategi. Alat analisis tersebut digunakan untuk menganalisa faktor internal maupun eksternal. Hasil analisa dapat dinilai dari kualitas maupun keunggulan internal suatu program, maka perlu dilakukan uji kekuatan dan kelemahan. Sementara secara eksternal, peneliti dapat menganalisis melalui respon terhadap peluang dan ancaman yang akan terjadi pada program BSC di MAN Demak.

Hasil analisis SWOT dapat menjadi bahan hasil temuan yang dapat diimplementasikan pada program *Bilingual Science Class*. Secara rinci, hipotesa hasil temuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Produk SDM atau lulusan madrasah memuaskan.
2. Kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar terakomodasi.

3. Menunjang prestasi madrasah dalam kompetisi di tingkat lokal hingga nasional.
4. Animo masyarakat meningkat.
5. Kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, prosedur alur pikir penelitian ini yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2.8 Penelitian tentang Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak (Studi Analisis SWOT).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan di lapangan.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, baik secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif mengenai analisis SWOT yang dilakukan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, membaca, dan mengkonstruksi fenomena sosial yang diteliti secara jelas dan teliti.

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 4.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih bermakna.⁴

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai segala hal yang berkaitan dengan analisis SWOT program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris rasional, yakni mengumpulkan data yang sesuai dan rasional, serta dapat ditarik kesimpulan yang berasal dari data-data yang telah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Demak yang tepatnya beralamat di Jalan Diponegoro nomor 27 Wonosalam, Demak, Jawa Tengah. MAN Demak berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun kepala MAN Demak saat ini adalah Drs. H. Suprpto, M.Pd. Peneliti memilih MAN Demak sebagai lokasi penelitian karena alasan sebagai berikut:

- a. MAN Demak merupakan penerusan dari MA Islamic Center pada tahun 1996. MAN Demak menerapkan kurikulum sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang dikelola dengan model pendidikan *khalafiyah* atau modern. Para peserta didik MAN Demak dibekali tiga kemampuan secara bersama yaitu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

kemampuan ilmu agama, kemampuan pengetahuan umum dan kemampuan keterampilan berupa program *lifeskil*.

- b. MAN Demak sebagai satu-satunya madrasah di kabupaten Demak yang mengadakan program unggulan *Bilingual Science Class*. Maka dari itu, MAN Demak selalu mendapatkan penghargaan olimpiade sains, baik dalam ajang OSN maupun KSM.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Maret hingga 12 April 2017.

C. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian penting yang tidak bisa dinafikan dalam penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua program BSC, dan waka kurikulum.

⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), hlm. 87.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini yakni dokumen-dokumen yang ada di MAN Demak.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada proses yang melatar belakangi madrasah dalam mengadakan program BSC, proses pelaksanaan, serta dampak adanya program BSC tersebut. Dimana proses yang melatarbelakangi munculnya program terdapat empat komponen yaitu persaingan antar sekolah/madrasah, kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan menghasilkan SDM yang berprestasi. Disamping itu, penelitian ini juga mengolah data terkait pelaksanaan serta dampak adanya program BSC di MAN Demak melalui strategi pemasaran 4P dari Kotler yaitu *product, promotion, price, and place*. Kemudian peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai solusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif analisis.

⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis, ...*, hlm. 87.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Data yang diperoleh harus benar-benar valid. Untuk mendapatkan data yang demikian, peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Oleh karena itu, wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁰

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan program *Bilingual Science Class* di

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm. 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁹ S. Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, ...,hlm. 165.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 186.

MAN Demak. Data yang dihasilkan dari wawancara mengacu pada latar belakang munculnya program, hal yang berkaitan dengan strategi pemasaran, serta program yang ditawarkan program BSC.

Adapun macam-macam tipe wawancara terdapat tiga yaitu *unstructured interviews*, *semi-structured interviews*, dan *structured interviews*.¹¹ Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Kepala Madrasah MAN Demak yang berkaitan dengan kebijakan, pendanaan, promosi program, dan sarana prasarana. Sedangkan wawancara dengan Ketua Program BSC di MAN Demak digunakan untuk mengetahui manajemen program BSC, pelaksanaan program-program, prestasi, dan hasil penilaian peserta didik. Wakil Kurikulum MAN Demak diwawancara seputar kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, lulusan BSC, serta pendidik dan peserta didik BSC.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan kata lain, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 319-321.

yang sedang berlangsung.¹² Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.¹³

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data yang tampak pada objek penelitian berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan perilaku peserta didik program BSC, sarana prasarana, keadaan lingkungan kelas, kegiatan pengelolaan, proses pembelajaran dan pengajaran program BSC di MAN Demak. Hasil observasi digunakan untuk mengolah data terkait latar belakang, pelaksanaan dan dampak program BSC di MAN Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan bahan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, transkrip, surat kabar, dan foto-foto agenda, dan pengelolaan program BSC yang dilakukan oleh MAN Demak. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang tidak

¹² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis, ...*, hlm. 88.

didapatkan dari metode sebelumnya. Adapun dokumentasi yang dilaporkan untuk menunjang bahan kajian skripsi ini antara lain visi, misi, dan tujuan, profil singkat madrasah, struktur organisasi, prestasi peserta didik, dan struktur kurikulum program BSC di MAN Demak.

F. Uji Keabsahan Penelitian

Peneliti menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁵ Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat dan mampu memberikan makna. Data yang dikumpulkan berbeda-beda, namun dengan sumber data yang sama. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi data secara teknik dan sumber. Jenis triangulasi terdapat tiga yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu¹⁶, namun yang digunakan oleh peneliti dalam menguji kredibilitas data adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁵ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 330-331.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 372-374.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.¹⁷ Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu peneliti mengklarifikasi melalui data dengan observasi dan juga dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan uji kebenaran dan kredibilitas data.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber yang berbeda, dengan menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber.¹⁸ Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, ketua program BSC, dan waka kurikulum. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara pihak satu dengan lainnya. Dengan demikian, peneliti mendapatkan hasil perbandingan data antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Selanjutnya peneliti mengecek hasil wawancara

¹⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 131.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 373.

melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama waktu penelitian. Hal ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, proses pelaksanaan hingga dampak adanya program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan mana yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber yang diteliti. Data dideskripsikan dan dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik penelitian mengenai analisis SWOT program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Pengertian analisis data menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono, “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan, serta disimpulkan menjadi data yang valid, baik itu dapat dipahami untuk diri sendiri atau orang lain. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., cet. 16, hlm. 244.

Conclusion Drawing.²⁰ Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa proses penemuan serta pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar hasil temuannya dapat diinterpretasikan.²¹ Berikut teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.²² Pada proses reduksi, peneliti merangkum data-data hasil di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan mampu memberi data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, serta menjawab permasalahan peneliti mengenai tiga pokok permasalahan, yaitu spirit madrasah yang meletarbelakangi pengadaan program unggulan, manajemen pelaksanaan program dan dampak adanya program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

b. *Data Display* (penyajian data).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kauntitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, cet. 16, hlm. 252.

²¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D), ...*, hlm. 338.

antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Pada tahap ini, langkah yang tepat dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih peneliti. Setelah itu, data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan kesimpulan.²⁴ Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Penarikan kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm 341.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini membahas tentang analisis SWOT program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Awal pendirian MAN Demak ialah pada 17 Juni 1983 dan beroperasi pada tahun 1986 dimana masih bernama MA Islamic Center. Pada dasarnya, MAN Demak merupakan penergerian dari MA Islamic Center pada tahun 1996. Lembaga Pendidikan Islam tersebut menerapkan kurikulum sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang dikelola dengan model pendidikan khalafiyah atau modern. Siswa MAN Demak dibekali dengan tiga kemampuan secara bersama yaitu kemampuan ilmu agama, kemampuan pengetahuan umum dan kemampuan keterampilan berupa program *lifeskil*.

MAN Demak beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 27 Wonosalam-Demak, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 131133210029, telepon (0291) 681219, website di www.mandemak.sch.id, dengan luas tanah 9.470 m² dan luas bangunan 4.720 m².

Madrasah Aliyah Negeri Demak (MAN Demak) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas menejemen dan juga kualitas akademik yang ditunjang kelengkapan sarana dan prasarana. Saat ini, MAN Demak dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku kepala madrasah. Dimana tahun sebelumnya, madrasah dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag yang saat ini telah selesai masa

jabatannya karena sudah pensiun. Sementara komite madrasah diketuai oleh Bapak KH. Oemar Khaliel.¹

MAN Demak sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi dan misi. Adapun visi MAN Demak yaitu “Terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlak islami dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi MAN Demak adalah:

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas berwawasan lingkungan.
2. Melatih warga Madrasah untuk aktif, kreatif, dan hidup mandiri.
3. Menciptakan generasi beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.²

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka peneliti memfokuskan bahasan penelitian mengenai alasan digunakannya analisis SWOT, pelaksanaan analisis SWOT, serta dampak analisis SWOT pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

1. Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

a) Latar Belakang Pengadaan Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Bilingual Science Class merupakan program unggulan di MAN Demak. Rintisan kelas unggulan tersebut dimulai pada

¹ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Negeri Demak.

² Dokumentasi dan observasi visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Demak.

tahun 2012. Program unggulan ini dijadikan sebagai kelas unggulan yang selalu menekankan proses pengajaran seperti halnya kelas olimpiade. Berkaitan dengan latar belakang analisis SWOT digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak, sebenarnya madrasah sudah menggunakan analisis terlebih dahulu sebelum mengadakan program unggulan ini, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah berikut:

“Program BSC diadakan karena kami ingin ada keunggulan yang berbeda di MA Negeri Demak dalam bentuk kemampuan akademik yang jauh lebih baik...”³

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah juga dikuatkan oleh pernyataan dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum berikut ini:

“..., Mengingat kompetisi sekolah/madrasah disini kan luar biasa. Apalagi MAN Demak merupakan satu-satunya MA Negeri di Demak. Begitu pula, MA yang lain juga punya potensi lebih, jika kita tidak punya potensi lebih maka akan kalah. Oleh karena itu, atas prakarsa kepala madrasah saat itu, Bapak Drs. H. Muhammad Sholeh, M.Ag. menginginkan adanya program unggulan.”⁴

Pernyataan Kepala Madrasah yang menyebutkan bahwa Analisis secara detail tidak, namun hanya menggunakan survei

³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

yang dilakukan madrasah. Hal ini juga dijelaskan dan dikuatkan oleh pernyataan Ketua Program BSC seperti berikut:

“Sedangkan dari sisi madrasah, kelas ini didirikan untuk membuat suatu proses pendidikan yang pada akhirnya adalah prestasi siswa di bidang akademik agar tidak kalah dengan sekolah umum lainnya...”⁵

Dari hasil wawancara diatas, diperkuat dengan data jumlah Madrasah Aliyah yang ada di daerah Kabupaten Demak yakni terdapat 68 Madrasah Aliyah, dengan status swasta berjumlah 67 serta berstatus negeri hanya satu yaitu MAN Demak. Mengacu pada data tersebut, MAN Demak yang notabene sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah bersatatus Negeri di Demak sudah semestinya mampu menampilkan potensi dan kualitasnya. MAN Demak diharapkan dapat terus berupaya menyediakan pelayanan yang terbaik, sebagaimana keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 9.⁶

Adanya persaingan antar sekolah/madrasah, maka para pemangku kebijakan madrasah sepakat untuk diadakannya program unggulan BSC. Dengan demikian, Kepala Madrasah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang pengangkatan Ketua Program Unggulan BSC MAN Demak. Pada gambar 4.1 berikut ini hasil observasi mengenai SK pengangkatan ketua program unggulan di MAN Demak.

⁵ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

⁶ Dokumentasi tentang data jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jln. Diponegoro No. 27 Demak Telp. / Fax. (0291) 681219 Demak 59571

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Nomor : Ma.11.43 / KP.00.2 / 6901 / 2012

TENTANG
KETUA PROGRAM
MAN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dan sukses Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Pelajaran 2012/2013 perlu menetapkan Ketua Program MAN Demak ;
b. Bahwa orang yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang nomor : 8 / 1974 Yo. Undang-Undang nomor : 43 / 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
2. Keputusan Presiden No. 136 / 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
3. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab. Kota.
4. Keputusan Menteri Agama nomor 120 / 1988 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama.
5. Surat Edaran Bersama Menteri Agama dan Kepala BAKN nomor 262 / 1990 dan nomor 44 / SE / 1990 tanggal 22 Oktober 1990 tentang Angka Kredit dan Jabatan Guru di lingkungan Departemen Agama.
6. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 / 1993 tanggal 24 Desember 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
7. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
- Memperhatikan : Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2012/2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Ketua Program MAN Demak
Kedua : kepadanya diberikan tugas dan kewenangan masing-masing serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak.
Ketiga : Biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2012/2013 dan sumber yang sah sesuai peraturan yang berlaku.
Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dala Surat Keputusan ini akan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jateng.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Demak.
3. Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak
4. Arsip

Ditetapkan di : Demak
Pada tanggal : 31 Juli 2012
Kepala
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Demak
Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

D:\WP\Kebijakan\SK_Suratid\skid on kecom.doc

Gambar 4.1 SK Pengangkatan Ketua Program BSC MAN Demak.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang analisis yang digunakan madrasah ialah adanya

⁷ Observasi dan dokumentasi Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak tentang pengangkatan Ketua Program *Bilingual Science Class* MAN Demak.

persaingan antar sekolah/madrasah yang ketat di Kabupaten Demak, sehingga mengharuskan madrasah mengadakan sesuatu yang berbeda yakni berupa program unggulan.

Selain persaingan antar sekolah/madrasah, ternyata masih ada analisis lain yang melatarbelakangi diadakannya program BSC, sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah seperti berikut:

“..., Oleh sebab itu, calon peserta didik yang diseleksi masuk di kelas BSC merupakan anak-anak yang memiliki keunggulan di bidang akademik.”⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa:

“Terkait pengadaan program *Bilingual Science*, karena kami ingin memberikan sesuatu yang berbeda, serta menjawab persoalan madrasah ditengah-tengah kebutuhan masyarakat dan madrasah, maka kami mengadakan kelas unggulan yang berkonsep pada *science* yaitu di bidang Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Mengingat kompetisi sekolah/madrasah disini kan luar biasa,...”⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ketua Program BSC berikut ini:

“Analisis pengadaan program BSC dilandasi dari kepentingan beberapa pihak. Pertama, masyarakat, siswa dan orang tua yang menginginkan adanya suatu proses pendidikan yang homogen, sehingga penataan dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

pengelolaan kelas itu menjadi lebih mudah dan terkoordinasi dengan baik, ...”¹⁰

Sesuai dengan uraian hasil wawancara diatas, ditegaskan dengan data jumlah peserta didik program BSC saat ini, bahwa terdapat 32 siswa pada kelas X IPA 1 dan X IPA 2, sedangkan pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 terdapat 29 siswa, serta ada 28 siswa pada kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2. Oleh sebab itu, kondusivitas kelas unggulan ini juga sangat didukung dengan jumlah peserta didik dalam kelas unggulan. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 6.¹¹

Madrasah berharap potensi dan kualitas akademik peserta didik dapat ditingkatkan dan dioptimalkan. Berikut ini hasil observasi pada kondisi kelas unggulan BSC di MAN Demak yang menunjang homogenitas belajar seperti terlihat pada gambar 4.2 bahwa kondusivitas kelas sangat didukung dengan jumlah peserta didik di kelas unggulan tersebut.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

¹¹ Dokumentasi tentang daftar jumlah peserta didik program BSC di MAN Demak



Gambar 4.2 Suasana KBM pada Program BSC MAN Demak.¹²

Berkaitan dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar menjadi salah satu analisis yang digunakan madrasah dalam pengadaan program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Madrasah berharap potensi dan kualitas akademik peserta didik dapat ditingkatkan dan dioptimalkan. Terjadinya perbandingan antar kualitas pemahaman dan intelegensi peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan MAN Demak mengadakan kelas dengan konsep homogenitas belajar. Oleh sebab itu, peserta

¹² Observasi suasana kegiatan belajar mengajar pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak diambil pada tanggal 17 April 2017, pukul 10.59 WIB.

didik yang memiliki intelegensi yang sama dapat dikembangkan dalam satu kelas khusus.

Meski demikian, masih terdapat analisis lain yang digunakan madrasah, sebagaimana pernyataan lanjutan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah berikut:

“Analisis secara detail tidak, tapi kami hanya menggunakan survei yang dilakukan madrasah, ternyata di MAN Demak animo siswa dan animo orang tua berpotensi untuk mendirikan kelas khusus. Berdasarkan survei yang kami lakukan inilah, kami memutuskan untuk mengadakan kelas khusus di MAN Demak...”¹³

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat dari Wakil Madrasah Bidang Kurikulum yaitu:

“..., Kami ingin memberikan sesuatu yang berbeda, serta menjawab persoalan madrasah ditengah-tengah kebutuhan masyarakat dan madrasah, maka kami mengadakan kelas unggulan yang berkonsep pada *science*,...”¹⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ketua Program BSC seperti berikut:

“..., oleh karena itu, kelas BSC dilandasi dari kepentingan orang tua dan siswa untuk meningkatkan prestasi serta kualitas pendidikan di madrasah...”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memaparkan bahwa untuk menunjang kualiatls program dan peserta didik, serta tuntutan dari masyarakat, maka MAN Demak melakukan penguatan kerjasama dengan instutsi lain melalui MoU (Memorandum of Understanding) melalui program unggulan BSC. Sebagaimana keterangan yang tertera pada lampiran 5 tentang profil kelas BSC terkait kerjasama dengan beberapa PTN, PTKIN, PTS, lembaga pemerintahan, dan lainnya.¹⁶

Pada dasarnya kebutuhan masyarakat tidak sepenuhnya dapat dipenuhi, namun madrasah memberikan ruang kepada madrasah untuk dapat berkomunikasi dan madrasah melaporkan berbagai hasil kejuaraan dari program BSC melalui berbagai wadah media, baik media massa maupun media sosial. Hal ini untuk mengakomodasi kebutuhan dari masyarakat. Berikut ini hasil observasi beberapa media massa maupun sosial yang digunakan madrasah dalam mengakomodasi kebutuhan dan informasi kepada masyarakat, sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 4 mengenai Dokumentasi media yang digunakan madrasah pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.¹⁷

¹⁶ Dokumentasi data profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 39-40).

¹⁷ Observasi media massa yang digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak diambil pada tanggal 17 April 2017, pukul 20.10 WIB

Setelah hasil analisis yang melatarbelakangi pengadaan program BSC dipaparkan sebelumnya, peneliti mendapatkan pernyataan selanjutnya dari narasumber bahwa terdapat analisis lain, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

“..., dan hasilnya, ternyata animo dari peserta didik di MAN Demak berkeinginan masuk di kelas khusus karena pertimbangan ingin berkonsentrasi di sains maupun akademiknya, sehingga di kelas inilah diharapkan bisa muncul bibit yang langsung berkonsentrasi akademik di program kelas khusus.”¹⁸

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari Wakil Madrasah Bidang Kurikulum seperti berikut:

“..., selain itu, input anak harus dijaga, maka sebelum masuk ke MAN Demak. Madrasah melakukan sosialisasi di berbagai SMP/MTs, sekaligus proses penjarangan. Kemudian diarahkan ke MAN Demak untuk mengikuti tes intelegensi, bakat pengetahuan dan agama...”¹⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan Ketua Program BSC yaitu:

“..., Sedangkan dari sisi madrasah, kelas ini didirikan untuk membuat suatu proses pendidikan yang pada akhirnya adalah prestasi siswa di bidang akademik.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas, data diperkuat dengan hasil dokumentasi prestasi akademik yang telah diraih oleh madrasah melalui peserta didik di program BSC. Harapannya, madrasah mampu menghasilkan SDM maupun lulusan yang berprestasi. Keterangan ini dapat dilihat pada lampiran 5 terlihat bahwa MAN Demak sebelum tahun 2012 sangat minim prestasi di bidang akademik, namun pada tahun 2013 hingga sekarang MAN Demak telah banyak meraih prestasi di bidang akademik.²¹

Untuk mencapai peningkatan prestasi dibidang akademik madrasah serta menghasilkan lulusan yang berprestasi. Madrasah memberikan salah satu upaya berupa jam pemadatan materi MIPA yang dilakukan setelah selesai KBM. Berikut ini hasil observasi aktivitas pemadatan materi MIPA pada Program unggulan BSC di MAN Demak.

²¹ Dokumentasi tentang data prestasi yang diraih oleh MAN Demak.



Gambar 4.3 Aktivitas jam pepadatan materi MIPA di kelas BSC.²²

Sesuai dengan uraian sebelumnya, hasilnya ialah bahwa tuntutan menghasilkan SDM dan lulusan yang berprestasi menjadi salah satu dari latar belakang analisis yang digunakan madrasah dalam pengadaan *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa analisis SWOT digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak karena dilatarbelakangi oleh adanya berbagai alasan, yakni (a) Persaingan madrasah/sekolah yang makin ketat, (b) Kebutuhan

²² Observasi aktivitas jam tambahan pepadatan materi MIPA pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak pada tanggal 17 April 2017, pukul 15.26 WIB.

madrasah terhadap homogenitas belajar yang disebabkan oleh adanya problematika mengenai tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, (c) Adanya kebutuhan masyarakat dengan ditandainya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin progresif, dan (d) Tuntutan bagi madrasah untuk mampu menghasilkan SDM berprestasi, terutama di bidang akademik.

b) Pelaksanaan Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Berikut ini beberapa program yang ditawarkan dan dilaksanakan pada kelas unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak:

1) Jam tambahan pemadatan materi MIPA

Program pemadatan jam materi MIPA (sains) dilaksanakan setiap hari 14.30 hingga 16.30, kecuali pada hari Jum'at, namun jika materi yang disampaikan masih kurang dapat ditambah pada hari Sabtu. Program ini dilaksanakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan pemadatan materi agar siswa dapat menyelesaikan dengan jangka waktu yang relatif cepat. Pada dasarnya, kelas BSC tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja pada kelas tersebut kegiatan belajar materi MIPA (sains) dilaksanakan dengan pemadatan materi serta jadwal agar siswa dapat menngembangkan materi pelajaran MIPA secara

tepat dan cepat. Program ini dimaksudkan untuk persiapan peserta didik menghadapi berbagai kompetisi sains. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pada jam tambahan pemadatan materi MIPA, adanya penerapan kurikulum 2013 serta pembelajaran yang berakhir pada jam 14.30, maka madrasah harus pandai-pandai dalam mensiasatinya, karena pemadatan materi itu dilakukan setelah program pembelajaran reguler dilakukan, sehingga kejenuhan anak-anak muncul. Selain itu, dengan kedekatan guru-guru diharapkan dapat memotivasi siswa yang akan mewakili OSN dan KSM. Apalagi di tahun ini, sebagian besar dari kelas BSC banyak yang diterima di PTN melalui jalur SNMPTN, dengan adanya itu pula peserta didik termotivasi,...”²³

Pernyataan terkait jam tambahan pemadatan materi MIPA juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum seperti berikut:

“Pada jam pemadatan materi MIPA, saya rasa tidak ada kendala. Untuk kelebihan dapat dilihat dengan beberapa prestasi akademik anak-anak BSC. Kendala lain mungkin hanya jadwal,...”²⁴

Sementara itu, kedua pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Ketua Program BSC seperti berikut:

²³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

“Pada jam tambahan pemadatan materi MIPA, sudah jelas kelebihannya. Sebenarnya ada akibat kurang baik, tetapi itu sangat minimal sekali. Pertama, jika siswa diberi pemadatan materi khusus dibidang sains tertentu, siswa akan meninggalkan mata pelajaran yang lain. Hal ini jelas mengurangi porsi mata pelajaran yang lain. Kedua, kemungkinan anak merasa bosan karena materinya MIPA terus. Maka untuk mengantisipasi semacam ini bahwa madrasah sudah punya komitmen bersama guru. Bahwa untuk anak yang meninggalkan mata pelajaran lain, maka guru yang mengampu bisa memberi tugas kepada siswa yang bersangkutan. Ketiga, mengadakan kunjungan industri atau studi banding ke Perguruan Tinggi untuk menghilangkan rasa penat, juga memberikan motivasi dalam ilmu-ilmu lain pada industri serta memotivasi mereka pada Perguruan Tinggi yang akan dituju...”²⁵

Berkaitan dengan hal itu, suasana dan kondisi jam tambahan pemadatan materi MIPA terlihat seperti pada gambar 4.3. mengenai aktivitas jam tambahan pemadatan materi Fisika oleh Bapak Edi Suparso, M.Pd. di kelas XI IPA 1 *Bilingual Science Class* di MAN Demak.²⁶

2) Native speaker

Program kegiatan yang diterapkan madrasah bagi kelas unggulan BSC di MAN Demak untuk mendukung

²⁵ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

²⁶ Observasi aktivitas jam tambahan pemadatan materi MIPA pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak pada tanggal 17 April 2017, pukul 15.26 WIB.

peningkatan kualitas madrasah secara umum, serta kualitas akademik peserta didik. Kegiatan ini berkonsep untuk melatih peserta didik agar dapat secara langsung mempraktekkan bahasa Inggris dari penutur aslinya. Native speaker diperlukan agar kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkat dengan baik. Pemateri yang pernah memberikan pengajaran di Program BSC di MAN Demak diantaranya ialah Miss. Julie (Netherland), Miss. Nathalie (USA), Miss. Naomi (France), Miss. Elisabeth (Australia), Miss. Saori (Japan) dan Mr. Bonie (Brazil).²⁷ Pelaksanaan program ini telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“..., pada Native Speaker, untuk tahun kemarin kami masih temporer menggandengnya, paling hanya satu bulan, tetapi untuk tahun 2017/2018 nanti kami akan menggandeng Native Speaker dari AMINEF. Insya Allah, dari bulan Juni sampai dengan setahun akan berada disini, sehingga pembelajaran bahasa Inggris akan lebih baik. Meski kemarin sifatnya temporer, namun untuk tahun ini kami akan menggandengnya selama satu tahun,...”²⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum seperti berikut:

“..., pada Native Speaker, kita sebelumnya selalu mendatangkan pihak-pihak terkait. Tahun lalu untuk

²⁷ Dokumentasi data profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 36).

²⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

proram ini hanya dua bulan. Namun, untuk yang akan datang itu kami menggandeng dari AMINEF selama 10 bulan atau setahun. Hal ini dapat memberikan peluang bagi anak-anak kelas unggulan untuk menggugah semangatnya dalam aktif berbicara bahasa Inggris. Kita juga akan terus berkomunikasi dengan jasa pengelola bahasa Asing. Sedangkan kalau administrasi tidak masalah,...”²⁹

Kedua pernyataan tersebut ditegaskan oleh Ketua Program BSC seperti berikut:

“..., pada Native Speaker, program ini memiliki kekuatan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris mengenai pronoun. Hambatannya ialah perbedaan kultur, itu yang menjadi kendala. Namun, ini dapat diatasi dengan baik,...”³⁰

Program Native Speaker terlihat seperti pada gambar 4.4, dimana pemateri native speaker sedang mengajarkan siswa BSC untuk belajar tentang bagaimana cara berbicara bahasa Inggris dengan benar dari penutur aslinya.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S,Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.4 Pembelajaran Program Native Speaker³¹

3) English Program Holiday

Program yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik secara intensif selama masa liburan semester madrasah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan keahlian berbahasa Inggris menjadi kebiasaan sehari-hari yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan madrasah pada program ini ialah:

- a) Pembelajaran bahasa Inggris 2 minggu di MAN Demak.
- b) Orientasi lapangan di Borobudur- Jogja.
- c) Pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Bahasa Pare Kediri dan Puncak Gunung Kelud.³²

³¹ Dokumentasi program yang ditawarkan pada program BSC di MAN Demak.

Program ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah seperti berikut:

“..., pada English Program Holiday, kami telah bekerjasama dengan lembaga penyedia jasa untuk program ini yakni dari Pare. Secara umum tidak ada kendala, tapi kendalanya berada ketika pelaksanaan dilakukan di madrasah karena lingkungan belum mendukung dimana ketika di madrasah anak harus kembali ke rumah sehingga lingkungan tidak memaksa untuk berbahasa Inggris. Namun, ketika di Pare, selama satu atau dua minggu itu lebih efektif.”³³

Pelaksanaan program English Program Holiday juga disampaikan oleh Wakil Madrasah Bidang Kurikulum berikut ini:

“..., pada English Program Holiday, program ini diberikan oleh madrasah untuk memberikan dampak pada siswa di kelas unggulan untuk bisa memberikan tambahan berkomunikasi berbahasa Inggris. Mungkin ini yang paling membantu. Sebab bukan hanya dari Pare yang ke madrasah, melainkan anak-anak dari sini ke Pare. Kendalanya mungkin berada di keuangan. Karena ketika di Pare membutuhkan biaya yang lumayan banyak, namun juga dapat terbantu menggunakan BOS. Sementara ketika dilaksanakan di madrasah, siswa tidak ada biaya tambahan, semua dari BOS.”³⁴

³² Dokumentasi data profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 37).

³³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

Berkaitan dengan program ini, Ketua Program BSC juga menegaskan melalui pernyataannya yang disampaikan berikut ini:

“..., pada English Program Holiday, kelebihanannya luar biasa yakni memberikan pemahaman anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dengan baik, tata cara berbahasa Inggris yang simpel tapi menghasilkan yang baik, serta meningkatkan motivasi siswa untuk bisa mengerti bahasa Inggris dengan baik. Kalau hambatannya, saya kira tidak begitu ada karena yang mengajar dari Pare, anak-anak malah lebih senang. Tapi yang jelas untuk pelaksanaan program ini, kelas X di madrasah selama 10 hari, sementara kelas XI di Pare selama 2 minggu.”³⁵

Kondisi program ini seperti halnya terlihat pada gambar 4.5 seperti berikut:



Gambar 4.5 English Program Holiday³⁶

³⁵ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

³⁶ Dokumentasi program yang ditawarkan pada BSC di MAN Demak.

Mengacu pada program *Bilingual Science Class* yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program unggulan BSC di MAN Demak terdiri dari tiga macam, yaitu Jam tambahan pepadatan materi MIPA, Native Speaker, dan English Program Holiday. Program yang dilakukan bertujuan untuk menunjang kualitas pendidikan madrasah terutama bagi prestasi madrasah dan peserta didik program BSC MAN Demak.

2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan pada Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Berdasarkan pelaksanaan program yang ditawarkan madrasah pada program BSC. Peneliti mengidentifikasi masing-masing program yang diadakan pada kelas BSC untuk dinilai berdasarkan konsep analisis SWOT. Sebagaimana komponen analisis SWOT yang telah dijabarkan pada Bab II tentang kajian teori analisis SWOT, maka analisis SWOT dapat diimplementasikan terhadap program BSC MAN Demak, sebagaimana pada tabel 4.1 dibawah ini terlihat indikator SWOT pada program Jam tambahan pepadatan materi MIPA yang ditawarkan dan dilaksanakan di kelas unggulan *Bilingual Science Class* MAN Demak berupa analisis lingkungan internal, yakni kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), melalui

pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program Jam tambahan pematatan materi MIPA.

Program Jam Tambahan Pematatan Materi MIPA									
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Unggulan dalam ajang OSN dan KSM	0,5	4	2	Terkendala dengan jadwal pesantren luar	0,5	3	1,5	Keunggulan dipertahankan dan ditingkatkan
2	Nilai MIPA peserta didik tinggi	0,3	4	1,2	Nilai mata pelajaran selain MIPA tidak signifikan	0,4	1	0,4	Selalu ditingkatkan
3	Kompetisi meningkat akibat homogenitas belajar	0,2	3	0,6	Individualisme peserta didik muncul	0,1	1	0,1	Rekrutmen jalur akademik ditingkatkan
Total Skor		1		3,8		1		2,0	

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas tentang indikator Analisis internal SWOT program Jam tambahan pematatan materi MIPA pada *Bilingual Science Class* di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor kekuatan adalah 3,80. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor kelemahan ialah 2,00. Sesuai dengan hasil analisis faktor internal

itu, maka hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan.

Selanjutnya pelaksanaan Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program Native Speaker BSC MAN Demak, terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini tentang indikator internal SWOT pada program Native Speakaer yang dilaksanakan di kelas unggulan *Bilingual Science Class* MAN Demak, dengan melalui pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program Native Speaker.

Program Native Speaker									
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Piawai dalam English speaking	0,4	3	1,2	KBM tidak selalu dengan <i>bilingual</i>	0,5	2	1	Mengetahui kualitas speaking
2	Meningkatkan kualitas madrasah dalam <i>bilingual</i>	0,35	3	1,05	Prestasi Bahasa Asing belum signifikan	0,25	2	0,5	Kualitas <i>pronoun</i> ditingkatkan
3	Nilai materi Bahasa Inggris siswa tinggi.	0,25	3	0,75	Tidak semua siswa mampu berbahasa Inggris baik	0,25	1	0,25	Harus evaluasi ditingkatkan
Total Skor		1		3,0		1		1,75	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas tentang indikator analisis internal SWOT program Native Speaker pada *Bilingual*

Science Class di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor kekuatan adalah 3,00. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor kelemahan ialah 1,75. Berkaitan hasil analisis faktor internal itu, maka hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan.

Selanjutnya ialah pelaksanaan analisis SWOT pada internal program English Program Holiday BSC MAN Demak, terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini tentang indikator SWOT pada program English Program Holiday yang dilaksanakan di kelas unggulan *Bilingual Science Class* MAN Demak, dengan melalui pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Program English Program Holiday.

Program English Program Holiday									
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Pembelajaran Bahasa Inggris lebih intensif	0,4	4	1,6	Berbenturan dengan agenda liburan keluarga	0,3	2	0,6	Membiasakan pembelajaran intensif
2	Pemadatan materi Bahasa Inggris maksimal	0,3	2	0,6	Madrasah tidak memiliki asrama praktik <i>bilingual</i>	0,4	2	0,8	Baik, namun cenderung menurun

3	Belajar Bahasa Inggris lebih semangat dan menarik	0,3	2	0,6	Biaya harian selama mengikuti program	0,3	1	0,3	Lebih disukai karena dijadikan wahana liburan
Total Skor		1		2,8		1		1,7	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas mengenai analisis indikator SWOT pada internal program English Program Holiday pada *Bilingual Science Class* di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor kekuatan adalah 2,80. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor kelemahan ialah 1,70. Sesuai dengan hasil analisis faktor internal itu, hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan.

Berikut ini adalah beberapa dampak terkait adanya analisis SWOT lingkungan internal pada kekuatan dan kelemahan program *Bilingual Science Class* di MAN Demak:

Sesuai dengan wawancara Kepala Madrasah menguraikan adanya dampak analisis lingkungan internal pada kekuatan dan kelemahan, sebagaimana pernyataan yang disampaikan ialah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, hampir semua anak-anak yang mengikuti KSM dan juara berasal dari BSC MAN Demak. Ketika ada lomba OSN atau KSM. Kami selalu mengambil dari anak-anak BSC ini. Kemudian harapan kami anak-anak dari BSC dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Begitu pula, kemarin yang Fisika bisa menjadi juara di berbagai

kompetisi sains. Cukup banyak prestasi yang didapatkan oleh anak-anak BSC.³⁷

Pendapat diatas ditegaskan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam pernyataannya berikut:

“Kita melihat dari output BSC, mereka yang pertama banyak melanjutkan ke PT, kedua banyak yang diterima di PTN, seperti UGM, Unibra, Unnes. Namun, paling banyak di Unnes. Itu bukti nyata, bahwa hal ini bentuk kontribusi dari proses yang dilakukan madrasah kepada siswa.”³⁸

Senada dengan kedua pernyataan tersebut, Ketua Program BSC juga menyampaikan pendapatnya yaitu:

“SDM atau lulusan itu tersebar, baik di UGM, Undip, UIN Walisongo, STAIN Kudus, Universitas Brawijaya, Unnes, UNJ. Bahkan ada siswa kita yang meraih prestasi sampai keluar negeri, seperti Teknik Mesin di Kyoto University, ada di Bidang Pertanian di Jepang, dan lain sebagainya.”³⁹

Untuk itu, upaya madrasah dalam mewujudkan lulusan dan SDM program BSC yang memuaskan, madrasah mengadakan program jam tambahan pepadatan materi MIPA untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik di bidang sains. Kondisi ini dapat dilihat pada gambar 4.3 tentang aktivitas jam tambahan pepadatan materi MIPA yang dilakukan oleh guru

³⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

pembimbing pematatan mata pelajaran Fisika di program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak.⁴⁰

Data ini didukung dengan adanya dokumentasi prestasi peserta didik program BSC yang diraih, baik di kancah lokal, regional, dan nasional. Prestasi yang diraih lebih didominasi pada bidang sains, penelitian dan sejenisnya. Selain itu lulusan-lulusan dari program BSC pun banyak yang diterima di berbagai PTN/PTAIN/ PTS/PTAIS di dalam negeri maupun luar negeri. Seperti halnya penerima beasiswa penuh ke Jepang melalui program OISCA⁴¹. Pada tabel 4.4 berikut ini memaparkan tentang data lulusan yang dihasilkan madrasah selama diadakannya program *Bilingual Science Class* di MAN Demak yakni:

Tabel 4.4 Data lulusan siswa BSC yang diterima di PTN.⁴²

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentasi
1	UIN Walisongo Semarang	21	22%
2	UNDIP Semarang	11	12%
3	UNNES	11	12%
4	UGM Yogyakarta	1	1%
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3	3%

⁴⁰ Observasi aktivitas jam tambahan pematatan materi MIPA pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak pada tanggal 17 April 2017, pukul 15.26 WIB.

⁴¹ Dokumentasi tentang data Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point: slide 50).

⁴² Dokumentasi tabel data lulusan siswa BSC yang diterima di PTN.

6	STAIN Kudus	10	11%
7	STAIN Salatiga	4	4%
8	Kepolisian	1	1%
9	Universitas Sebelas Maret Surakarta	1	1%
10	Universitas Negeri Yogyakarta	1	1%
11	Universitas Brawijaya	1	1%
12	Universitas Lain	30	32%
Jumlah		95	

Berdasarkan uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak lain adanya analisis SWOT program BSC di MAN Demak ialah SDM dan lulusan madrasah sangat memuaskan, sebagaimana prestasi akademik yang telah diraih oleh madrasah, kebanyakan dari peserta didik program BSC. Selain itu, lulusan dari program unggulan sudah banyak yang diterima di beberapa PTN ternama, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berkaitan dengan dampak adanya analisis SWOT pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak, Kepala Madrasah menambahkan informasi dalam pernyataannya yaitu:

“Untuk prestasi akademik dihasilkan dari program BSC, terutama yang eksak. Karena kita baru membuka di bidang MIPA, sehingga kompetisi akademik yang sains kami mengandalkan siswa kami di BSC.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh pendapat Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum seperti berikut:

“Masalah persentase prestasi madrasah tidak hanya di program BSC saja, namun semuanya mampu berbicara. Seperti prestasi non akademik biasanya kelas reguler merajai. Tapi kalau di akademik yang terutama *science*, itu alhamdulillah kelas BSC mampu berbicara banyak. Bahkan mulai dari KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tahun kemarin, 2 kali MAN Demak mendapatkan emas, yakni di Malang dan Kalimantan. Itu menjadi bukti bahwa kelas BSC MAN Demak mampu berbicara. Artinya, MAN Demak yang baru berdiri beberapa tahun, tapi sudah mengimbangi dengan MAN 2 Kudus. Saya kira prestasi tidak bermasalah. Data prestasi bisa anda lihat sendiri.”⁴⁴

Berkaitan dengan kedua pernyataan tersebut, Ketua Program BSC menyampaikan pendapat yang selaras yaitu:

“Sangat memuaskan, terutama di bidang sains. Sebab kalau di BSC itu kan di bidang sains, jadi Fisika ikut 5 kali KSM, 3 kali tingkat Nasional yakni 1 medali perak dan 2 kali medali emas. Kemudian lomba-lomba lain di ITS ialah hanya satu-satunya madrasah yang meraih kejuaraan dibanding yang lain. Sedangkan yang lainnya ialah SMA, tapi MAN Demak merupakan satu-satunya madrasah yang mampu meraih prestasi disana. Selain itu, di UGM dan UNNES itu juara Fisika Nasional, di UIN Walisongo juga juara umum OFIN yang diselenggarakan oleh jurusan Fisika. Sebelum didirikannya program BSC, prestasi yang demikian jarang terjadi. Adanya BSC, satu persatu dapat kita raih.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.,Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

Data ini didukung dengan dokumen terkait prestasi yang telah dicapai peserta didik program BSC di MAN Demak, seperti halnya yang terlihat pada lampiran 5, bahwa prestasi madrasah semakin meningkat terutama prestasi akademik sains yang ditunjang oleh dominasi kelas BSC, baik dalam kompetisi di tingkat lokal hingga nasional.⁴⁶

Adapun dampak selanjutnya ialah berkaitan dengan kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

“Dengan kelas BSC itu, kami berharap kemampuan anak di kelas BSC itu rata-rata memiliki kemampuan diatas rata-rata. Kemungkinan guru yang mengajar di BSC juga harus siap mental saat memasuki kelas itu. guru tambah kesiapan yang cukup untuk masuk ke kelas BSC, maka akan selalu sinergi di kelas unggulan itu. Dengan kemampuan yang merata di kelas BSC memudahkan proses pembelajaran.”⁴⁷

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum juga menambahkan dalam pernyataannya yang berkaitan dengan homogenitas belajar yang dilakukan oleh madrasah seperti berikut:

“Ketika heterogen itu kan sulit, karena banyak ragamnya. Justru ini akan menjadi wadah sebagai pola pembinaan yang lebih intens. Keadaan intens itu disebabkan karena intelegensinya tinggi. Ketika intelegensinya tinggi, berarti strategi yang dilakukan madrasah lebih kuat. Dengan memberikan penguasaan materi yang baik melalui pengayaan. Kalau di program reguler itu kan lebih pada

⁴⁶ Dokumentasi prestasi yang dicapai oleh peserta didik program BSC di MAN Demak.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

remedial atau penguasaan. Namun, pada program BSC lebih mengarah pada pengembangan. Maka tepat, ketika ada perlombaan sains, kita ambil dari program BSC.”⁴⁸

Berkaitan dengan hal ini, Ketua Program BSC juga menyampaikan pada pernyataannya sebagai berikut:

“Hasilnya sangat luar biasa. Kita lebih dikenal di masyarakat, kita juga dikenal di Perguruan Tinggi karena setiap tahun itu banyak dari Perguruan Tinggi yang melaksanakan lomba. Misalnya, kemarin juga juara 2 robotik tingkat Nasional yang dilaksanakan oleh salah satu PTS. Kita satu-satunya madrasah yang menjuarai tersebut dari sekitar 360 peserta yang ada, dan juga mampu mendapat juara 2 tingkat Nasional. Robotik memang menjadi hal yang jarang bagi madrasah, tapi itu kita coba buktikan. Madrasah tidak jauh berbeda dan lebih baik dari sekolah umum.”⁴⁹

Seperti halnya yang terlihat pada gambar 4.2 bahwa kondusivitas kelas sangat didukung dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut, sebab di kelas BSC hanya terdiri 30 siswa, sementara di kelas reguler terdiri sekitar 40 siswa dalam satu kelas. Kondisi kelas unggulan yang menunjang homogenitas pembelajaran diharapkan mampu menjawab kebutuhan madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang memaksimalkan potensi akademik siswa.

Data untuk menunjang terakomodasinya kebutuhan madrasah dan terpenuhinya kebutuhan masyarakatan terhadap kelas

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S,Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

BSC di MAN Demak, dapat dilihat pada dokumen tentang jumlah peserta didik program BSC di MAN Demak pada lampiran 6 bahwa terhitung sekitar 28 sampai 32 siswa dalam satu kelas.⁵⁰

Berkaitan dengan uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak lain adanya analisis SWOT ialah terakomodasinya kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar. Hal ini dibuktikan tingkat prestasi akademik kelas BSC yang selalu meningkat dengan ditunjang suasana pembelajaran yang homogen.

Sesuai dengan uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi akademik madrasah menjadi dampak adanya analisis SWOT program BSC di MAN Demak. Tingkat prestasi madrasah selalu meningkat dengan menjuarai beberapa KSM dan OSN, baik di tingkat lokal hingga nasional.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adanya analisis kekuatan dan kelemahan SWOT pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak terdapat tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Produk SDM dan lulusan madrasah memuaskan.
2. Menunjang prestasi madrasah dalam kompetisi di tingkat lokal hingga nasional.
3. Kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar terakomodasi.

⁵⁰ Dokumentasi tentang daftar jumlah peserta didik program BSC di MAN Demak.

3. Analisis Peluang dan Ancaman pada Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Berdasarkan pelaksanaan program yang ditawarkan madrasah pada program BSC. Peneliti mengidentifikasi masing-masing program yang diadakan pada kelas BSC untuk dinilai berdasarkan konsep analisis SWOT. Sebagaimana komponen analisis SWOT yang telah dijabarkan pada Bab II tentang kajian teori analisis SWOT, maka analisis SWOT dapat diimplementasikan terhadap program BSC MAN Demak, sebagaimana pada tabel 4.5 dibawah ini terlihat indikator analisis peluang dan ancaman SWOT pada eksternal program Jam tambahan pepadatan materi MIPA yang ditawarkan dan dilaksanakan di kelas unggulan *Bilingual Science Class* MAN Demak berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), dengan melalui pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.5 Analisis Peluang dan Ancaman Program Jam tambahan pepadatan materi MIPA.

Program Jam Tambahan Pepadatan Materi MIPA									
No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Juara dalam ajang OSN dan KSM	0,5	4	2	Persaingan madrasah/ sekolah yg memiliki program serupa	0,4	3	1,2	Perlu koordinasi dengan pesantren luar

2	Menghaskan Lulusan terbaik program MIPA	0,25	3	0,75	Lulusan terbaik program MIPA se-kabupaten dari madrasah/ sekolah lain	0,3	2	0,6	Kurang seimbang antara prestasi MIPA dengan lainnya
3	Prestasi Madrasah Meningkat	0,25	4	1	Tidak semua siswa BSC berprestasi yang sama	0,3	2	0,6	Ancaman <i>team work</i> dalam homogenitas belajar
Total Skor		1		3,75		1		2,4	

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas tentang indikator peluang dan ancaman program Jam tambahan pemadatan materi MIPA pada *Bilingual Science Class* di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor peluang adalah 3,75. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor ancaman adalah 2,40. Dari hasil analisis faktor eksternal itu, diketahui bahwa madrasah memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi strategi madrasah dalam meningkatkan animo dan jumlah peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan analisis SWOT pada program Native Speaker BSC MAN Demak, terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini tentang indikator peluang dan anacam pada program Native Speakaer yang dilaksanakan di kelas unggulan BSC MAN Demak, dengan melalui pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Peluang dan Ancaman Program Native Speaker.

Program Native Speaker									
No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Juara dalam ajang English Speaking	0,3	2	0,6	Terdapat madrasah/s ekolah yang memiliki kelas <i>Bilingual</i>	0,2	2	0,4	Harus dievaluasi
2	Kuliah diluar negeri terbuka	0,4	3	1,2	Tidak semua guru mampu mengajar dengan <i>bilingual</i>	0,4	2	0,8	Tidak terlalu banyak prestasi dibidang bahasa Asing
3	Zona English Speaking di madrasah	0,3	3	0,9	Penerapan english speaking belum stabil	0,4	2	0,8	Acaman bagi label <i>bilingual</i>
Total Skor		1		2,7		1		2,0	

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas tentang analisis indikator peluang dan ancaman program Native Speaker pada *Bilingual Science Class* di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor peluang adalah 2,70. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor ancaman adalah 2,00. Dari hasil analisis faktor eksternal itu, diketahui bahwa madrasah memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi strategi madrasah dalam meningkatkan animo dan jumlah peserta didik.

Selanjutnya ialah pelaksanaan analisis SWOT pada program English Program Holiday BSC MAN Demak, terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini tentang indikator peluang dan ancaman pada program English Program Holiday yang dilaksanakan di kelas unggulan BSC MAN Demak, dengan melalui pemberian bobot dan rating serta perhitungan skor pada masing-masing indikator, hingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Peluang dan Ancaman English Program Holiday.

Program English Program Holiday									
No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
1	Meningkatkan daya saing peserta didik	0,4	2	0,8	Inkonsistensi dalam berbahasa Inggris	0,5	2	1	Terhambat dengan liburan bersama keluarga
2	Berlatih menjadi <i>guide</i> bersama turis	0,4	2	0,8	Ada program madrasah lain yang lebih efektif	0,2	1	0,2	Asrama belum maksimal pelaksanaannya
3	Agenda rutin disaat liburan madrasah	0,2	3	0,6	Tingginya biaya program.	0,3	2	0,6	Perlu perencanaan biaya tidak membebani
Total Skor		1		2,2		1		1,8	

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas tentang analisis indikator peluang dan ancaman program English Program Holiday

pada *Bilingual Science Class* di MAN Demak menyatakan bahwa hasil dari total bobot dikalikan rating pada faktor peluang adalah 2,20. Sedangkan total bobot dikalikan rating pada faktor ancaman adalah 1,80. Dari hasil analisis faktor eksternal itu, diketahui bahwa madrasah memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi strategi madrasah dalam meningkatkan animo dan jumlah peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa dampak terkait adanya analisis SWOT lingkungan eksternal pada peluang dan ancaman program *Bilingual Science Class* di MAN Demak:

Berdasarkan hasil informasi wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa dampak adanya analisis eksternal pada program BSC di MAN Demak adalah:

“Animo masyarakat cukup besar karena dari tahun ke tahun jauh melebihi kuota. Padahal kami hanya membatasi 2 kelas untuk BSC dan tiap kelas berisi 30 siswa, jadi ada 60 siswa yang kami terima di kelas BSC tiap tahun. Sedangkan yang tidak diterima pada kelas BSC, kami arahkan untuk ke kelas reguler. Ternyata animonya cukup banyak. Kemarin rata-rata pendaftar kelas BSC mencapai 500 siswa, namun kami ambil 60 untuk kelas BSC, sehingga yang tidak diterima ya diarahkan ke program reguler.”⁵¹

Pendapat diatas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum seperti berikut:

“Animonya bagus dan antusias. Terbukti, anda lihat sendiri pendaftaran saat ini sudah dimulai (bulan Maret 2017).

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

Pendaftaran bagi calon siswa sangat luar biasa, sehingga paling tidak di level pertama sudah bisa dicapai. Bahkan ditahun lalu, ada sekitar 200 calon siswa lebih yang harus kita seleksi masuk kelas BSC, lalu kita ambil 60 siswa. Tetapi tidak 60 siswa kita ambil semuanya, melainkan hanya 40 siswa. Kemudian pada seleksi tahap yang kedua yaitu proses pendaftaran siswa melalui jalur reguler.”⁵²

Pemaparan dampak adanya analisis SWOT pada program BSC di MAN Demak juga disampaikan oleh Ketua Program BSC yaitu:

“Animo masyarakat lebih responsif dibandingkan sebelum adanya program BSC ini. Apalagi setiap ada kegiatan atau pelaksanaan lomba, hasilnya kita informasikan kepada masyarakat dan itu ialah hal yang menarik masyarakat, bahwa MAN Demak semakin dikenal dan orang tua semakin percaya kepada kami didalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang selalu naik tiap tahun. Terakhir itu ada sekitar 700 pendaftar ari 380 yang kita terima. Jadi, satu banding dua yang kita terima. Insya Allah, animo itu tiap tahunnya selalu meningkat.”⁵³

Kondisi animo masyarakat dapat dilihat pada gambar 4.6 yang terlihat calon peserta didik akan melakukan proses pendaftaran, selanjutnya tim PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

⁵² Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.6 Proses Pendaftaran Program BSC di MAN Demak.⁵⁴

Data ini juga didukung dengan dokumen terkait rasio jumlah peserta didik yang dari tahun ke tahun meningkat, terhitung saat diadakannya program *Bilingual Science Class* di MAN Demak, yakni tahun 2012/2013. Pada tabel 4.8 berikut ini tentang rasio jumlah pendaftar serta yang diterima di MAN Demak mulai dari tahun ajaran 2012/2013 hingga tahun ajaran 2015/2016 selalu meningkat.

⁵⁴ Observasi proses rekrutmen sekaligus pendaftaran Program Unggulan BSC di MAN Demak pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.07 WIB.

Tabel 4.8 Rasio Jumlah Siswa Baru.⁵⁵

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDAFTAR	JUMLAH DI TERIMA
1	2012/2013	573	349
2	2013/2014	597	376
3	2014/2015	557	380
4	2015/2016	673	396

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak adanya analisis SWOT program BSC di MAN Demak ialah animo masyarakat meningkat dari tahun ke tahun, terutama empat tahun terakhir semenjak didirikannya program unggulan di madrasah.

Adapun dampak yang lainnya juga disampaikan oleh Kepala Madrasah seperti berikut:

“Kebutuhan masyarakat saat ini dengan diadakannya program BSC, harapan kami dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih untuk siswa yang benar-benar akan melanjutkan. Kami juga tidak hanya di madrasah saja, tapi juga menggandeng anak-anak kurang mampu dengan BAZNAS, supaya anak-anak yang berprestasi itu kedepannya bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kami juga menggandeng beberapa orang tua asuh, sehingga harapannya jika anak itu memiliki kemampuan akademik di BSC, kedepannya tidak terbengkalai karena tidak bisa melanjutkan.”⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi tentang rasio jumlah siswa baru (pendaftar/diterima).

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum berikut ini:

“Kelas BSC sebagai bentuk jawaban atas keinginan masyarakat bahwa madrasah itu tidak hanya sekedar diniyah, tetapi madrasah juga bisa sejajar dengan sekolah (umum). Ini yang perlu dijawab di masyarakat. Bahkan opini masyarakat dahulu itu kan. “Kenapa sekolah di madrasah?”. Maka saya jawab, “Madrasah lebih baik, lebih baik”. Ini menjadi inspirasi madrasah untuk bisa mengembangkan potensi, dimana madrasah dapat dikembangkan menjadi berkualitas, mampu bersaing dan berkembang lebih sehat.”⁵⁷

Ketua Program BSC juga menegaskan pada pernyataannya sebagai berikut:

“Hal yang seperti ini kita belum bisa 100 persen menampung semua spirasi dari masyarakat, karena jumlah peminat dengan yang mamu kita tampung jauh lebih besar peminat daripada kemampuan kami menampung kelas BSC. Setiap tahun kami hanya menampung 60 siswa untuk program BSC dari sekitar 386 siswa yang kita terima. Jadi, hanya sekitar 20 persen dari total yang diterima tiap tahun.”⁵⁸

Seperti halnya pada gambar 4.6 mengenai kondisi proses rekrutmen yang dilakukan madrasah sudah dimulai pada bulan Maret 2017 dalam proses pendaftaran.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI. selaku Waka Kurikulum Madrasah pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. selaku Ketua Program BSC pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 11.00 WIB.

⁵⁹ Observasi proses rekrutmen sekaligus pendaftaran Program Unggulan BSC di MAN Demak pada tanggal 29 Maret 2017, pukul 13.07 WIB.

Data untuk mendukung dengan rasio jumlah peserta didik yang dari tahun ke tahun meningkat, terhitung saat diadakannya program BSC di MAN Demak, yakni tahun 2012/2013. Seperti halnya yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa mulai tahun ajaran 2012/2013 hingga ke tahun 2015/2016 selalu meningkat.⁶⁰ Akan tetapi, keadaan yang kurang sepadan ialah tentang jumlah pendaftar pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang sudah banyak, namun madrasah hanya mampu menampung kebutuhan masyarakat terhadap kelas unggulan dengan mengakomodasi dua kelas saja.

Berdasarkan uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa tuntutan atas kebutuhan masyarakat sudah terakomodasi. Madrasah memberikan alternatif pengadaan program unggulan, baik dalam rekrutmen maupun dalam perkembangan IPTEK yang semakin kompetitif.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adanya analisis peluang dan ancaman program *Bilingual Science Class* di MAN Demak terdapat dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Animo masyarakat meningkat.
2. Kebutuhan masyarakat terpenuhi.

⁶⁰ Dokumentasi tentang Rasio jumlah siswa baru (pendaftar/diterima)

B. Analisis Data

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui alasan digunakannya analisis SWOT, pelaksanaan analisis SWOT, serta dampak adanya analisis SWOT pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Oleh karena itu, pada Bab IV ini peneliti menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek pokok. Pertama, latar belakang analisis SWOT digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Kedua, pelaksanaan analisis SWOT Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Ketiga, dampak yang ditimbulkan akibat adanya analisis SWOT Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

1. Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

a) Latar Belakang Pengadaan Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Berkaitan dengan latar belakang analisis SWOT digunakan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak terdapat empat hal yang melandasi analisis digunakan, yakni sebagai berikut:

1) Persaingan Antar Sekolah/Madrasah

Berdasarkan jumlah Madrasah Aliyah yang ada di daerah Kabupaten Demak, terdapat 68 Madrasah Aliyah dengan status swasta berjumlah 67 serta berstatus negeri

hanya satu yaitu MAN Demak. Mengacu pada data tersebut, MAN Demak yang notabene sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah bersatatus Negeri di Demak sudah semestinya mampu menampilkan potensi dan kualitasnya. MAN Demak diharapkan dapat terus berupaya menyediakan pelayanan yang terbaik. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana bahwa meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut setiap lembaga untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara memberikan cara yang lebih memuaskan dibanding yang dilakukan oleh para pesaing.⁶¹

Berkaitan dengan hal ini, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Ketua Porgram BSC menegaskan bahwa MAN Demak ialah satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di Demak, maka dengan adanya kompetisi antar sekolah/madrasah lain, MAN Demak harus ada pionir berupa kelas unggulan.

Persaingan antar sekolah/madrasah menjadi salah satu latar belakang analisis digunakan pada program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Dengan demikian, persaingan dalam bidang ilmu pendidikan yang

⁶¹ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 64.

bertujuan untuk dapat mencetak generasi unggul merupakan sesuatu hal yang baik.

Dalil yang menegaskan bahwa persaingan dalam kebaikan sangat dianjurkan dan bahkan diperintahkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah/2:148).

Pada tafsir Al-Maraghi, kata “فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ” ditafsirkan dengan makna berkegaslah untuk melakukan kebaikan, dan berusaha sekuat tenaga agar saling berkompetisi dalam mencapai kebaikan. Kita harus mengikuti perintah orang yang memberi petunjuk, bukan orang sombong yang selalu mengikuti hawa nafsu dan mengesampingkan kebenaran. Apabila kita mengikuti jalan orang yang sombong, niscaya kita telah melibatkan diri pada kompetisi yang jahat dan sesat.⁶² Maka dari itu,

⁶² Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, 1993), cet. ke-2, hlm. 220-22.

persaingan antar sekolah/madrasah merupakan kompetisi yang baik, karena memiliki tujuan untuk dapat mencetak SDM yang unggul dan proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, latar belakang digunakannya analisis SWOT pada program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak yakni sebagai bahan perbaikan mutu madrasah saat ini hingga kedepan.

2) Kebutuhan Madrasah Terhadap Homogenitas Belajar

Perbandingan tingkat pemahaman dan intelegensi peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan MAN Demak mengadakan kelas dengan konsep homogenitas belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensi sama dapat dikembangkan dalam satu kelas khusus. Harapannya, potensi dan kualitas akademik dapat meningkat dan optimal. Kondisi ini dibuktikan dengan capaian prestasi peserta didik BSC di bidang akademik selalu meningkat selama empat tahun terakhir, sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 tentang rasio jumlah peserta didik.

Sesuai dengan hal tersebut, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Ketua Program BSC menegaskan bahwa diadakannya program unggulan *Bilingual Science Class* ialah dikarenakan adanya keinginan pada keunggulan yang berbeda dalam bentuk kemampuan akademik yang lebih baik melalui proses pendidikan yang homogen, sehingga

pengelolaan kelas menjadi mudah terkoordinasi dengan baik.

Pengembangan MAN Demak menuju madrasah unggulan sangat urgen dengan ditunjang oleh pengadaan kelas unggulan yaitu sejumlah siswa yang berprestasi dikelompokkan ke kelas tertentu. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri yang mengatakan bahwa pengelompokkan kelas unggulan digunakan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya.⁶³

Berdasarkan aturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat (2) yang menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kemudian aturan ini dijelaskan kembali pada ayat (3) yaitu penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.⁶⁴ Sesuai pada aturan tersebut, proses homogenitas belajar juga sangat mendukung program *Bilingual Science Class* dinilai sudah tepat pelaksanaannya dengan melihat potensi yang dimiliki

⁶³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 38.

⁶⁴ Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 36 ayat (2) dan ayat (3).

peserta didiknya, baik dalam pengembangan akademik dan penguasaan bahasa Inggris.

3) Kebutuhan Masyarakat

Perkembangan IPTEK serta tuntutan masyarakat agar madrasah dapat menyediakan pengelolaan kelas yang lebih baik dan terkoordinasi, serta peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Philip Kotler, Basu Swastha dan Indriyo Gitosudarmo bahwa pemasaran sebagai proses yang berkaitan dengan kemasyarakatan, sehingga masing-masing mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan melalui penawaran produk dan jasa. Begitu pula, pada bidang pemasaran pendidikan, maka madrasah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Ketua Program BSC bahwa pengadaan kelas BSC juga dilandasi dari kepentingan orang tua dan siswa yang menginginkan peningkatan prestasi dan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan demikian, kebutuhan masyarakat menjadi analisis yang digunakan madrasah untuk perbaikan kualitas pendidikan di MAN Demak.

4) Tuntutan Menghasilkan SDM yang Berprestasi

Prestasi menjadi penunjang atas keberhasilan diadakanya program unggulan, terutama pada bidang akademik. Selain itu, Program BSC juga diharapkan mampu menghasilkan SDM maupun lulusan yang berprestasi. Analisis inilah yang menyebabkan MAN Demak selalu berbenah dan meningkatkan mutu. Sebagaimana data prestasi yang diraih oleh MAN Demak pada lampiran 5 terlihat bahwa MAN Demak sebelum tahun 2012 sangat minim prestasi di bidang akademik, namun pada tahun 2013 hingga sekarang MAN Demak telah banyak meraih prestasi di bidang akademik.

Berkaitan dengan hal ini, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Ketua Program BSC juga menyampaikan bahwa madrasah dan masyarakat menginginkan suatu proses pendidikan yang pada akhirnya adalah prestasi siswa di bidang akademik. Maka dari itu, latar belakang ini menjadi bahan yang perlu dianalisis madrasah dalam peengadaan program BSC, sekaligus sebagai bentuk alternatif dalam memenuhi tuntutan dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

Hal ini tentunya madrasah menggunakan strategi pemasaran berupa bauran pemasaran (4P) sangat tepat

digunakan madrasah ketika menghadapi latar belakang yang telah diuraikan diatas.

1) Produk

Program unggulan BSC yang ditawarkan madrasah kepada masyarakat maupun calon peserta didik harus mampu menunjukkan keunggulan dan kualitasnya, sehingga masyarakat akan percaya dan puas untuk memilih MAN Demak sebagai tempat menuntut ilmu yang tepat. Sebagaimana keterangan yang terlihat pada lampiran 5 tentang profil kelas BSC di MAN Demak.

2) Promosi

Bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh madrasah sebagai usaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan/atau mengingatkan masyarakat ataupun calon peserta didik agar bersedia menerima, dan tertarik pada program yang madrasah tawarkan. Saat ini madrasah sudah melakukan kegiatan promosi, baik dalam media massa, media sosial, dan lain sebagainya. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 5 tentang media yang digunakan madrasah terkait program BSC.

3) Harga

Biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk memperoleh proses pelayanan yang ditawarkan madrasah. Dengan demikian, peserta didik maupun orang tua berharap biaya yang dikeluarkan untuk program BSC dapat

berbanding lurus dengan kualitas pendidikan dan peserta didik yang dihasilkan, sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat pada madrasah. Untuk biaya program BSC dapat dilihat pada lampiran 7.

4) Tempat

Ruang kelas yang dipakai oleh peserta didik BSC hampir sama dengan kelas reguler. Namun jumlah peserta didik pada program BSC hanya sekitar 30 orang. Sedangkan kelas reguler hampir 40 siswa dalam satu kelas. Selain itu, fasilitas pendukung yang ditawarkan madrasah melalui program unggulan BSC diharapkan lebih baik, sehingga bertujuan menunjang semangat dan prestasi peserta didik.

b) Pelaksanaan Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan program unggulan yang ditawarkan madrasah, selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dengan demikian, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Seperti yang telah dipaparkan dalam gambar 2.6 pada Bab II mengenai diagram Analisis SWOT. Berdasarkan pada

deskripsi data hasil pelaksanaan analisis SWOT program BSC di MAN Demak tersebut diketahui pada tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil EFAS dan IFAS Jam pematatan materi MIPA.

EFAS dan IFAS	Skor	Total
<i>Opportunities-Threats</i> (O-P)	3,75 – 2,40	1,35
<i>Strengths-Weaknesses</i> (S-W)	3,80 – 2,00	1,80

Tabel 4.10 Hasil EFAS dan IFAS Native Speaker.

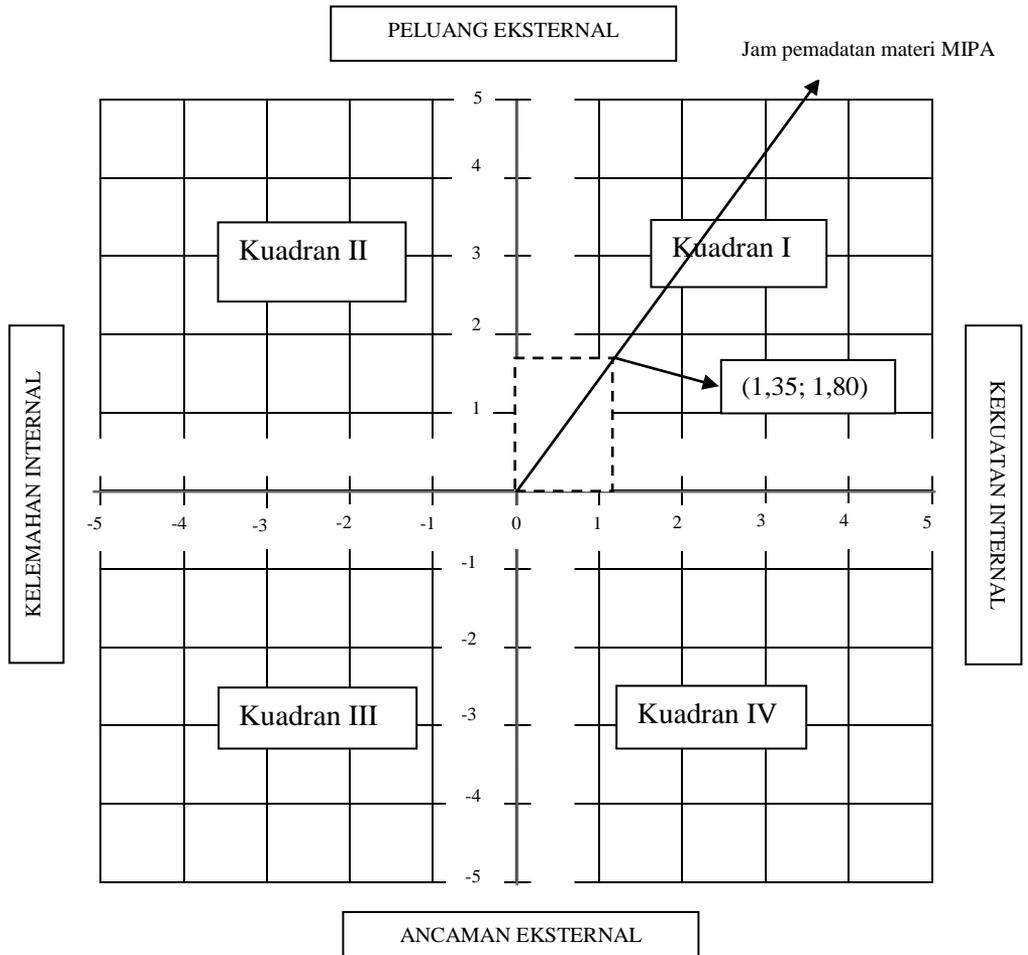
EFAS dan IFAS	Skor	Total
<i>Opportunities-Threats</i> (O-P)	2,70 – 2,00	0,70
<i>Strengths-Weaknesses</i> (S-W)	3,00 – 1,75	1,25

Tabel 4.11 Hasil EFAS dan IFAS English Program Holiday.

EFAS dan IFAS	Skor	Total
<i>Opportunities-Threats</i> (O-P)	2,20 – 1,80	0,40
<i>Strengths-Weaknesses</i> (S-W)	2,80 – 1,70	1,10

Dengan demikian, hasil dari data Jam pematatan materi MIPA tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 1,35. Sedangkan skor akhir IFAS adalah 1,80. Sementara pada program Native Speaker terlihat hasil skor akhir EFAS adalah 0,70. Sedangkan skor akhir IFAS adalah 1,25. Sedangkan pada program English Program Holiday terlihat hasil skor akhir EFAS adalah 0,40 dan skor akhir IFAS adalah 1,10.

Berdasarkan hasil total skor EFAS dan IFAS pada masing-masing program yang dilaksanakan oleh kelas unggulan BSC di MAN Demak, ketiganya bernilai positif dan berada pada kuadran I yaitu kuadran SO (*strength oportunity*). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa strategi berada di kuadran yang mendukung strategi agresif. Oleh karena itu, penulis memaparkan salah satu bentuk dari hasil kuadran SO yang diperoleh program BSC di MAN Demak, sebagaimana terlihat pada gambar 4.7 dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Analisis SWOT Program BSC MAN Demak.

Dengan demikian, madrasah dapat menggunakan kekuatan dari lingkungan internal program unggulan BSC dan meraih peluang yang ada pada lingkungan eksternal untuk meningkatkan animo peserta didik. Situasi ini

merupakan yang paling didambakan karena berada pada kuadran I atau kuadran SO yakni madrasah menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Berdasarkan hasil analisa dari diagram analisis SWOT diatas, maka kondisi yang dihadapi madrasah ialah sangat menguntungkan. Madrasah memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan pada Program *Bilingual Science Class* Di MAN Demak

Sesuai dengan hasil pada tabel 4.1 hingga tabel 4.3, madrasah lebih unggul dalam kekuatan dibandingkan dengan kelemahan internal yang dimiliki, maka madrasah diharapkan dapat melakukan ekspansi dengan menangkap peluang dan melawan ancaman yang ada di program *Bilingual Science Class* di MAN Demak seperti berikut:

a) Jam tambahan pemadatan materi MIPA

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.1 halaman 115, data indikator SWOT jam pemadatan materi MIPA tersebut menunjukkan hasil skor akhir IFAS adalah 1,80. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Madrasah harus selalu berkomunikasi dengan orang tua agar dapat memahami serta senantiasa memotivasi peserta didik untuk tidak bosan mengikuti program Jam tambahan pepadatan materi MIPA.
- 2) Pihak madrasah juga menjalin kerjasama sekaligus komunikasi kepada beberapa lembaga pesantren di sekitar madrasah yang menjadi tempat tinggal peserta didik BSC, sehingga pihak pengelola pesantren dapat memahami dan tidak berbenturan dengan jadwal yang ada di pesantren.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi dan lembaga privat untuk dapat menjadi tutor pada program jam pepadatan materi MIPA, sehingga pengajarnya tidak hanya dari guru madrasah sendiri, melainkan dapat ditunjang melalui tutor dari Perguruan Tinggi atau lembaga yang konsen dalam bidang MIPA.

b) Native speaker

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.2 halaman 116, data indikator SWOT Native Speaker tersebut menunjukkan hasil skor IFAS adalah 1,25. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Meningkatkan kerjasama pembinaan dengan beberapa lembaga bahasa Inggris, sehingga madrasah tidak hanya menghadirkan penutur asli bahasa Inggris dalam dua bulan selama satu semester saja, melainkan dapat menghadirkan

secara kontinu penutur asli dalam satu tahun ajaran melalui lembaga pembinaan bahasa Inggris secara bergantian.

- 2) Madrasah dapat berkerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan serta Kanwil Kemenag untuk menghadirkan tutor Native Speaker secara rutin.
- 3) Proses pembinaan Native Speaker dapat dilakukan dengan praktik secara langsung bersama para turis di beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan manca negara.

c) English Program Holiday

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.3 halaman 117, data indikator SWOT English Program Holiday tersebut menunjukkan hasil skor akhir IFAS adalah 1,10. Berikut ini langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yakni;

- 1) Madrasah dapat menyediakan fasilitas asrama di dalam madrasah bagi peserta didik BSC, dengan konsep asrama *bilingual*. Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya dilakukan disaat liburan saja, melainkan dapat dipraktikkan secara intensif dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Guru yang mengajar pada program BSC diharuskan menggunakan bahasa Inggris, kecuali beberapa mata pelajaran yang memang menggunakan pengantar dengan bahasa Indonesia, Arab dan Jawa. Maka dari itu, suasana pembelajaran akan *bilingual* akan tercipta, dan peserta

didik akan terbiasa dan tidak canggung dalam *English speaking*.

- 3) Madrasah dapat mengadakan *English speaking Zone* (zona berbahasa Inggris) di lingkungan madrasah, bisa berupa Taman berbahasa Inggris, *English Club*, pelayanan madrasah berbahasa Inggris, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program unggulan *Bilingual Science Class* di MAN Demak dinilai telah sesuai dengan aturan Permendikbud RI No. 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa peminatan pada SMA/MA terdiri dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Budaya, serta Keagamaan.⁶⁵ Dengan demikian, program yang dilaksanakan pada kelas unggulan *Bilingual Science Class* sudah tepat karena memuat komponen peminatan MIPA dan bahasa Asing.

Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak berada pada kuadran I yaitu kuadran SO (*strength oportunity*), dimana kondisi yang dihadapi madrasah ialah sangat menguntungkan, sehingga madrasah harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Adapun dampak memaksimalkan kekuatan pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak ialah sebagai berikut:

⁶⁵ Permendikbud RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.

1) Produk SDM atau lulusan madrasah memuaskan.

Kualitas SDM pada program BSC sangat memuaskan, bahkan hampir semua peserta didik yang mengikuti KSM dan OSN serta mendapatkan juara berasal dari BSC MAN Demak. Begitu pula, lulusan dari program BSC banyak yang diterima di beberapa industri yang benefit dan Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta, baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Seperti halnya terlihat pada lampiran 5 terkait data lulusan yang masuk Perguruan Tinggi.

2) Kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin progresif. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat harus memiliki kompetensi yang mampu bersaing. Salah satunya ialah kompetensi di bidang akademik MIPA dan kompetensi bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Kebutuhan masyarakat ini diakomodasi oleh madrasah melalui kemitraan dengan lembaga atau intitusi lain yang dapat mendukung penyelenggaraan serta meningkatkan kualitas program BSC, sebagaimana yang tertera pada lampiran 5 mengenai dokumen profil kelas BSC yaitu mengenai kerjasama dengan beberapa PTN, PTKIN, PTS, lembaga pemerintahan, dan lain-lain.

3) Menunjang prestasi madrasah dalam kompetisi di tingkat lokal hingga nasional.

Program BSC terbukti dapat menjadi penunjang prestasi akademik madrasah, baik di tingkat lokal hingga nasional. Signifikansi prestasi akademik tersebut dapat menjadi tolok ukur terhadap sejauh mana kualitas program. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada lampiran 5 tentang prestasi yang dicapai oleh peserta didik program BSC di MAN Demak melalui ajang KSM maupun OSN dan lainnya.

3. Analisis Peluang dan Ancaman pada Program *Bilingual Science Class* Di MAN Demak

Sesuai dengan hasil pada tabel 4.5 hingga tabel 4.7, madrasah lebih unggul dalam peluang dibandingkan dengan ancaman eksternal yang dihadapi oleh madrasah, maka madrasah diharapkan mampu melakukan ekspansi dengan memanfaatkan peluang yang ada di kelas *Bilingual Science Class* di MAN Demak seperti berikut:

a) Jam tambahan pemadatan materi MIPA

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.5 halaman 126, data indikator SWOT jam pemadatan materi MIPA tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 1,35. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi madrasah dengan memaksimalkan SDM dari program BSC dengan selalu mengikuti ajang OSN dan KSM, sehingga peserta didik dapat mengikuti kompetisi dan berupaya juara di tingkat lokal hingga internasional.
- 2) Memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan jam pepadatan materi MIPA, serta selalu mengadakan evaluasi terhadap penilaian materi MIPA. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai solusi madrasah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik program MIPA.
- 3) Meningkatkan kualitas homogenitas belajar peserta didik program BSC, sehingga mampu menciptakan kompetisi antar peserta didik, maka semangat belajar akan semakin terpacu dan prestasi madrasah juga akan meningkat.

b) Native speaker

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.6 halaman 128, data indikator SWOT Native Speaker tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 0,70. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Memaksimalkan potensi *conversation* peserta didik dengan mengadakan kegiatan Native Speker secara rutin dan ikut aktif dalam debat, pidato dan lainnya, sehingga terbiasa dan mampu meraih juara pada kompetisi English Speaking.

- 2) Meningkatkan kualitas madrasah dalam *bilingual*, sehingga banyak lulusan dari program BSC yang dapat kuliah keluar negeri, kesempatan itu terbuka lebar.
- 3) Madrasah mengupayakan untuk memfasilitasi siswa agar dapat secara langsung mempraktekkan kemampuannya, seperti melatih kemampuan *conversation*-nya menjadi *guide* bersama turis di daerah wisata tertentu.

c) English Program Holiday

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.7 halaman 129, data indikator SWOT English Program Holiday tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 0,40. Berikut ini langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yakni;

- 1) Memaksimalkan pemadatan materi Bahasa Inggris tidak hanya melalui soal tes berbahasa Inggris saja, melainkan madrasah dapat memanfaatkan daya saing melalui kegiatan kompetisi yang ada berkaitan dengan bahasa Inggris.
- 2) Meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan lembaga Bahasa Inggris seperti Lembaga Bahasa Inggris di Pare, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memanfaatkan waktu disaat liburan agar siswa juga dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik sekaligus wahana untuk mengisi waktu luang di liburan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas materi Bahasa Inggris agar capaian siswa senantiasa tinggi, dengan itu madrasah juga harus

memanfaatkan melalui pengadaan “*English Speaking Zone*” di madrasah.

Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak berada pada kuadran I yaitu kuadran SO (*strength oportunity*), dimana kondisi yang dihadapi madrasah ialah sangat menguntungkan, sehingga madrasah harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Adapun dampak adanya analisis peluang dan ancaman pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak yang muncul ialah sebagai berikut:

1) Animo masyarakat meningkat.

Animo masyarakat cukup positif karena dari tahun ke tahun selalu melebihi kuota pendaftarannya. Meskipun madrasah hanya membatasi 2 kelas untuk program BSC, dengan daya tampung sekitar 30 siswa setiap kelas. Namun demikian, peserta didik yang tidak diterima pada program BSC juga banyak yang pada akhirnya mendaftar ke program reguler. Hal ini menandakan masyarakat sudah mulai percaya dan tertarik pada MAN Demak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 terkait rasio jumlah siswa baru.

2) Kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin progresif. Perkembangan tersebut menuntut

masyarakat harus memiliki kompetensi yang mampu bersaing. Salah satunya ialah kompetensi di bidang akademik MIPA dan kompetensi bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Kebutuhan masyarakat ini diakomodasi oleh madrasah melalui kemitraan dengan lembaga atau intitusi lain yang dapat mendukung penyelenggaraan serta meningkatkan kualitas program BSC, sebagaimana yang tertera pada lampiran 5 mengenai dokumen profil kelas BSC yaitu mengenai kerjasama dengan beberapa PTN, PTKIN, PTS, lembaga pemerintahan, dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian masih jauh dari kesan sempurna karena terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang kurang tepat. Kendala ini dikarenakan oleh banyaknya agenda sekolah yaitu Ujian Tengah Semester, Ujian Madrasah, Ujian Nasional Berbasis Komputer, maupun kegiatan narasumber yang memiliki kesibukan ataupun tugas lembaga.

Kedua. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel, sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak

untuk mengetahui latar belakang, pelaksanaan dan dampak dari adanya analisis SWOT program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Akan tetapi, pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban narasumber yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang dipahami oleh narasumber, kurang memahami isi dan gambaran dari dokumentasi yang ada, serta waktu observasi yang relatif singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisis bahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak dilatarbelakangi oleh adanya beberapa masalah yang berkaitan pada madrasah, diantaranya ialah: (1) persaingan antar madrasah/sekolah semakin ketat, (2) kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar, (3) adanya kebutuhan masyarakat, dan (4) tuntutan peningkatan prestasi madrasah di bidang akademik. Maka dari itu, analisis SWOT digunakan untuk bahan evaluasi dan penilaian madrasah untuk menjadikan alasan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta tujuan program unggulan BSC di MAN Demak. Oleh karena itu, madrasah mengadakan program *Bilingual Science Class* di MAN Demak berupa; (a) Jam tambahan pematatan materi MIPA, (b) Native Speaker, dan (c) English Program Holiday. Disamping itu, Berdasarkan pelaksanaan analisis SWOT pada program *Bilingual Science Class* di MAN Demak, keberadaan program pada kuadran I yaitu kuadran SO (*strength oportunity*), yang menunjukkan bahwa strategi berada di kuadran yang mendukung strategi agresif. Dengan demikian, strategi yang

harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

2. Adapun langkah yang perlu dilakukan madrasah pada program BSC di MAN Demak terhadap analisis kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki yakni:

a) Jam tambahan pepadatan materi MIPA

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.1 halaman 115, data indikator SWOT jam pepadatan materi MIPA tersebut menunjukkan hasil skor akhir IFAS adalah 1,80. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Madrasah harus selalu berkomunikasi dengan orang tua agar dapat memahami serta selalu memotivasi peserta didik untuk tidak bosan mengikuti program Jam tambahan pepadatan materi MIPA.
- 2) Pihak madrasah juga menjalin kerjasama sekaligus komunikasi kepada beberapa lembaga pesantren di sekitar madrasah yang menjadi tempat tinggal peserta didik BSC, sehingga pihak pengelola pesantren dapat memahami dan tidak berbenturan dengan jadwal yang ada di pesantren.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi dan lembaga privat untuk dapat menjadi tutor pada program jam pepadatan materi MIPA, sehingga pengajarnya tidak hanya dari guru madrasah sendiri, melainkan dapat ditunjang

melalui tutor dari Perguruan Tinggi atau lembaga yang konsen dalam bidang MIPA.

b) Native Speaker

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.2 halaman 116, data indikator SWOT Native Speaker tersebut menunjukkan hasil skor IFAS adalah 1,25. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Meningkatkan kerjasama pembinaan dengan beberapa lembaga bahasa Inggris, sehingga madrasah tidak hanya menghadirkan penutur asli bahasa Inggris dalam dua bulan selama satu semester saja, melainkan dapat menghadirkan secara kontinu penutur asli dalam satu tahun ajaran melalui lembaga pembinaan bahasa Inggris secara bergantian.
- 2) Madrasah dapat berkerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan serta Kanwil Kemenag untuk menghadirkan tutor Native Speaker secara rutin.
- 3) Proses pembinaan Native Speaker dapat dilakukan dengan praktik secara langsung bersama para turis di beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan manca negara.

c) English Program Holiday

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.3 halaman 117, data indikator SWOT English Program Holiday tersebut

menunjukkan hasil skor akhir IFAS adalah 1,10. Berikut ini langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yakni;

- 1) Madrasah dapat menyediakan fasilitas asrama di dalam madrasah bagi peserta didik BSC, dengan konsep asrama *bilingual*. Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya dilakukan disaat liburan saja, melainkan dapat dipraktikan secara intensif dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Guru yang mengajar pada program BSC diharuskan menggunakan bahasa Inggris, kecuali beberapa mata pelajaran yang memang menggunakan pengantar dengan bahasa Indonesia, Arab dan Jawa. Maka dari itu, suasana pembelajaran akan *bilingual* akan tercipta, dan peserta didik akan terbiasa dan tidak canggung dalam *English speaking*.
- 3) Madrasah dapat mengadakan *English speaking Zone* (zona berbahasa Inggris) di lingkungan madrasah, bisa berupa Taman berbahasa Inggris, *English Club*, pelayanan madrasah berbahasa Inggris, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa dampak dari memaksimalkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan ialah sebagai berikut:

- a) Produk SDM atau lulusan madrasah sangat memuaskan, dibuktikan dengan banyaknya peserta didik BSC yang meraih juara pada OSN atau KSM, serta lulusannya banyak yang diterima di PTN atau PTS ternama di Indonesia bahkan juga di luar negeri.

- b) Prestasi madrasah di KSM dan OSN semakin meningkat, terutama di bidang akademik sains MIPA.
 - c) Kebutuhan madrasah terhadap homogenitas belajar terakomodasi.
3. Adapun langkah yang perlu dilakukan madrasah pada program BSC di MAN Demak terhadap analisis peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi yakni:
- a) Jam tambahan pemadatan materi MIPA

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.5 halaman 126, data indikator SWOT jam pemadatan materi MIPA tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 1,35. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi madrasah dengan memaksimalkan SDM dari program BSC dengan selalu mengikuti ajang OSN dan KSM, sehingga peserta didik dapat mengikuti kompetisi dan berupaya juara di tingkat lokal hingga internasional.
- 2) Memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan jam pemadatan materi MIPA, serta selalu mengadakan evaluasi terhadap penilaian materi MIPA. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai solusi madrasah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik program MIPA.
- 3) Meningkatkan kualitas homogenitas belajar peserta didik program BSC, sehingga mampu menciptakan kompetisi

antar peserta didik, maka semangat belajar akan semakin terpacu dan prestasi madrasah juga akan meningkat.

b) Native Speaker

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.6 halaman 128, data indikator SWOT Native Speaker tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 0,70. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yaitu:

- 1) Memaksimalkan potensi *conversation* peserta didik dengan mengadakan kegiatan Native Speaker secara rutin dan ikut aktif dalam debat, pidato dan lainnya, sehingga terbiasa dan mampu meraih juara pada kompetisi English Speaking.
- 2) Meningkatkan kualitas madrasah dalam *bilingual*, sehingga banyak lulusan dari program BSC yang dapat kuliah keluar negeri, kesempatan itu terbuka lebar.
- 3) Madrasah mengupayakan untuk memfasilitasi siswa agar dapat secara langsung mempraktekkan kemampuannya, seperti melatih kemampuan *conversation*-nya menjadi *guide* bersama turis di daerah wisata tertentu.

c) English Program Holiday

Berdasarkan hasil uraian pada tabel 4.7 halaman 129, data indikator SWOT English Program Holiday tersebut menunjukkan hasil skor akhir EFAS adalah 0,40. Berikut ini langkah yang perlu dilakukan oleh madrasah yakni:

- 1) Memaksimalkan pemadatan materi Bahasa Inggris tidak hanya melalui soal tes berbahasa Inggris saja, melainkan madrasah dapat memanfaatkan daya saing melalui kegiatan kompetisi yang ada berkaitan dengan bahasa Inggris.
- 2) Meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan lembaga Bahasa Inggris seperti Lembaga Bahasa Inggris di Pare, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memanfaatkan waktu disaat liburan agar siswa juga dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik sekaligus wahana untuk mengisi waktu luang di liburan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas materi Bahasa Inggris agar capaian siswa senantiasa tinggi, dengan itu madrasah juga harus memanfaatkan melalui pengadaan “*English Speaking Zone*” di madrasah.

Adapun beberapa dampak dari memanfaatkan peluang dan melawan ancaman ialah sebagai berikut:

- a) Animo masyarakat selalu meningkat dari tahun ke tahun.
- b) Kebutuhan masyarakat sebagian besar telah terpenuhi.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya program *Bilingual Science Class* di MAN Demak. Maka dari itu, peneliti perlu memberikan saran terhadap kondisi program, antara lain :

1. Latar belakang analisis SWOT digunakan pada program BSC di MAN Demak diharapkan agar madrasah selalu berupaya untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pengadaan program BSC dengan membentuk Tim Pengelola Program BSC, sehingga tim inilah yang nantinya akan memberikan laporan analisis berupa keberhasilan dan kekurangan, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh program ini, sehingga dalam waktu satu semester, madrasah dapat merencanakan inovasi dan kreasi kedepan melalui peningkatan kualitas program BSC.
2. Pelaksanaan analisis SWOT pada lingkungan internal program BSC di MAN Demak berupa kekuatan dan kelemahan, maka dapat digunakan madrasah sebagai bentuk laporan analisis program BSC, sehingga perlu didokumentasikan secara berkala serta diupayakan menjadi bahan tindak lanjut kedepan bagi pelaksanaan program BSC, hendaknya: (1) pelaksanaan jam tambahan pepadatan materi MIPA dapat berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua dan pengelola pondok pesantren, serta bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan lembaga les privat untuk mendatangkan tutor di bidang MIPA agar dapat ikut serta mengajar pada program jam tambahan pepadatan materi MIPA. (2) pelaksanaan Native Speaker dapat

mengupayakan kerjasama dengan lembaga pembinaan bahasa Inggris, Dinas Pendidikan atau Kanwil Kemenag untuk menghadirkan tutor Native Speaker secara rutin, seperti halnya tutor dari AMINEF selama satu tahun dan berjalan kontinu. (3) pelaksanaa English Program Holiday dapat mengupayakan pembelajaran berbahasa Inggris yang intensif, misalnya berupa penyediaan fasilitas asrama dengan konsep *bilingual* serta mengadakan *English Speaking Zone* di lingkungan madrasah. Kemudian dampak adanya analisis SWOT pada lingkungan internal program BSC di MAN Demak merupakan hasil atas tingkat keberhasilan diadakanya program BSC, maka seharusnya madrasah dapat menjaga dampak positif dengan melakukan inovasi dan kreasi yang lebih baik pada pengelolaan kurikulum program BSC dan efektivitas pendanaan bagi pembinaan kelas BSC.

3. Pelaksanaan analisis SWOT pada lingkungan eksternal program BSC di MAN Demak berupa peluang dan ancaman, maka dapat juga digunakan madrasah sebagai bentuk laporan analisis program BSC, sehingga perlu didokumentasikan secara berkala serta diupayakan menjadi bahan tindak lanjut kedepan bagi pelaksanaan program BSC, hendaknya: (1) pelaksanaan jam tambahan pepadatan materi MIPA dapat berupaya memaksimalkan potensi peserta didik program BSC dengan selalu ikut aktif pada ajang OSN dan KSM, lalu selalu mengadakan evaluasi terhadap penilaian materi MIPA, serta mengadakan kompetisi akademik pada peserta didik didalam kelas sehingga mereka akan terbiasa

dengan kompetisi di ajang olimpiade MIPA. (2) pelaksanaan Native Speaker dapat mengupayakan kegiatan kompetisi Native Speker secara rutin dan ikut aktif dalam debat, pidato dan lainnya. Selain itu, dapat memberikan pelatihan *guide* turis di daerah wisata tertentu, serta memotivasi bahwa kesempatan kuliah keluar negeri terbuka lebar. (3) pelaksanaan English Program Holiday berupaya untuk mengadaan “*English Speaking Zone*” di madrasah. Dampak adanya analisis SWOT pada lingkungan eksternal program BSC di MAN Demak merupakan hasil atas tingkat keberhasilan diadakanya program BSC, seharusnya madrasah dapat menjaga dampak positif dengan melakukan inovasi dan kreasi yang lebih baik pada proses rekrutmen yang efektif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Tiada henti segala puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Program *Bilingual Science Class* (Studi Analisis SWOT)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan menambah khazanah keilmuan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dan Fancis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I*, Jakarta: Almahira, 2013.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Jakarta: Almahira, 2013.
- Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", *Tesis*, (Surakarta: Pogram Studi Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 104-123.
- Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 2*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah; Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Assauri, Sofjan, *Strategic Marketing; Sustaining Lifetime Customer Value*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Berita Semarang Metro tentang "MAN Demak Juara Umum Olimpiade Fisika Nasional" (Suara Merdeka: 21 Desember

- 2016), dalam: <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/man-demak-juara-umum-olimpiade-fisika-nasional/> diakses pada 04 Januari 2017.
- Brigitta Putri Atika Tyagita, “*Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama di Kabupaten Semarang*”, *Kelola*, (Vol. III, No.1 Januari-Juni/2016), hlm. 77.
- Burhanuddin az-Zarnuji, *Ta’lim al-Muta’allim*, Magelang: Menara Kudus, tth.
- David, Fred R. dan Forest R. David, *Strategic Management; Concepts and Cases*, New York: Pearson Education, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996.
- Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 2006.
- Dewa Made Dwi Kamayuda, “*Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*”, *Kelola*, (Vol. III, No. 1, Januari-Juni/2016), hlm. 27.
- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Engku, Iskandar, dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gitosudarmo, Indriyo, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Gregory G. Dess dkk, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: McGraw Hill, 2007.
- Hafidz Hasan al-Mas'udi, *Taisiiru al-Khallaq fi Ilmi al-Akhlaq*, Semarang: Maktabah al-Alawiyah, tth.
- Hasbullah, *Otonomi Pendiidkan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Keegan, Warren J., *Manajemen Pemasaran Global Jilid 1*, Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Kerry Enright Villalva, "*Hidden Literacies and Inquiry Approaches of Bilingual High School Writers*", *Written Communication*, (Vol. XXIII, No. 1 Januari 2016), hlm. 117.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.

- Lupiyoadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Maimun, Agus, dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moeleng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musthofa, Bisri, *Tafsir Al-Ibriz Juz 28*, Rembang: Menara Kudus, tth.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.
- Profil kelas BSC Madrasah Aliyah Negeri Demak (Power Point).
- Profil kelas unggulan *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak. <http://mandemak.sch.id/2016/03/15/program-penelusuran-prestasi-siswa-p3s-tahun-pelajaran-20162017/> diakses pada 04 Januari 2017.

- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis; Cara Perhitungan Bobot Rating, dan OCAI*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Rangkuti, Freddy, *SWOT BALANCED SCORECARD (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rosemeilia Yeny Artati, “Evaluasi Strategi Pemasaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang”, *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 35-36.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCisoD, 2010.
- Sholihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta, Suaka Media, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Swastha, Basu, dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin al-Malibari, *Syarah Irsyad al-‘ibaad*, Surabaya: Karya Ulama Indonesia, tth.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Terry, George R., *Principle Of Management*, Homewood Illionis: Richard Irwin Inc., 1972.
- Therecia Hastutiningsih, “Pengelolaan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Kota Magelang)”, *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. 77-86
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014, *Pemerintahan Daerah*.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Walker, Gordon, *Modern Competitive Strategy*, New York: McGraw Hill, 2007.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
Informan : Bapak Drs. H. Suprpto, M.Pd.
Jabatan : Kepala MAN Demak
Lokasi : Ruang Kepala madrasah
Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebenarnya madrasah sebelum mengadakan program <i>Bilingual Science Class</i> , apakah sudah melaksanakan analisis terlebih dahulu? apa saja yang sudah dianalisis? Bagaimana hasil analisisnya?	Analisis secara detail tidak, tapi kami hanya menggunakan survei yang dilakukan madrasah, ternyata di MAN Demak animo siswa dan animo orang tua berpotensi untuk mendirikan kelas khusus. Berdasarkan survei yang kami lakukan inilah, kami memutuskan untuk mengadakan kelas khusus di MAN Demak. Dan hasilnya, ternyata animo dari peserta didik di MAN Demak berkeinginan masuk di kelas khusus karena pertimbangan ingin berkonsentrasi di sains maupun akademiknya, sehingga di kelas inilah diharapkan bisa muncul bibit yang langsung berkonsentrasi akademik di program kelas khusus.
2	Apa alasan yang melatarbelakangi	Program BSC diadakan karena kami ingin ada keunggulan yang berbeda di MA Negeri Demak dalam bentuk

	<p>digunakannya analisis program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>kemampuan akademik yang jauh lebih baik. Maka dari itu, di BSC memang dari seleksinya diharapkan anak-anak yang secara akademik memiliki kemampuan yang bisa masuk di kelas BSC. Untuk itu, keunggulan di bidang akademik akan muncul dari kelas BSC.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan program-program yang telah ditawarkan oleh madrasah pada <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Pada jam tambahan pepadatan materi MIPA, adanya penerapan kurikulum 2013 serta pembelajaran yang berakhir pada jam 14.30, maka kami harus pandai-pandai dalam mensiasatinya, karena pepadatan materi itu dilakukan setelah program pembelajaran reguler dilakukan, sehingga kejenuhan anak-anak muncul. Selain itu, dengan kedekatan guru-guru dapat memotivasi yang siswa mewakili OSN dan KSM. Apalagi di tahun ini, banyak yang diterima di PTN melalui jalur SNMPTN, dengan sebagian besar dari kelas BSC, dengan adanya itu pula peserta didik termotivasi.</p> <p>Pada Native Speaker, untuk tahun kemarin kami masih temporer menggandengnya, paling hanya satu bulan, tetapi untuk tahun 2017/2018 nanti kami akan menggandeng Native Speaker dari AMINEF. Insya</p>

		<p>Allah, dari bulan Juni sampai dengan setahun akan berada disini, sehingga pembelajaran bahasa Inggris akan lebih baik. Meski kemarin sifatnya temporer, namun untuk tahun ini kami akan menggandengnya selama satu tahun.</p> <p>Pada English Program Holiday, kami telah bekerjasama dengan lembaga penyedia jasa untuk program ini yakni dari Pare. Secara umum tidak ada kendala, tapi kendalanya berada ketika pelaksanaan dilakukan di madrasah karena lingkungan belum mendukung dimana ketika di madrasah anak harus kembali ke rumah sehingga lingkungan tidak memaksa untuk berbahasa Inggris. Namun, ketika di Pare, selama satu atau dua minggu itu lebih efektif.</p>
4	<p>Bagaimana animo masyarakat dengan adanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Animo masyarakat cukup besar karena dari tahun ke tahun jauh melebihi kuota. Padahal kami hanya membatasi 2 kelas untuk BSC dan tiap kelas berisi 30 siswa, jadi ada 60 siswa yang kami terima di kelas BSC tiap tahun. Sedangkan yang tidak diterima pada kelas BSC, kami arahkan untuk ke kelas reguler. Ternyata animonya cukup banyak. Kemarin rata-rata pendaftar kelas</p>

		BSC mencapai 500 siswa, namun kami ambil 60 untuk kelas BSC, sehingga yang tidak diterima ya diarahkan ke program reguler.
5	Bagaimana SDM atau lulusan yang dihasilkan dari program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak selama ini?	Alhamdulillah, hampir semua anak-anak yang mengikuti KSM dan juara berasal dari BSC MAN Demak. Ketika ada lomba OSN atau KSM. Kami selalu mengambil dari anak-anak BSC ini. Kemudian harapan kami anak-anak dari BSC dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Begitu pula, kemarin yang Fisika bisa menjadi juara di berbagai kompetisi sains. Cukup banyak prestasi yang didapatkan oleh anak-anak BSC.
6	Bagaimana tingkat prestasi yang dicapai madrasah selama diadakanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?	Untuk prestasi akademik dihasilkan dari program BSC, terutama yang eksak. Karena kita baru membuka di bidang MIPA, sehingga kompetisi akademik yang sains kami mengandalkan siswa kami di BSC.
7	Bagaimana cara madrasah dalam memenuhi tuntutan atas kebutuhan	Kebutuhan masyarakat saat ini dengan diadakannya program BSC, harapan kami dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih untuk siswa yang benar-benar akan melanjutkan. Kami juga tidak hanya

	masyarakat?	di madrasah saja, tapi juga menggandeng anak-anak kurang mampu dengan BAZNAS, supaya anak-anak yang berprestasi itu kedepannya bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kami juga menggandeng beberapa orang tua asuh, sehingga harapannya jika anak itu memiliki kemampuan akademik di BSC, kedepannya tidak terbengkalai karena tidak bisa melanjutkan.
8	Bagaimana hasil yang didapatkan madrasah dalam menjawab kebutuhan madrasah terhadap Homogenitas belajar?	Dengan kelas BSC itu, justru kami berharap kemampuan anak di kelas BSC itu rata-rata memiliki kemampuan diatas rata-rata. Kemungkinan guru yang mengajar di BSC juga harus siap mental saat memasuki kelas itu. guru tambah kesiapan yang cukup untuk masuk ke kelas BSC, maka akan selalu sinergi di kelas unggulan itu. Justru dengan kemampuan yang merata di kelas BSC memudahkan proses pembelajaran.

LAMPIRAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
Informan : Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.SI.
Jabatan : Wakamad. Kurikulum
Lokasi : Ruang Kepala madrasah
Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebenarnya madrasah sebelum mengadakan program <i>Bilingual Science Class</i> , apakah sudah melaksanakan analisis terlebih dahulu? apa saja yang sudah dianalisis? Bagaimana hasil analisisnya?	Sebelum diadakannya program BSC, paling tidak madrasah sudah menganalisis dari berbagai sudut baik dari kompetisi sosial madrasah, kompetensi anak dan kompetensi guru. Itu yang perlu dianalisis. Kalau dari kompetisi sosial madrasah, MAN Demak itu kan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di Demak, maka dengan adanya kompetisi madrasah lain di Demak. MAN Demak harus ada pionir berupa kelas unggulan. Selain itu, input anak harus dijaga, maka sebelum masuk ke MAN Demak. Madrasah melakukan sosialisasi di berbagai SMP/MTs, sekaligus proses penjangkaran. Kemudian diarahkan ke MAN Demak untuk mengikuti tes intelegensi, bakat pengetahuan dan agama. Jadi, ketika punya kompetensi tetapi tidak dapat baca tulis Al-qur'an maka akan dianulir (batal), sebab itu

		<p>permasalahan utama. Kedua, analisis dari guru karena tentu terkait kegiatan belajar mengajar itu dibutuhkan guru yang mampu memahami kompetensi, loyalitas, mau dan mampu meluangkan waktu. Untuk kompetensi guru, saya rasa sama, sekali lagi yang terpenting adalah loyalitas pada pimpinan dan madrasah.</p>
2	<p>Apa alasan yang melatarbelakangi digunakannya analisis program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Terkait pengadaan program <i>Bilingual Science</i>, karena kami ingin memberikan sesuatu yang berbeda, serta menjawab persoalan madrasah ditengah-tengah kebutuhan masyarakat dan madrasah, maka kami mengadakan kelas unggulan yang berkonsep pada <i>science</i> yaitu di bidang Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Pada empat bidang inilah, dan Alhamdulillah terwujud. Mengingat kompetisi sekolah/madrasah disini kan luar biasa. Apalagi MAN Demak merupakan satu-satunya MA Negeri di Demak. Tapi paling tidak MA yang lain juga punya potensi lebih, jika kita tidak punya potensi lebih maka akan kalah. Oleh karena itu, atas prakarsa kepala madrasah saat itu, Bapak Drs. H. Muhammad Sholeh, M.Ag. menginginkan adanya program unggulan <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak.</p>

2	<p>Kebijakan apa yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Tentu tidak lepas dari struktur kurikulum. Jadi, kita lakukan suplemen pada struktur kurikulum, ya bahasanya tambahan lah, disamping ada kurikulum yang berdasarkan KTSP Kemenag tahun 2008. Kita juga melakukan suplemen materi. Itu artinya ada yang berbeda dengan kelas reguler. Namun, perlu diingat bahwa kelas pada prinsipnya sama, cuma ada tambahan jam materi di kelas BSC.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan program-program yang telah ditawarkan oleh madrasah pada <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Pada jam pemadatan materi MIPA, saya rasa tidak ada kendala. Untuk kelebihan dapat dilihat dengan beberapa prestasi akademik anak-anak BSC. Kendala lain mungkin hanya jadwal.</p> <p>Pada Native Speaker, kita sebelumnya selalu mendatangkan pihak-pihak terkait. Tahun lalu untuk proram ini hanya dua bulan. Namun, untuk yang akan datang itu kami menggandeng dari AMINEF selama 10 bulan atau setahun. Hal ini dapat memberikan peluang bagi anak-anak kelas unggulan untuk menggugah semangatnya dalam aktif berbicara bahasa Inggris. Kita juga akan terus berkomunikasi dengan jasa pengelola bahasa Asing. Sedangkan kalau administrasi tidak masalah.</p>

		<p>Pada English Program Holiday, program ini diberikan oleh madrasah untuk memberikan dampak pada siswa di kelas unggulan untuk bisa memberikan tambahan berkomunikasi berbahasa Inggris. Mungkin ini yang paling membantu. Sebab bukan hanya dari Pare yang ke madrasah, melainkan anak-anak dari sini ke Pare. Kendalanya mungkin berada di keuangan. Karena ketika di Pare membutuhkan biaya yang lumayan banyak, namun juga dapat terbantu menggunakan BOS. Sementara ketika dilaksanakan di madrasah, siswa tidak ada biaya tambahan, semua dari BOS.</p>
4	<p>Bagaimana animo masyarakat dengan adanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Animonya bagus dan antusias. Terbukti, anda lihat sendiri pendaftaran saat ini sudah dimulai (bulan Maret 2017). Pendaftaran bagi calon siswa sangat luar biasa, sehingga paling tidak di level pertama sudah bisa dicapai. Bahkan ditahun lalu, ada sekitar 200 calon siswa lebih yang harus kita seleksi masuk kelas BSC, lalu kita ambil 60 siswa. Tetapi tidak 60 siswa kita ambil semuanya, melainkan hanya 40 siswa. Kemudian pada seleksi tahap yang kedua yaitu proses pendaftaran siswa melalui jalur reguler.</p>

5	<p>Bagaimana SDM atau lulusan yang dihasilkan dari program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak selama ini?</p>	<p>Kita melihat dari output BSC, mereka yang pertama banyak melanjutkan ke PT, kedua banyak yang diterima di PTN, seperti UGM, Unibra, Unnes. Namun, paling banyak di Unnes. Itu bukti nyata, bahwa hal ini bentuk kontribusi dari proses yang dilakukan madrasah kepada siswa.</p>
6	<p>Bagaimana tingkat prestasi yang dicapai madrasah selama diadakanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Masalah persentase prestasi madrasah tidak hanya di program BSC saja, namun semuanya mampu berbicara. Seperti prestasi non akademik biasanya kelas reguler merajai. Tapi kalau di akademik yang terutama <i>science</i>, itu alhamdulillah kelas BSC mampu berbicara banyak. Bahkan mulai dari KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tahun kemarin, 2 kali MAN Demak mendapatkan emas, yakni di Malang dan Kalimantan. Itu menjadi bukti bahwa kelas BSC MAN Demak mampu berbicara. Artinya, MAN Demak yang baru berdiri beberapa tahun, tapi sudah mengimbangi dengan MAN 2 Kudus. Saya kira prestasi tidak bermasalah. Data prestasi bisa anda lihat sendiri.</p>
7	<p>Bagaimana cara madrasah dalam memenuhi tuntutan</p>	<p>Kelas BSC sebagai bentuk jawaban atas keinginan masyarakat bahwa madrasah itu tidak hanya sekedar diniyah, tetapi madrasah juga bisa</p>

	atas kebutuhan masyarakat?	sejajar dengan sekolah (umum). Ini yang perlu dijawab di masyarakat. Bahkan opini masyarakat dahulu itu kan. “Kenapa sekolah di madrasah?”. Maka saya jawab, “Madrasah lebih baik, lebih baik”. Ini menjadi inspirasi madrasah untuk bisa mengembangkan potensi, dimana madrasah dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas, mampu bersaing dan berkembang lebih sehat.
8	Bagaimana hasil yang didapatkan madrasah dalam menjawab kebutuhan madrasah terhadap Homogenitas belajar?	Ketika heterogen itu kan sulit, karena banyak ragamnya. Justru ini akan menjadi wadah sebagai pola pembinaan yang lebih intens. Keadaan intens itu disebabkan karena intelegensinya tinggi. Ketika intelegensinya tinggi, berarti strategi yang dilakukan madrasah lebih kuat. Dengan memberikan penguasaan materi yang baik melalui pengayaan. Kalau di program reguler itu kan lebih pada remedial atau penguasaan. Namun, pada program BSC lebih mengarah pada pengembangan. Maka tepat, ketika ada perlombaan sains, kita ambil dari program BSC.

LAMPIRAN 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
Informan : Bapak Fauzan, S.Pd.
Jabatan : Ketua Program BSC MAN Demak
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebenarnya madrasah sebelum mengadakan program <i>Bilingual Science Class</i> , apakah sudah melaksanakan analisis terlebih dahulu? apa saja yang sudah dianalisis? Bagaimana hasil analisisnya?	Madrasah sudah menganalisis, karena analisis yang dilakukan itu mengarah pada pembentukan kelas BSC, serta tindakan-tindakan khusus yang dilakukan madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi akademik madrasah. Hal ini mengarah pada tindakan untuk memberikan latihan khusus yang mengarah pada siswa-siswa yang punya kompetensi yang baik agar dapat bersaing di dunia pendidikan di bidang akademik. Itu hasil analisis yang kita lakukan untuk menuntut madrasah mengadakan program BSC, maka lahirlah program BSC. Hasilnya, madrasah mengadakan langkah-langkah awal untuk memberikan suatu perlakuan kepada siswa yang punya potensi untuk dikelompokkan pada kelas yang homogenitasnya lebih baik,

		sehingga perlakuan pada siswa lebih mudah untuk dilakukan.
2	Apa alasan yang melatarbelakangi digunakannya analisis program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?	Pengadaan program BSC ini dilandasi dari kepentingan beberapa pihak. Pertama, masyarakat, siswa dan orang tua yang menginginkan adanya suatu proses pendidikan yang homogen, sehingga penataan dan pengelolaan kelas itu menjadi lebih mudah dan terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, kelas BSC dilandasi dari kepentingan orang tua dan siswa untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan di madrasah. Sedangkan dari sisi madrasah, kelas ini didirikan untuk membuat suatu proses pendidikan yang pada akhirnya adalah prestasi siswa di bidang akademik. Namanya BSC ini seperti kalau di sekolah lain adalah unggulan. Jadi, kami siapkan anak-anak ke KSM dan OSN.
3	Bagaimana pelaksanaan program-program yang telah ditawarkan oleh madrasah pada <i>Bilingual Science</i>	Pada jam tambahan pemadatan materi MIPA, sudah jelas kelebihanannya. Akan tetapi, ada akibat kurang baik sebenarnya, tetapi itu sangat minimal sekali. Pertama, jika siswa diberi pemadatan materi khusus dibidang sains tertentu, siswa akan

	<p><i>Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>meninggalkan mata pelajaran yang lain. Hal ini jelas mengurangi porsi mata pelajaran yang lain. Kedua, kemungkinan anak merasa bosan karena materinya MIPA terus. Maka untuk mengantisipasi semacam ini bahwa madrasah sudah punya komitmen bersama guru. Bahwa untuk anak yang meninggalkan mata pelajaran lain, maka guru yang mengampu bisa memberi tugas kepada siswa yang bersangkutan. Ketiga, mengadakan kunjungan industri atau studi banding ke Perguruan Tinggi untuk menghilangkan rasa penat, juga memberikan motivasi dalam ilmu-ilmu lain pada industri serta memotivasi mereka pada Perguruan Tinggi yang akan dituju.</p> <p>Pada Native Speaker, program ini memiliki kekuatan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris mengenai pronoun. Hambatannya ialah perbedaan kultur, itu yang menjadi kendala. Namun, ini dapat diatasi dengan baik.</p> <p>Pada English Program Holiday, kelebihanannya luar biasa yakni</p>
--	-----------------------------------	--

		<p>memberikan pemahaman anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dengan baik, tata cara berbahasa Inggris yang simpel tapi menghasilkan yang baik, serta meningkatkan motivasi siswa untuk bisa mengerti bahasa Inggris dengan baik. Kalau hambatannya, saya kira tidak begitu ada karena yang mengajar dari Pare, anak-anak malah lebih senang. Tapi yang jelas untuk pelaksanaan program ini, kelas X di madrasah selama 10 hari, sementara kelas XI di Pare selama 2 minggu.</p>
4	<p>Bagaimana animo masyarakat dengan adanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Animo masyarakat lebih responsif dibandingkan sebelum adanya program BSC ini. Apalagi setiap ada kegiatan atau pelaksanaan lomba, hasilnya kita informasikan kepada masyarakat dan itu ialah hal yang menarik masyarakat, bahwa MAN Demak semakin dikenal dan orang tua semakin percaya kepada kami didalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang selalu naik tiap tahun. Terakhir itu ada sekitar 700 pendaftar ari 380 yang kita terima. Jadi, satu banding dua yang kita terima. Insya Allah, animo itu tiap tahunnya selalu meningkat.</p>

5	<p>Bagaimana SDM atau lulusan yang dihasilkan dari program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak selama ini?</p>	<p>SDM atau lulusan itu tersebar, baik di UGM, Undip, UIN Walisongo, STAIN Kudus, Universitas Brawijaya, Unnes, UNJ. Bahkan ada siswa kita yang meraih prestasi sampai keluar negeri, seperti Teknik Mesin di Kyoto University, ada di Bidang Pertanian di Jepang, dan lain sebagainya.</p>
6	<p>Bagaimana tingkat prestasi yang dicapai madrasah selama diadakanya program <i>Bilingual Science Class</i> di MAN Demak?</p>	<p>Sangat memuaskan, terutama di bidang sains. Sebab kalau di BSC itu kan di bidang sains, jadi Fisika ikut 5 kali KSM, 3 kali tingkat Nasional yakni 1 medali perak dan 2 kali medali emas. Kemudian lomba-lomba lain di ITS ialah hanya satu-satunya madrasah yang meraih kejuaraan dibanding yang lain. Sedangkan yang lainnya ialah SMA, tapi MAN Demak merupakan satu-satunya madrasah yang mampu meraih prestasi disana. Selain itu, di UGM dan UNNES itu juara Fisika Nasional, di UIN Walisongo juga juara umum OFIN yang diselenggarakan oleh jurusan Fisika. Sebelum didirikannya program BSC, prestasi yang demikian jarang terjadi. Setelah adanya BSC, satu persatu dapat kita raih.</p>

7	Bagaimana cara madrasah dalam memenuhi tuntutan atas kebutuhan masyarakat?	Hal yang seperti ini kita belum bisa 100 persen menampung semua spirasi dari masyarakat, karena jumlah peminat dengan yang mamu kita tampung jauh lebih besar peminat daripada kemampuan kami menampung kelas BSC. Setiap tahun kami hanya menampung 60 siswa untuk program BSC dari sekitar 386 siswa yang kita terima. Jadi, hanya sekitar 20 persen dari total yang diterima tiap tahun.
8	Bagaimana hasil yang didapatkan madrasah dalam menjawab kebutuhan madrasah terhadap Homogenitas belajar?	Hasilnya sangat luar biasa. Kita lebih dikenal di amsyarakat, kita juga dikenal di Perguruan Tinggi karena setiap tahun itu banyak dari Perguruan Tinggi yang melaksanakan lomba. Misalnya, kemarin juga juara 2 robotik tingkat Nasional yang dilaksanakan oleh salah satu PTS. Kita satu-satunya madrasah yang menjuarai tersebut dari sekitar 360 peserta yang ada, dan juga mampu mendapat juara 2 tingkat Nasional. Robotik memang menjadi hal yang jarang bagi madrasah, tapi itu kita coba buktikan. Bahwa madrasah tidak jauh berbeda dan lebih baik dari sekolah umum.

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI**
Jln. Diponegoro No. 27 Demak Telp. / Fax. (0291) 681219 Demak 59571

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK**
Nomor : Ma.11.43 / KP-00.2 / 6991 / 2012

**TENTANG
KETUA PROGRAM
MAN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang : | a. Bahwa untuk kelancaran dan sukses Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Pelajaran 2012/2013 perlu menetapkan Ketua Program MAN Demak ;
b. Bahwa orang yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut diatas. |
| Mengingat : | 1. Undang-Undang nomor : 8 / 1974 Yo. Undang-Undang nomor : 43 / 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
2. Keputusan Presiden No. 136 / 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
3. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab. Kota.
4. Keputusan Menteri Agama nomor 120 / 1988 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama.
5. Surat Edaran Bersama Menteri Agama dan Kepala BAKN nomor 262 / 1990 dan nomor 44 / SE / 1990 tanggal 22 Oktober 1990 tentang Angka Kredit dan Jabatan Guru di lingkungan Departemen Agama.
6. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 / 1993 tanggal 24 Desember 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
7. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah. |
| Memperhatikan : | Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2012/2013. |
| MEMUTUSKAN | |
| Menetapkan Pertama : | Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Ketua Program MAN Demak |
| Kedua : | Kepadanya diberikan tugas dan kewenangan masing-masing serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak |
| Ketiga : | Biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2012/2013 dan sumber yang sah sesuai peraturan yang berlaku. |
| Keempat : | Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dala Surat Keputusan ini akan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya. |
| Kelima : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jateng.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Demak.
3. Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak
4. Arsip |

Ditetapkan di : Demak
Tanggal : 21 Juli 2012
Kepala

H. Muhammad Sholeh, M.Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

©/PPK/Manajemen/2012_Sentika_walid.ca.kerinci.id

Gambar 1: SK Pengangkatan Ketua Program BSC MAN Demak.

Awal pengesahan pengadaan program unggulan madrasah melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Kepala Madrasah tentang pengangkatan Ketua Program Unggulan BSC MAN Demak.



Gambar 2: Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Terlihat seluruh peserta didik kelas *Bilingual Science Class* di MAN Demak sedang antusias mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar. Jumlah peserta didik pada kelas BSC hanya terdiri 30 siswa.



Gambar 3 : Aktivitas jam tambahan pepadatan materi MIPA pada Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Setelah proses KBM selesai, seluruh program BSC tidak pulang, namun tetap berada di kelas dan melanjutkan aktivitas jam tambahan pepadatan materi MIPA dari setiap hari, kecuali Hari Jum'at, pukul 15.00 - 16.30 WIB.



Gambar 4: Media yang digunakan promosi madrasah.

Pada baliho didepan madrasah inilah menjadi salah satu cara madrasah mempromosikan MAN Demak, hal ini digunakan untuk memberitahukan masyarakat bahwa MAN Demak sedang membuka penerimaan peserta didik baru.



Gambar 5: Aktivitas jam pepadatan materi MIPA di kelas BSC di
MAN Demak.

Terlihat proses aktivitas jam tambahan pepadatan materi Fisika oleh Bapak Edi Suparso, M.Pd. di kelas XI IPA 1 Bilingual Science Class di MAN Demak, pada tanggal 17 April 2017, pukul 15.26 WIB.



Gambar 6: Proses Pendaftaran Program Unggulan BSC di MAN Demak.

Terlihat calon siswa yang akan melakukan proses pendaftaran, selanjutnya tim PPDB melaksanakan pengecekan kelengkapan data dan berkas-berkas yang menjadi syarat pendaftaran.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

1. PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK.

1.1. Latar Belakang

Madrasah Aliyah Negeri Demak (MAN Demak) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen dan juga kualitas akademik yang ditunjang kelengkapan sarana dan prasarana. Pondok Pesanteren Darul Ilmi MAN Demak adalah salah satu terobosan sarana yang ingin diwujudkan oleh MAN Demak dalam rangka memfasilitasi siswa dalam mengoptimalkan usahanya menuntut ilmu dengan sistem *boarding school*. Dengan keberadaan Pondok Pesantren Darul Ilmi MAN Demak ini diharapkan peran MAN Demak sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fiddin*), Lembaga kependidikan, dan lembaga sosial kemasyarakatan akan semakin terwujud.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 mengamanatkan tentang standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan antara lain adalah ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intilasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan tempat

berkreasi. Beberapa hal tersebut merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik maupun pelaku pendidik itu sendiri.

MAN Demak merupakan penerusan dari MA Islamic Center pada tahun 1996. MAN Demak menerapkan kurikulum sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang dikelola dengan model pendidikan khalafiyah atau modern. Siswa MAN Demak dibekali tiga kemampuan secara bersama yaitu kemampuan ilmu agama, kemampuan pengetahuan umum dan kemampuan keterampilan berupa program *lifeskil*.

Perkembangan zaman yang semakin maju dimana arus informasi nyaris tidak dapat terbendung, maka benteng keimanan yang ditopang dari pemahaman ilmu agama yang optimal sangatlah diperlukan. Keberadaan Pondok pesantren Darul Ilmi MAN Demak tempat *boarding school*nya siswa MAN Demak dalam mengoptimalkan pemahaman terhadap ilmu agama sangatlah diperlukan. Pengetahuan dan penguasaan ilmu agama yang memadai dapat diperoleh melalui kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan untuk menggali ilmu-ilmu agama melalui sumber aslinya. Keberadaan Pondok Pesantren darul Ilmi MAN Demak sangatlah diidam-idamkan karena akan mempermudah menejemen siswa dalam menumbuhkan karakter Islami dan memperdalam pengetahuan umum melalui pembelajaran yang terstruktur selepas kegiatan belajar secara reguler.

2.1. DATA UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

A. Profil Umum

1. **Nama** : **MADRASAH ALIYAH
NEGERI DEMAK**
2. **Alamat** : **Jalan Diponegoro nomor 27**
Demak
Kecamatan : Wonosalam
Kabupaten : Demak
Propinsi : Jawa Tengah
Telepon : (0291) 681219
E-Mail : office@mandemak.sch.id
Website : www.mandemak.sch.id
3. **NSS** : 131133210029
4. **Kepala MA** : Drs. H. Mohamad Sholeh,
M.Ag
5. **Ketua Komite** : KH. Oemar Khaliel
6. **Tahun Didirikan** : 17 Juni 1983
7. **Tahun Beroperasi** : 1986
8. **Kepemilikan Tanah Bangunan** : hak milik madrasah
9. **Luas Tanah** : 9.470 m²
10. **Luas Bangunan** : 4.720 m²

B. Data Akademis

1. Perkembangan jumlah siswa dan rombel 4 Tahun

Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Siswa			Prestasi Peningkatan
		Pria	Wanita	Total	
2012/2013	29	345	662	1007	
2013/2014	29	328	702	1030	
2014/2015	30	338	759	1097	
2015/2016	30			1140	

2. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang pendidikan

STATUS GURU	JUMLAH GURU		PENDIDIKAN GURU	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	S.1	S.2
PNS	23	19	33	9
NON PNS	9	12	21	

3. Pengalaman mengajar guru

NO	LAMA MENGAJAR	JUMLAH
1	<5 tahun	21
2	5-9 Tahun	16
3	10-14 Tahun	12
4	15-19 Tahun	11
5	> 20 Tahun	3

4. Jumlah Pegawai dan Latar belakang Pendidikan

STATUS PEGAWAI	JUMLAH PEGAWAI		PENDIDIKAN PEGAWAI			
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SMA	D2	D3	S.1
PNS	5	1	3	-	-	3
NON PNS	6	5	6	1	3	2

5. Kriteria Penerimaan siswa baru

- a. Tes tertulis, Lisan dan praktik serta sikap dan prilaku
- b. Nilai UN
- c. Nilai rapot

6. Kriteria Nilai UAN yang di terima

- a. Nilai Tertinggi : 10,00
- b. Nilai Terendah : 5,20

7. Rasio Jumlah Siswa Baru (Pendaftar / Diterima)

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDAFTAR	JUMLAH DI TERIMA
1	2012/2013	573	349
2	2013/2014	597	376
3	2014/2015	557	380
4	2015/2016	673	396

8. Data lulusan tahun yang masuk Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentasi
1	IAIN Walisongo Semarang	21	22%
2	UNDIP Semarang	11	12%
3	UNNES	11	12%
4	UGM Yogyakarta	1	1%
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3	3%
6	STAIN Kudus	10	11%
7	STAIN Salatiga	4	4%
8	Kepolisian	1	1%
9	Universitas Sebelas Maret	1	1%
10	Universitas Negeri Yogyakarta	1	1%
11	Universitas Brawijaya	1	1%
12	Universitas Lain	30	32%
Jumlah		95	

C. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kurikulum Madrasah

- a. Kelas X : Kurikulum 2013
- b. Kelas XI dan XII : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- c. Kurikulum UN 2014 yang di gunakan adalah KTSP

**D. Nilai UN Tahun 2012/203 Dan 2013/2014 (Rata-Rata
Madrasah, Tertinggi Dan Terendah)**

1) Program IPA

NILAI UN	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika	
	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	8,05	7,63	7,38	6,81	7,94	7,87
Terendah	5,80	4,80	5,80	4,20	5,00	4,00
Tertinggi	9,40	9,80	9,00	8,00	9,75	9,50
Std deviasi	0,80	0,73	0,70	0,63	0,89	0,75
	Fisika		Kimia		Biologi	
TAHUN	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	7,74	7,44	8,74	6,96	7,62	7,53
Terendah	3,50	5,50	6,50	2,25	4,50	4,00
Tertinggi	9,50	9,75	10,00	9,25	9,00	9,25
Std deviasi	1,01	0,83	0,66	0,82	0,66	0,72

2) Program IPS

NILAI UN	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika	
	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	7,84	7,37	7,33	6,74	7,75	7,30
Terendah	5,60	5,20	5,80	4,00	4,75	4,00
Tertinggi	9,60	8,80	8,80	8,00	9,50	9,75
Std deviasi	0,89	0,63	0,67	0,62	0,68	1,02

TAHUN	Sosiologi		Ekonomi		Geografi	
	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	7,60	7,53	8,05	7,22	7,60	8,46
Terendah	5,40	6,00	5,00	3,40	5,40	7,40
Tertinggi	9,40	9,50	10,00	9,00	9,40	9,60
Std deviasi	0,66	0,65	0,91	0,75	0,66	0,45

3) Program Keagamaan

NILAI UN	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika	
	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	8,07	7,48	7,53	6,96	8,65	6,97
Terendah	7,20	6,60	6,20	5,60	8,00	3,50
Tertinggi	8,80	8,80	8,80	7,60	9,50	8,25
Std deviasi	0,53	0,70	0,89	0,66	0,54	1,17
TAHUN	Tafsir		Hadits		Fiqh	
	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014	2012/ 2013	2013/ 2014
Rata-Rata	9,00	8,38	8,43	8,15	8,31	7,81
Terendah	8,20	7,00	6,60	5,80	7,20	6,60
Tertinggi	9,80	9,20	9,40	9,20	8,80	9,00
Std deviasi	0,57	0,59	0,83	0,83	0,47	0,71

E. Kegiatan Ekstra Kurikuler/ Program Tambahan

1. Shalat Lima waktu berjama'ah setiap hari
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari jum'at sore.
3. Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja setiap Sabtu sore
4. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris melalui English Club setiap hari Kamis sore
5. Kegiatan ekstra rebana setiap selasa dan kamis sore
6. Kegiatan ekstra seni beladiri Pagar Nusa setiap sabtu sore
7. Kegiatan pengembangan bakat pidato bahasa Arab melalui Arabic Club setiap selasa sore
8. Pengembangan kemampuan jurnalistik melalui majalah paradigma dan blog osmanda.blogspot.com
9. Peringatan hari besar Islam (PHBI)
10. Kegiatan ekstra seni baca Al Qur'an
11. Kegiatan ekstra seni paduan suara.
12. Kegiatan ekstrakurikuler Palam Merah remaja (PMR)
13. Kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

F. Biaya Pendidikan

1. Sumbangan Orang Tua : Rp. 280.000,- per bulan
1) Sumbangan awal : -
2) Pendaftaran ; -

G. Fasilitas

1) Ruangan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-
2	Kantor	1	-	-	-
3	Guru	1	-	-	-
4	Kelas	30	-	-	-
5	Lab. Bahasa	1	-	-	-
6	Lab Komputer	2	-	-	-
7	Ruang tata usaha	1	-	-	-
8	Mushola	1	-	-	-
9	Ruang keterampilan	3	-	-	-
10	Sekretariat OSIS	1	-	-	-
11	Sanggar bakti Pramuka	1	-	-	-
12	Ruang UKS	1	-	-	-
13	Lab. IPA	3	-	-	-
14	Perpustakaan	1	-	-	-

2) Meubelair / Perabot Madrasah

No	Jenis Perabot	Jumlah Prabot	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Guru	65	√	-	-
2	Kursi Guru	65	√	-	-
3	Meja Besi		-	-	-
4	Meja Siswa	600	√	-	-
5	Kursi Siswa	1200	√	-	-
6	Meja Kantor	10	√	-	-
7	Kursi Kantor	10	√	-	-
8	Kursi Tamu	3 set	√	-	-
9	Lemari	9	√	-	-
10	Filling Cabinet	1	√	-	-

3) Sanitasi dan Air Bersih

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Kamar / WC	30	√	-	-
2	Sumur Biasa	1	√	-	-
3	PAM	1	√	-	-
4	Sumur bor	1	√	-	-

4) Jenis Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	PDAM	1	-	-
2	Sumur Bor	1	-	-
3	Sumur Biasa	-1	-	-

5) Sumber Listrik

No	Fasilitas Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
		Berfungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	3	√	-	3	-	-

6) Alat Penunjang KBM

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Lab. Bahasa	2	√	-	√	-	-
2	Lab. Multimedia		√	-	√	-	-
3	Lab. IPA	3	√	-	√	-	-
4	Perpustakaan	1	√	-	√	-	-
	Lapangan voli	2	√	-	√	-	-
6	Lap. Futsal	1	√	-	√	-	-
7	Alat Kesenian	15	√	-	√	-	-
8	Lab Ketrampilan	3	√	-	√	-	-
9	Lab. Komputer	2	√	-	√	-	-

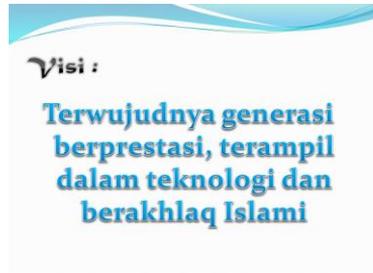
7) Alat Mesin Kantor

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KOMPUTER (PC)	2	2	-	2	-	-
2	Mesin Ketik	-	-	-	-	-	-
3	Over Head Proyek	1	1	-	1	-	-
4	Stensel	3	3	-	3	-	-
5	Mesin Potong	1	1	-	-	-	-
6	PC Komputer						

2. PROFIL KELAS BSC DI MAN DEMAK

Profil Kelas BSC di MAN Demak

(Power Point: Sosialisasi and Parenting Kelas BSC MAN Demak)





Bilingual Sains Class (BSC)

- Rintisan kelas unggulan tahun 2012
- Rekomendasi Kakanwil Nomor 22632 Tahun 2012
- Jumlah pendaftar :
 - Tahun 2013 = 52 siswa (30 siswa = 57,7 %)
 - Tahun 2014 = 186 Siswa (60 siswa = 32,2 %)
 - Tahun 2015 = 386 siswa (60 siswa = 15,5 %)
 - Tahun 2016 = 467 (siswa (60 siswa = 12,8 %)
- Jumlah total 176 siswa (6 Kelas) program IPA
- Tahun pelajaran 2016/2017 mulai dibuka
- RINTISAN BSC PROGRAM SOSIAL (IPS)

Prestasi KELAS BSC

MEDALI EMAS

PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT NASIONAL di PONTIANAK KALIMANTAN BARAT 2016
An. **Nurismatul Izzah**

The image shows a group of people on a stage. A woman in a white hijab and dark dress is receiving a gold medal from a man in a patterned batik shirt. Other people are standing behind them, some holding certificates.

Prestasi KELAS BSC

MEDALI EMAS

PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT PROP JATENG di CILACAP JAWA TENGAH TAHUN 2016
An. **Nurismatul Izzah**

The image shows a woman in a white hijab and pink dress receiving a gold medal from a man in a batik shirt. They are on a stage with a banner in the background that says 'KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH' and 'Membangun Madrasah yang Unggul Berprestasi'.

Prestasi KELAS BSC

MEDALI PERAK

PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT PROP JATENG di CILACAP JAWA TENGAH TAHUN 2016
An. **ABDULLAH MUHAIMIN HANAFI**

The image shows a man in a batik shirt presenting a silver medal to a student in a red shirt. They are on a stage with a banner in the background.

Prestasi KELAS BSC

TIM OLIMPIADE KAB. DEMAK

PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT PROP JATENG di CILACAP JAWA TENGAH TAHUN 2016

The image shows a group of about ten people, mostly women in red shirts and white hijabs, standing on a stage. They are holding a silver medal and certificates. A banner in the background mentions 'KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH'.

Prestasi KELAS

BSC



MEDALI PERAK
PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT NASIONAL TAHUN 2012 di BANDUNG

An. Lailatul Aslamiyah
 Basiswa Bidik Misi Unnes
 Tim Olimpiade Fisika
 Mahasiswa Unnes

Prestasi KELAS



MEDALI EMAS BID FISIKA
MEDALI PERUNGGU BID GEOGRAFI
JUARA HARAPAN 2 TENIS MEJA PUTRI
PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT NASIONAL TAHUN 2013 DI MALANG

Prestasi KELAS

BSC



OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT NASIONAL TAHUN 2016 DI HOTEL AZIZA SOLO

BIDANG FISIKA (An. Nurismatul Izzah - XIA1)
BIDANG BIOLOGI (An. Abd Muhaimin H-XIA1)

Prestasi KELAS

BSC



Juara 1 Bidang Fisika
Juara 1 Bidang Biologi
OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) PADA KOMPETISI SAINS TINGKAT KAB DEMAK TAHUN 2016

Prestasi KELAS

BSC



Nurismatul Izzah - XIA1
M Alwi Rofiqi – XA2
M Ainun Nafi – XA1

INDONESIA SCIENCE AND MATHEMATIC OLYMPIAD CHALLENGE (ISMOC)
PADA OLIMPIADE FISIKA DAN MATEMATIKA TINGKAT NASIONAL 2016

Prestasi KELAS

BSC



KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM) TINGKAT NASIONAL
MEDALI PERAK TINGKAT NASIONAL 2015 TINGKAT NASIONAL DI PALEMBANG

Prestasi KELAS
B

JUARA III
PADA OLIMPIADE FISIKA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2012 DI YOGYAKARTA

Prestasi KELAS
BSC

JUARA III Bid Science (IPA)
PADA STUDENT COMPETITION BIDANG LOMBA IPA TINGKAT JAWA TENGAH DI SEMARANG TAHUN 2013

Prestasi KELAS
BSCA

JUARA III Bid Science (IPA)
PADA STUDENT COMPETITION BIDANG LOMBA IPA TINGKAT JAWA TENGAH DI SEMARANG TAHUN 2013

Prestasi KELAS
BSC

GRAND FINAL
OLIMPIADE FISIKA TINGKAT NASIONAL PEKAN ILMIAH UNNES 2014
An. SITI MUNAWAROH (FISIKA-UIN SEMARANG)

Prestasi KELAS
BSC

JUARA III BIDANG FISIKA
OLIMPIADE FISIKA TINGKAT NASIONAL DIPONEGORO PHYSICS CHAMPIONSHIP UNIV DIPONEGORO SEMARANG 2015
An. NURISMATUL IZZAH-XI IPA-1

Prestasi KELAS
BSC

JUARA II BIDANG BIOLOGI
JUARA II BIDANG GEOGRAFI
JUARA III BIDANG FISIKA
KOMPETISI SAINS TINGKAT PROV. JAWA TENGAH TAHUN 2014 DI PURWOKERTO

Prestasi KELAS
BSC



JUARA III
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH
TINGKAT JATENG DIY DI VOCYAKARTA 2014

Prestasi KELAS
BSC

FINALIS LKTI NASIONAL 2016
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH
LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(LIPI) TINGKAT NASIONAL 2016

JUDUL Pemanfaatan Enceng Gondok
sbg Media Tanam Tambulapot

Oleh M Syarifudin Nadhif (kelas X M5-1 BSC)
Nurul Maratus Sholehah (kelas X M5-1 BSC)

Prestasi KELAS
BSC

FINALIS LKTI NASIONAL 2016
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH LEMBAGA ILMU
PENGETAHUAN INDONESIA (LIPI)
TINGKAT NASIONAL 2016

JUDUL Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan
sebagai Lem Ramah Lingkungan

Oleh M Naufal Iffar (kelas X M5-1 BSC)
Nisa Khafiyah Nurma (kelas X M5-4)

Prestasi KELAS
BSC

FINALIS LKTI NASIONAL 2016
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH LEMBAGA ILMU
PENGETAHUAN INDONESIA (LIPI)
TINGKAT NASIONAL 2016

JUDUL Pemanfaatan Cangkang Kerang sebagai
Suplemen Bangunan Rumah Masyarakat
Bonang

Oleh Sabrina Aisyah Putri (kelas X M5-2 BSC)
Maya Maila Shofa (kelas X M5-5)

Prestasi KELAS
BSC



JUARA II BIDANG BIOLOGI
JUARA II BIDANG GEOGRAFI
JUARA III BIDANG FISIKA
KOMPETISI SAINS TINGKAT PROV. JAWA
TENGAH TAHUN 2014 DI PURWOKERTO

Prestasi KELAS
BSC



JUARA I
OLYMPIADE BIOLOGI TINGKAT PROV. JAWA
TENGAH TAHUN 2014 DI JIN SEMARANG





**KERJASAMA
DG INSTANSI TERKAIT**









**KERJASAMA
DG INSTANSI TERKAIT**



**KERJASAMA
DG INSTANSI TERKAIT**



**PROFIL LULUSAN
BSC CLASS PROGRAM**

DITERIMA DI:

- BEASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UNNES SEMARANG

DAFTAR PRESTASI:

- MEDALI PERAN KSM NASIONAL TAHUN 2012 BIDANG FISIKA
- JUARA I KSM PROVINSI TAHUN 2012 BIDANG FISIKA
- JUARA III LIGA FISIKA NASIONAL 2012
- FINALIS STUDENT COMPETITION 2011 BIDANG IPA
- FINALIS OLIMPIADE FISIKA NASIONAL 2011 DAN 2012
- FINALIS NATIONAL PHYSICS SUMMIT SURABAYA 2011

SEBAGAI TIM OLIMPIADE FISIKA MAHASISWA UNNES



LAILATUL ASLAMIYAH

PROFIL

DITERIMA DI:

- BEASISWA TEKNIK MESIN KYOTO UNIVERSITY
- BEASISWA JURUSAN FISIKA UGM
- BEASISWA SURYA INSTITUTE UNIVERSITY
- BEASISWA AKADEMI KIMIA ANALISA BOGOR (SEKOLAH KEDINASARI)

DAFTAR PRESTASI:

- MEDALI EMAS KSM NASIONAL TAHUN 2013 BIDANG FISIKA
- JUARA I KSM PROVINSI JATENG TAHUN 2013 BIDANG FISIKA
- JUARA III LIGA FISIKA NASIONAL 2012
- JUARA III STUDENT COMPETITION 2012 BIDANG IPA
- FINALIS OLIMPIADE FISIKA NASIONAL 2011 DAN 2012
- FINALIS NATIONAL PHYSICS SUMMIT SURABAYA 2011 DAN 2012



AHMAD HASAN ASYARI

**PROFIL
LULUSAN**

DITERIMA DI:

- BEASISWA (LULUSAN) (ORGANIZATION FOR INDUSTRIAL SPIRITUAL AND CULTURAL ADVANCEMENT) KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN JEPANG BIDANG PERTANIAN

- KANDIDAT PENERIMA BEASISWA PENUH KE JEPANG MELALUI PROGRAM OISCA

- MERUPAKAN PESERTA TERMUDA DARI 9 PESERTA PENERIMA BEASISWA SELURUH INDONESIA



ANGGITA KUSUMA NINGRUM

PROFIL LULUSAN

DITERIMA DI :

1. BEASISWA AKADEMI KIMIA ANALISA BOGOR
2. POLITEKNIK NEGERI JEMBER

PRESTASI :

1. JUARA OLIMPIADE BIOLOGI 2013
2. JUARA 1 KSM BID BIOLOGI KAB DEMAK 2013
3. JUARA 2 KSM BID BIOLOGI PROV JATENG 2014



PROGRAM NGGULAN KERJASAMA LUAR NEGERI



MLTV
Middle Long Times Volunteer

IYVS
Pertukaran Pelajar dg Negara Maju



PROGRAM NGGULAN KERJASAMA LUAR NEGERI

















PROGRAM NGGULAN KERJASAMA LUAR NEGERI




PROGRAM NGGULAN KERJASAMA LUAR NEGERI




PROGRAM NGGULAN MANDE-MO

MAN DEMAK Mobile Observatory





3. PROGRAM YANG DILAKSANAKAN PADA PROGRAM BSC DI MAN DEMAK.

a. Jam tambahan pematatan materi MIPA



b. Program Native speaker



c. English Program Holiday



4. PRESTASI YANG DICAPAI OLEH PESERTA DIDIK PROGRAM BSC DI MAN DEMAK



Medali emas pada kompetisi sains tingkat nasional di pontianak kalimantan barat 2016 (Nurismatul izzah)



Medali emas pada kompetisi sains tingkat prop jateng di Cilacap jawa tengah tahun 2016 (Nurismatul izzah)



Medali perak pada kompetisi sains tingkat prop jateng di Cilacap jawa tengah tahun 2016 (Abdullah muhaimin hanafi)



Medali perak Pada kompetisi sains tingkat nasional tahun 2012 di Bandung
(Lailatul aslamiyah)



Juara III Olimpiade Fisika Tingkat Nasional Tahun 2012 Di Yogyakarta



Juara III Bidang Science (IPA) Student Competition Bidang Lomba IPA Tingkat Jawa Tengah Di Semarang Tahun 2013



Juara III Bidang Science (IPA) Student Competition Tingkat Jawa Tengah Di Semarang Tahun 2013

Prestasi-Prestasi yang diraih oleh MAN Demak:

No	Nama Kegiatan / Kejuaraan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Jenis	Hasil
1	Festival Rebana Klasik IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	Provinsi	2014	Kelompok	Juara 1
2	Kejurda Pencak Silat Pagar Nusa	Pagar Nusa Jawa Tengah	Provinsi	2014	Individu	Juara 1
3	Festival Rebana Remaja Masjid Agung Demak	Remaja Masjid Agung Demak	Kabupaten	2014	Kelompok	Juara 2
4	Festival Rebana Remaja Masjid Agung Demak	Remaja Masjid Agung Demak	Kabupaten	2014	Kelompok	Juara 3
5	Kejurda Pencak Silat Pagar Nusa	Pagar Nusa Kabupaten Demak	Kabupaten	2014	Individu	Juara 1

No	Nama Kegiatan / Kejuaraan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Jenis	Hasil
6	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Biologi	Kementerian Agama	Kabupaten	2014	Individu	Juara 1
7	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kementerian Agama	Kabupaten	2014	Individu	Juara 1
8	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Geografi	Kementerian Agama	Kabupaten	2014	Individu	Juara 1
9	Ist sumit physics	ITS Surabaya	Nasional	2013	Kelompok	Harapan 1
10	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kementerian Agama Pusat	Nasional	2013	Individu	Juara 1
11	Kompetisi Sains Madrasah	Kementerian Agama Pusat	Nasional	2013	Individu	Juara 3

No	Nama Kegiatan / Kejuaraan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Jenis	Hasil
	Bidang Geografi					
12	Olimpiade Fisika	UNNES Semarang	Nasional	2013	Individu	Harapan 1
13	Festival Rebana Klasik IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	Provinsi	2013	Kelompok	Juara 2
14	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kanwil Kemenag Jateng	Provinsi	2013	Individu	Juara 1
15	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Geografi	Kanwil Kemenag Jateng	Provinsi	2013	Individu	Juara 1
16	Lomba Dai muda	IAIN Walisongo Semarang	Provinsi	2013	Individu	Juara 1
17	Lomba Desain Poster	IAIN Walisongo Semarang	Provinsi	2013	Individu	Juara 1

No	Nama Kegiatan / Kejuaraan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Jenis	Hasil
	Digital					
18	Lomba Mapel IPA Yamaha Kompas Student Competition 2013	Yamaha - Kompas	Provinsi	2013	Individu	Juara 3
19	Olimpiade Biologi	IAIN Walisongo Semarang	Provinsi	2013	Individu	Juara 1
20	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kementerian Agama Kab. Demak	Kabupaten	2013	Individu	Juara 1
21	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Geografi	Kementerian Agama Kab. Demak	Kabupaten	2013	Individu	Juara 1
22	Kompetisi Sains Madrasah Bidang	Kementerian Agama	Nasional	2012	Individu	Juara 2

No	Nama Kegiatan / Kejuaraan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Jenis	Hasil
	Fisika					
23	Liga Fisika Nasional UNY	Univ. Negeri Yogyakarta	Nasional	2012	Kelompok	Juara 3
24	Festival Rebana Klasik IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	Provinsi	2012	Kelompok	Juara 1
25	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kanwil Kementerian Agama Jateng	Provinsi	2012	Individu	Juara 1
26	Gerak Jalan Porkab	KONI Kab. Demak	Kabupaten	2012	Kelompok	Juara 2
27	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Kementerian Agama Kab. Demak	Kabupaten	2012	Individu	Juara 1

5. DOKUMENTASI MEDIA YANG DIGUNAKAN MADRASAH TERKAIT PROGRAM BSC.

a. Media Sosial



Kunjungi web berikut:

<http://mandemak.sch.id/>



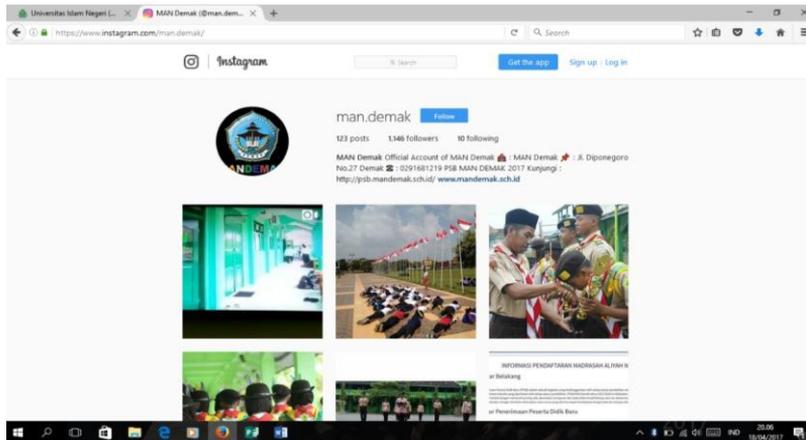
Kunjungi web berikut:

<https://www.facebook.com/mandemak>



Kunjungi web berikut:

<https://twitter.com/MANDemakID>



Kunjungi web berikut:

<https://www.instagram.com/man.demak/>

b. Brosur



PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN PELAJARAN 2017/2018 MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK



Prestasi Tahun 2016/2017 :
 • Model Emas Pustaka KSM Nasional Tahun 2016
 • Juara Umum Olimpiade Fisika Nasional (OFN) UIN Walisongo 2016
 • Model Puncak Biologi KSM Provinsi Tahun 2016
 • Juara 2 Lomba Fisika se-Jawa, UNO Surababaya 2016
 • Model Emas Fisika dan Biologi ODN Tingkat Kabupaten Demak 2016
 • Juara 1 Fisika, Kimia, Biologi, Geografi & Ekologi Lomba Model Kib, Demak 2016
 • Juara 2 Matematika Lomba Model KSM Tahun 2016
 • Juara 1 Cerdas Jajalan Putra Tingkat Kabupaten Demak tahun 2016
 • Juara Harapan 2 Fisika Tingkat Nasional di ITS Surabaya tahun 2017
 • Juara 2 Dirusi Robotic Competition 2017 di UDINUS Semarang, DI

Jalur Penerimaan Peserta Didik

Pelaksanaan PPDB 2017/2018 di MAN Demak melalui 2 Jalur :

1. Jalur PPS (Program Penelusuran Prestasi Siswa) untuk siswa/istri dari MTs/SMP yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang ditunjukkan dari sertifikat kejuruan dan nilai rapor dari semester 1 di kelas IX s.d semester 3 di kelas IX, serta menempuh ujian tes masuk yang diselenggarakan MAN Demak.
2. Jalur PPDB Reguler untuk siswa umum yang berasal dari seluruh MTs/SMP yang berketertarikan menempuh pendidikan pada MAN Demak melalui ujian tertulis reguler.

Persyaratan Pendaftaran

JALUR PPS :

1. Beragama Islam
2. Siswa kelas IX MTs/SMP pada tahun pelajaran 2016/2017.
3. Berusia maksimal 17 tahun pada 1 Juli 2017
4. Pas foto berwarna ukuran 3 x 4 tiga (2) lembar berseragam madrasah / sekolah
5. Melampirkan foto copy rapor kelas VII semester 1 dan 2, kelas VIII semester 1 dan 2, kelas IX semester 1 yang telah digilastri
6. Melampirkan buktii asli dan foto copy piagam hasil kejuruan bagi yang memiliki.
7. Bagi siswa yang berminat pada program peminatan IPA harus memiliki nilai rata-rata IPA minimal 7,00
8. Bagi siswa yang berminat pada program peminatan IPS harus memiliki nilai rata-rata IPS minimal 7,00
9. Bagi siswa yang berminat dari MTs berminat pada program peminatan Keagamaan harus memiliki nilai rata-rata mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak dan SH minimal 7,00
10. Bagi siswa yang berasal dari SMP berminat pada program peminatan Keagamaan harus memiliki nilai rata-rata rapor minimal 7,00 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memahami bahasa Arab
11. Setiap calon siswa harus mengikuti tes tertulis dan tes baca tulis Al Qur'an.

JALUR PPDB REGULER :

1. Beragama Islam
2. Siswa lulusan tahun pelajaran 2016/2017 atau lulusan tahun pelajaran 2015/2016
3. Berusia maksimal 17 tahun pada 1 Juli 2017
4. Pas foto berwarna ukuran 3 x 4 tiga (2) lembar berseragam madrasah / sekolah
5. Melampirkan Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU) Sementara asli yang dibuktikan oleh madrasah atau sekolah bersangkutan bagi lulusan tahun pelajaran 2016/2017

Waktu Pelaksanaan PPDB

NO	JALUR	TANGGAL PENDAFTARAN	TANGGAL UJIAN	TANGGAL PENYEMBAHAN
1	PPS	30 Maret s.d 6 Mei 07.30 s.d 14.00 WIB Verifikasi Berkas : 20 Maret s.d 8 Mei	13 Mei 07.00 s.d Selesai	17 Mei 2017
2	PPDB Reguler	07.30 s.d 12.00 WIB	One day Service	10 Juni 2017

Materi Tes

Materi tes terdiri dari Tes Potensi Akademik (TPA), tes peminatan dan tes baca tulis Al Qur'an. Peminatan IPA berfokus materi tes IPA, peminatan IPS berupa materi IPS sedangkan peminatan Agama berupa materi Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab.

Tempat Pendaftaran

Pendaftaran dilayani di Kampus MAN Demak pada jam 08.00 s.d 12.00 WIB atau Online di psb.mandemak.sch.id



"Terwujudnya Generasi Berprestasi, Terampil dalam Teknologi serta Berwawasan Lingkungan"

c. Spanduk



LAMPIRAN 6
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK PROGRAM BSC DI
MAN DEMAK

Kelas X IPA 1

NO	NIS	NISN	NAMA
1	7522	0001697985	Abdul Charis
2	7523	0012159345	Achmad Raja Qodli Zaka
3	7524	0012092298	Ananda Aksyal Arfian
4	7525		Arina Meilya
5	7526	0007475688	Ariyanti Nurfatimah
6	7527	0010162394	Aulia Hanna Farhatin
7	7528	0012858744	Bayu Tri Atmojo
8	7529	0013271958	Dzakiyyatul Mufidah
9	7530	0008770575	Echa Himmatun Nihlah
10	7531	0027232570	Eva Himatul Ulya
11	7532	0012773298	Faricha Dinal Qoyyima
12	7533		Faroh Shaufika
13	7534		Fina Aniatur Rohmah
14	7535	0012892415	Iin Karimatul Husniah
15	7536	0012775613	Ilfa Minatika

16	7537	0006079090	Khoiril Anwar
17	7538	0012954450	Khoiriyatun Widyastuti
18	7539	0013375019	Khoirul Akhyar
19	7540	0010063178	Khoirunnisa Putri Rahmawati
20	7541	0026690888	Lailatul Syarifah
21	7542	0013719001	Laudya Lathifa
22	7543	0020271546	Marzuqi Rouf
23	7544	0018938251	Maulina Amelia
24	7545	0007532584	Miftakhul Muadhomah
25	7546	0012776771	Muhammad Rohman Tamimi
26	7547	0010852542	Navika Artiani
27	7548	0010994720	Nila Fatikha Sari
28	7549	0013412270	Nisa Salsabila
29	7550	0024788949	Novi Nuzulul Farikhah
30	7551	0013718542	RIJAL MAULANA GUNARSO
31	7552	0013798759	ROBIATUN NAJAH
32	7553	0013718827	VINNI ALVIONITA

Kelas X IPA 2

1	7554	0012775943	Abidur Rohman
2	7555		Adi Putra Juandah
3	7556	0018519934	Ahmad Afif Sayfudin
4	7557	0010063181	Anastasia Maharani Fauziah
5	7558	0008770446	Angga Munafis
6	7559	0020074635	Claudia Shinta Nurhanna
7	7560	0008739924	Delima Putriyana
8	7561		Elva Izziazka Rosyada
9	7562	0013479702	Fani Ikhyaul Mawadah
10	7563	0020292318	Fina Syifa'ur Rohmah
11	7564	0008937533	Fitria Salma Nur Islami
12	7565	0013719148	Haidar Umam
13	7566	0018991146	Ika Nihayatul Wafiyah
14	7567		Jauhar Faza
15	7568	0020073651	Lia Maulidia
16	7569	0011875691	Linda Firdahlia Esti
17	7570	0018910435	Lutfiana Dwi Novita Sari
18	7571	0013734824	M.luthfi Hakim Asyari
19	7572		Maulia Isri Priyanti

20	7573	0018991292	Maulida Nuzula Rahma
21	7574	0010917497	Mega Widyawati
22	7575	0013512648	Muhammad Daffa Alifian
23	7576		Muhammad Hajirin
24	7577	0010912911	Muhammad Hanif Hidayat
25	7578	0010504975	Nabila Islamiyah
26	7579	0013718570	Nadin Lathifah
27	7580	0003342428	Nela Jinan Paradise
28	7581	0011899093	Niswatun Nurul Mahgfiroh
29	7582	0000084994	Nurul Qomariyah
30	7583	0011031246	Siti Nur Arifah
31	7584	0011011485	Wahyu Nurdiansyah
32	7585	0010366969	Yasmin Afifah Mayaza

Kelas XI IPA 1

NO	NIS	NISN	NAMA
1	6791	0005680503	Abdur Rahman
2	6761	9992002860	Achmad Syauqy
3	6762	0009311353	Afni Fadzilah
4	6764	0008770456	Azzatun Nafisah
5	6792	0006497260	Aliatul Makrufah
6	6765	0013734746	Arina Badiatul Khuluqil Aufa
7	6766	0013796564	Asfiyatus Sundusiyah
8	6796	9998805272	Diah Ayu
9	6769	9997697398	Firda Ainul Uyun
10	6770	0003897451	Fitriana Nuril Haqi
11	6772	0006834435	Iffatul Khoiriyah
12	6800	0000084799	Isnaini Maulina
13	6801	0004363696	Ja'far Umar
14	6773	0007650318	Jauha Rotun Nafiah
15	6802	0008713534	Jihan Niha Aini
16	6774	0008749072	Kholifatusy Syamsiyah
17	6777	9990809576	M. Syarifuddin Nadhif
18	6778	9997875999	Miftakhur Rohmah
19	6779	9996323659	Muarifah
20	6780	0007272416	Muchamat Ainun Nafi'

21	6804	0004010591	Muhammad Alwi Rofiqi
22	6805	0007509443	Muhammad Fadhil
23	6782	0000908225	Nieke Nursafitri
24	6783	9997557937	Nur Halimah Lubis
25	6810	0003284345	Nurul Maratus Sholihah
26	6814	0012016678	Saila Min Amrina Rosyada
27	6787	9997191281	Sholihatur Rohmah
28	6817	0005895656	Syakirun Niam
29	6790	0008259539	Vicki Nurul Mubarakah

Kelas XI IPA 2

NO	NIS	NISN	NAMA
1	6763	0000909051	Ahmad Ziyad Rizqi
2	6793	0003349985	Arfina Nur Fadhila
3	6794	0006778611	Chusnul Maab
4	6795	0014696817	Dewi Muyasaroh
5	6767	0008258738	Dewi Yulianti
6	6768	0007270496	Eti Rokhayati
7	6797	0012015507	Fiqqi Nur Azizah
8	6771	0009902011	Fitriyani
9	6798	9997298378	Fudz Nila Afif Naini
10	6799	0008234601	Haniatul Istiqomah
11	6775	0013734799	Laily Fatmawati
12	6776	0007085165	M. Naufalifkar B. Nur H
13	6803	0008258886	M. Rauhul Aulia
14	6781	9992002855	Muhammad Faiz Hassan
15	6806	9991790213	Muhammad Fikry Naufal Azizy
16	6807	0008743951	Naila Fiuyuni Rohmah
17	6808	0007476431	Nailis Solikhah
18	6809	0007272321	Nila Azimatul Auliya
19	6784	0007272305	Putri Mashidayu
20	6811	0010700520	Rahimal Ula Aisya M

21	6785	0004195537	Rizki Utami
22	6786	9990449474	Rosidah Nur Khasanah
23	6466	9999639663	Sabrina A'isyah Putri
24	6815	0006099274	Shella Rahma Dwiyanti
25	6788	9988936191	Sikha Umi Magfiroh
26	6816	9999700137	Syahrul Fitri Astuti
27	6789	0005543862	Tulus Ardianto Adi
28	6818	0014964230	Umi Silvia Fauziyyah
29	6819	9997413054	Zulaiti

Kelas XII IPA 1

NO	NIS	NISN	NAMA
1	6404	9990409940	Ahmad Buroidah Atsani
2	6376	9992775405	Ahmad Nur Kholis
3	6377	9998459930	Alfa Mubarak
4	6405	9997619734	Ali Ma'ruf
5	6406	9997254621	Anis Muflikah
6	6379	0007274400	Arinal Hikam Karim
7	6407	9997254614	Arju Fitria Afia
8	6383	0012333222	Binti Lailiyatussaadah
9	6600	9998083525	Boerhamma Pikomala
10	6385	9995786959	Fathul Arifin
11	6410	9995135951	Hidayatul Mas'udah
12	6411	9998474988	Ianatun Nisa
13	6412	9990845158	Leyla Nabila Rahma
14	6416	9998474962	Mela Listi Rohmawati
15	6417	9986740682	Muhamad Ulil Albab
16	6396	9999381448	Muhammad Iqbal Fahmi
17	6399	9995239104	Nizam Indana Zulfa
18	6420	9989316801	Retno Safitri
19	6402	9996663300	Ricky Trisna Agusta
20	6421	9996289464	Riski Wulandari
21	6422	9996973086	Rofiatul Munawaroh
22	6423	9995728481	Saiful Umam
23	6425	9988915948	Shofi Kamaliya
24	6426	9994745312	Siti Khoiriyah
25	6427	9987362460	Siti Nur Asiyah
26	6624	0004602272	Ulya Zulfa
27	6430	9998940031	Uswatun Kasanah
28	6433	9982522731	Zaen Lailatul Ramadani

Kelas XII IPA 2

NO	NIS	NISN	NAMA
1	6374	9989709199	Abdullah Muhaimin Hanafi
2	6378	9998473736	Alfin Inayah
3	6380	9991122558	Ayu Wahyuni
4	6381	9990861527	Azizatus Sab'ah
5	6382	9987115401	Bayu Setyo Utomo
6	6384	9994002384	Eny Shofia Wanti
7	6409	0003009698	Hanik Atul Wafiroh
8	6387	9997253633	Inayatul Ulya
9	6388	9989215020	Indah Rif'ah Dianti
10	6389	0001314127	Khoirul Anas
11	6390	9999218691	Laila Rahmawati
12	6413	9997696148	Lina Maulidina
13	6414	0000809124	Lina Widya Astutik
14	6415	9994274661	Linawati
15	6392	9997780712	Luklu'ul Chadiroh
16	6393	9998288752	Maysurin Ni'amah
17	6394	9998474994	Mila Nailil Muna
18	6395	9997299611	Muarofatul Ilmiyah
19	6419	9995137453	Naliyana Fitria
20	6397	9994646024	Nashihatul Islamiyah Ashofi
21	6398	9996151839	Niken Sumber Ayu
22	6400	0006030504	Nurismatul Izzah
23	6401	9992775423	Nurul Khoriyatin Nisa
24	6424	9997695392	Septi Wulandari
25	6428	0001770956	Sonia Rizqi Dewi
26	6429	9999932486	Sutri Handayani
27	6403	9995353138	Ulfatul Khabibah
28	6431	9998474996	Wahyu Nur Hidayah

LAMPIRAN 7

DATA PEMBIAYAAN PROGRAM BSC DI MAN DEMAK

LAPORAN KEUANGAN KELAS BSC
MA NEGERI DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

PEMASUKAN

NO	URAIAN KEGIATAN	JML SISWA	QTY	JUMLAH/BULAN	JML/TAHUN
1	SOP KELAS X	58	Rp 70.000	Rp 4.060.000	Rp 48.720.000
2	SOP KELAS XI	55	Rp 70.000	Rp 3.850.000	Rp 46.200.000
3	SOP KELAS XII	56	Rp 70.000	Rp 3.920.000	Rp 47.040.000
		169		TOTAL	Rp 141.960.000

PENGELUARAN

NO	URAIAN KEGIATAN	UNIT	QTY	JUMLAH
A. PROSES PEMBELAJARAN				
	4 Mapel			
	Transpot guru	12 Bulan	Rp 3.200.000	Rp 38.400.000
	Pendampingan Siswa	8 orang	Rp 1.310.000	Rp 15.720.000
			Sub Total	Rp 54.120.000
B. EVALUASI PEMBELAJARAN				
	Mid Semester 1-2	2 Kali	Rp 5.400.000	Rp 10.800.000
	Semester 1-2	2 Kali	Rp 5.600.000	Rp 11.200.000
			Sub Total	Rp 22.000.000
C. PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN (PROSES)				
1	Studi visit ke UIN Semarang dan pembelajaran out door di Hortimart Bawen	21-Jan-16	Rp 14.900.000	Rp 14.900.000
2	English Program Holiday (kls X)	9 - 18 Maret 2016	Rp 68.890.000	Rp 68.890.000
3	English Program Holiday to Pare (kls XI)	Des-15	Rp 37.300.000	Rp 37.300.000
4	Bantuan buku siswa BSC (kls X, XI dan XII)	Awal smt ganjil	Rp 7.346.200	Rp 7.346.200
5	Beasiswa siswa berprestasi (lomba) 2016	2 siswa	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
6	Blmtek CREATIVE MADRASAH FINANCING 2016 di Bogor	Jun-16	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
7	Apresiasi siswa berprestasi di kelas melalui nilai mid smt dan smt genap BSC TP 2016	10 siswa	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
8	Parenting dan Sosialisasi Program BSC 2016	Jun-16	Rp 18.610.000	Rp 18.610.000
			Sub Total	Rp 152.446.200
D. PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN (PARTISIPASI LOMBA SCIENCE)				
1	Bimbingan persiapan KSM Prop Jateng 2015 di Unnes dan Undip (Fisika- Biologi -Geografi)	Jul-15	Rp 23.600.000	Rp 23.600.000
2	Pelaksanaan KSM tingkat propinsi 2015 di Surakarta	2015	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000
3	Bimbingan OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) -TINGKAT JATENG 2016	Mar-16	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000
4	LOMBA OSN PROP JATENG DI HOTEL AZIZA SOLO 2016 (BID FISIKA DAN BID BIOLOGI)	Apr-16	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000
5	Seleksi Kompetisi Sain Madrasah (KSM) tingkat Kab Demak 2016	Jun-16	Rp 1.260.000	Rp 1.260.000
6	Seleksi Olimpiade Fisika Nasional TOP CHALLENGE OLYMPIAD PHYSICS UGM di SMG	Sep-15	Rp 390.000	Rp 390.000
7	GRAND FINAL Olimpiade Fisika Nasional TOP CHALLENGE OLYMPIAD PHYSICS UGM di JOGJA	Nov 2015	Rp 2.340.000	Rp 2.340.000
8	Seleksi Olimpiade Fisika Nasional Diponegoro Physics Championship di Undip Smg 2015	Sep-15	Rp 560.000	Rp 560.000
9	Grand Final Olimpiade Fisika Nasional Diponegoro Physics Championship di Undip Smg 2015	Nov 2015	Rp 860.000	Rp 860.000
10	Seleksi Uolimp fisika nasional INDONESIA SCIENCE AND MATHEMATICS ULTIMATE CHAMPIONSHIP (ISMAO) di Semarang	Apr-16	Rp 1.360.000	Rp 1.360.000
11	Seleksi Olimpiade Fisika Nasional PEKAN ILMIAH FISIKA (PIF) di Unnes 2015	Sep-15	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
12	Semi Final PEKAN ILMIAH FISIKA 2015 DI unnes Semarang	Sep-15	Rp 800.000	Rp 800.000
13	Seleksi Olimpiade Kimia Nasional OKINES di UNNES Semarang 2015	Okt-15	Rp 1.132.000	Rp 1.132.000
14	Semi Final Olimpiade Kimia Nasional OKINES di Unnes semarang 2015	Okt-15	Rp 673.000	Rp 673.000
15	Olimpiade Kimia Nasional DIPONEGORO CHEMISTRY COMPETITION DI UNDIP SMG 2015	Nov 2015	Rp 1.389.000	Rp 1.389.000
16	Lomba LCC bidang kesehatan tingkat prov jateng 2016	Jan-16	Rp 600.000	Rp 600.000
17	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional LPI tahun 2016		Rp 3.241.000	Rp 3.241.000
18	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional LPI tahun 2016 (Bimbingan proposal)		Rp 834.000	Rp 834.000
19	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Jateng-DIY di UII Jogjakarta 2015		Rp 1.490.000	Rp 1.490.000
20	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Jateng-DIY di UII Jogjakarta 2016		Rp 2.350.000	Rp 2.350.000
21	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional pada PIF UNNES tahun 2015		Rp 1.980.000	Rp 1.980.000
			Sub Total	Rp 79.659.000
E LAIN-LAIN				
	Rapat koordinasi pelaksana dengan pihak madrasah dan komite	4 kali	Rp 2.236.000	Rp 2.236.000
	Native Speaker	1 kali	Rp 1.280.000	Rp 1.280.000
	Kegiatan Kehumasan (Rapat koordinasi, kunjungan pra kegiatan, ATK, dll)		Rp 15.720.000	Rp 15.720.000
	Peningkatan sarana kelas (karpet, dispenser,sarana lainnya)	6 kelas	Rp 7.260.000	Rp 7.260.000
			Sub Total	Rp 26.496.000
		TOTAL	Rp	334.721.200

Menyetujui
Kepala MA Negeri Demak

Waka Kurikulum

Demak, 16 Juni 2016
Pelaksana Kelas Unggulan

Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP. 19560409 198303 1 003

Wahyu Hidayat, S.Pd, M.Si
NIP. 197310172005011001

Fauzan, S.Pd
NIP. 196908252009011003

LAMPIRAN 8

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK TENTANG PENGANGKATAN KETUA PROGRAM UNGGULAN BSC MAN DEMAK



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jln. Diponegoro No. 27 Demak Telp. / Fax. (0291) 681219 Demak 59571

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Nomor : Ma.11.43 / KP.00.2 / 690 / 2012

TENTANG
KETUA PROGRAM
MAN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dan sukses Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Pelajaran 2012/2013 perlu menetapkan Ketua Program MAN Demak ;
b. Bahwa orang yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang nomor : 8 / 1974 Yo. Undang-Undang nomor : 43 / 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
2. Keputusan Presiden No. 136 / 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
3. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab. Kota.
4. Keputusan Menteri Agama nomor 120 / 1988 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama.
5. Surat Edaran Bersama Menteri Agama dan Kepala BAKN nomor 262 / 1990 dan nomor 44 / SE / 1990 tanggal 22 Oktober 1990 tentang Angka Kredit dan Jabatan Guru di lingkungan Departemen Agama.
6. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 / 1993 tanggal 24 Desember 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
7. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
- Memperhatikan : Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2012/2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Ketua Program MAN Demak
Kedua : Kepadanya diberikan tugas dan kewenangan masing-masing serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak.
Ketiga : Biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2012/2013 dan sumber yang sah sesuai peraturan yang berlaku.
Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dala Surat Keputusan ini akan dibatalkan kembali sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jateng.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Demak.
3. Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak
4. Arsip

Ditandatangani di : Demak
Pada tanggal : 31 Juli 2012
Kepala
MADRASAH ALIYAH NEGERI
DEMAK
Drs. Fu. Mohamad Sholeh, M. Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

DAFTAR LAMPIRAN I SURAT
KEPUTUSAN KEPALA MAN DEMAK
Nomor : Ma.11.43/KP.00.2/6 pp /2012
Tanggal : 31 Juli 2012

KETUA KELAS UNGGULAN
MAN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA / NIP	JABATAN		KET
		DINAS	Organisasi Madrasah	
1.	Drs. Abdul Rozaq NIP. 19670311 199603 1 002	Guru Pembina	Ketua Program Kelas Unggulan	
2.	Dra. Siti Nor Hidayah NIP. 19650428 200003 2 001	Guru Pembina	Ketua Program Ketrampilan	

Demak, 31 Juli 2012



Kepala MAN Demak

Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

LAMPIRAN 9

DATA JUMLAH MADRASAH ALIYAH (MA) DI KABUPATEN DEMAK

The screenshot shows the BPS Provinsi Jawa Tengah website interface. The main content area displays a table titled "Number of Schools, Pupils and Teachers of Non Government Senior High School by Regency/City and Status in Jawa Tengah 2014/2015". The table has columns for Regency/City, School (Government, Private, Total), Pupil (Government, Private, Total), and Teacher (Government, Private, Total). The data is listed for 11 regencies/cities, with Kabupaten Demak being the 11th entry.

Kabupaten/Kota Regency/City	Sekolah School			Murid Pupil			Guru Teacher		
	Negeri Government	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Government	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Government	Swasta Private	Jumlah Total
01. Kab. Cilacap	3	22	25	2.252	3.212	5.462	156	419	617
02. Kab. Banjarnegara	3	14	17	2.883	2.189	5.052	308	299	607
03. Kab. Purworejo	1	3	4	1.000	884	1.884	70	95	165
04. Kab. Semarang	2	14	16	3.702	1.776	5.477	129	241	350
05. Kab. Kebumeh	4	21	25	3.046	2.080	5.126	257	429	686
06. Kab. Purworejo	1	6	7	880	1.623	2.513	92	192	284
07. Kab. Wonorejo	2	2	4	1.618	568	2.186	132	72	204
08. Kab. Ngantang	2	16	18	2.267	1.309	4.176	174	271	445
09. Kab. Boyali	4	8	12	1.683	1.000	2.683	176	186	362
10. Kab. Klaten	3	3	6	1.158	328	1.486	163	59	222
11. Kab. Sukoharjo	1	3	4	622	1.402	1.942	95	214	270

Untuk mendapatkan data BPS silahkan datang ke Pelayanan Statistik Terpadu BPS Provinsi Jawa Tengah, Jalan Pahlawan No. 6 Semarang Lantai 1 Setiap hari ke...

Kunjungi web berikut:
<http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1091>

Data MA Negeri se-Indonesia (termasuk MAN se- Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten Demak)

DAFTAR ALAMAT MADRASAH ALIYAH NEGERI TAHUN 2008/2009

PROPINSI : JAWA TENGAH

No.	NSM	Nama Madrasah	Alamat	Telepon	Kecamatan
KUDUS					
39	2	311331907150	MAN 01 Kudus	Jl Conge Ngembalejo RT.06 RW.II	(0291) 434871 Bae
JEPARA					
40	1	311332005288	MAN 1 Jepara	Jl. Raya Bawu Batealit Km.7	0291-596090 Batealit
41	2	311332008171	MAN 2 Jepara	Jl. Raya Kelet Jepara Km 35	0291-579202 Keling
DEMAK					
42	1	311332108187	MAN Demak	Jl. Diponegoro Po Box 107	(0291)681219 Wonosalam
SEMARANG					
43	1	313332202199	MAN Tngaran	Jl Solo-Smg KM 10	0298-610288 Tngaran
44	2	311332204202	MAN Suruh	Jl. Suruh - Karanggede KM 2	0298-317163 Suruh
TEMANGGUNG					
45	1	311332303207	MAN Parakan Temanggung	Jl. Jend. Sudirman No. 184	0293-491372 Temanggung
KENDAL					
46	1	311332415222	MAN Kendal	Jl. Soekarno Hatta Kotak Pos 18	0294 381286 Kota Kendal
BATANG					
47	1	312332511999	MAN Batang	Jl. May Jend Sutoyo no.1	(0285) 392023 Batang
PEKALONGAN					
48	1	311332613232	MAN I Pekalongan	Jl. Cagawen 113	0285-785658 Kedungwuni
PEMALANG					
49	1	312332708238	MAN Pemalang	Jl. Tentara Pelajar No. 12	0284-321819 Pemalang

Diakses pada laman:

<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/man-a.pdf>

Data MA Swasta di Provinsi Jawa Tengah-DIY (termasuk MA se-kabupaten Demak)

DEMAK						
289	1	312332101507	MAS Al Gozali	Jl. KH. Gozali	(024)70262967	Mranggen
290	2	321332101079	MAS Al Hadi	Grikusuma Banyumeneung	(024)70707792	Mranggen
291	3	312332101486	MAS Al Mahfuf	Jl. Raya Candisari No. 02		Mranggen
292	4	312332101420	MAS Anasul Qur'an	Dese Wluru	(024)70223462	Mranggen
293	5	312332101485	MAS Jay Syarifah	Brumbung Mranggen Demak		Mranggen
294	6	312332101174	MAS Fuhhiyyah 1	Jl. Suburan Barat	(024)6772022	Mranggen
295	7	312332101175	MAS Fuhhiyyah 2	Jl. Suburan Tengah	(024)6710042	Mranggen
296	8	312332101004	MAS Ibrahimiyah	Brumbung	08122872683	Mranggen
297	9	312332101465	MAS Miftahul Huda	Jl. Grikusuma	(024)70118339	Mranggen
298	10	312332101337	MAS Miftahul Ulum	Jl. Bahroniyah No. 35	(024)70782279	Mranggen
299	11	312332101488	MAS Nahdlatul Ulama'	Jl. Pasar Hevan	(024)6725583	Mranggen
270	12	312332101007	MAS Nunul Ulum	Batusari	(024)70796280	Mranggen
271	13	312332101178	MAS Rohmaniyah	Jl. KH. Abdurrohman No. 01	(024)3566002	Mranggen
272	14	312332101434	MAS Taqaiyatul Wathon	Sumberejo	(024)70771289	Mranggen
273	15	312332102181	MAS Marbaul Ulum	Tiogorejo	(0292)7703692	Karangausan
274	16	312332102531	MAS Miftahul Ulum	Krajan Jragung Karangausan 59666	085866313962	Karangausan
275	17	313332103474	MAS An Nur	Jl. Werdoyong, Bekalrejo	(0291)3314570	Guntur
276	18	312332103427	MAS NU Sabulul Muttaqin	Trimulyo	081325417212	Guntur
277	19	312332104184	MAS Al Fatah	Jl. KH. Usman Tambakoto	085225048378	Seyung
278	20	312332104468	MAS Danul Ulum	Jl. Pamongan Genuk 01 KM	(024)70216224	Seyung
279	21	312332104380	MAS Fathul Huda	Sidorejo, Seyung, Demak	(024)6511544	Seyung
280	22	312332104183	MAS Hidayatul Mubtadi'in	Bulusari	(024)70220350	Seyung
281	23	312332104182	MAS Nahdlatul Syubban	Jl. Raya Demak	(024)6584399	Seyung
282	24	312332105160	MAS Al Ikhwan	Kibih	(024)70771491	Karang Tengah
283	25	312332106475	MAS Methoiful Falaah	Jl. Pintu Air No. 01		Bonang
284	26	312332106379	MAS NU 3 Ihsah Bahari	Puworejo	(0291)3312635	Bonang
285	27	312332106183	MAS Nahdlatul Ulama 2	Jl. Melayu No. 01 Serangan	(0291)687267	Bonang
286	28	312332106345	MAS Tahmasul Qur'an	Serangan Bonang Demak	(0291)3666002	Bonang
287	29	312332107187	MAS NU Demak	Jl. Gagahwangi No. 01 Demak	(0291)685847	Demak
288	30	312332106186	MAS Miftahussalam	Jl. Pangeran Diponegoro No. 19	08882549360	Wonorejo
289	31	312332110196	MAS Sholehuddin	Kerangkulon	(0291)3309347	Wonorejo
290	32	321332110191	MAS Al Inayat Gajah	Jl. Raja Gajah Dempet No. 11	(0291)4284022	Gajah
291	33	312332110196	MAS Nunul Huda	Jl. Karanganyar - Godong Km. 07	081236667559	Gajah
292	34	312332111487	MAS Marba'atul Huda	Jl. Demak-Kudus Km. 10	08282658316	Karanganyar
293	35	312332111192	MAS Ma'roetul Huda	Jl. Navigasi No. 17	(0291)3309369	Karanganyar
294	36	312332111193	MAS Ma'roetul Huda	Jl. K. Hasyim 69	(0291)3314463	Karanganyar
295	37	312332112428	MAS Al Ihsah	Bogorame Bekung	08132571693	Mijen
296	38	312332112466	MAS Miftahul Huda	Jl. Raya KM. 03 Mijen Jleper	81325472966	Mijen
297	39	312332113194	MAS Derasalam	Gang II No. 45 Jetak, Wiedung	081325172916	Wiedung
298	40	312332113196	MAS Tanatuth Tholib	Gg. Pegoran Muth Kulon	(0291)3306548	Wiedung
299	41	312332113194	MAS NU Raudatul Muslimin	Jl. Raya Ngawen Wiedung	(0291)687006	Wiedung
300	42	312332113467	MAS NU Satarifah	Kenduren	(0291)687065	Wiedung
301	43	312332113001	MAS Nunul Ihsah	Babelan	(0291)3319660	Wiedung
302	44	312332113197	MAS Ribatul Ulum	Jl. KH. Nur Hadi No. 08 Kedung Muthi	(0291)3315097	Wiedung
303	45	312332113195	MAS YPKM Raden Fatah	Jl. Jungpeir - Muthi Wetan	08132586072	Wiedung
304	46	312332105189	MAS Miftahul Huda	Jl. Raya Gedong Brekas Dempet	(0291)7703233	Dempet
305	47	312332109189	MAS Yasus Pilangrajan	Jl. Raya Purwodadi	(0292)7703233	Kebonegung

Diakses pada laman:

<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/mas-33-34.pdf>

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA PROGRAM BSC DI
MAN DEMAK



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kepala MAN Demak terkait program BSC, pada hari Jum'at (31/03/2017).



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wakamad. Kurikulum MAN Demak terkait program BSC, pada hari Rabu (29/03/2017).



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ketua Program BSC di MAN Demak terkait program BSC, pada hari Jum'at (31/03/2017).

PIAGAM KKN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
 Telp./fax: (024) 7615923; Website: lppm.walisongo.ac.id; Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa

Nama : ADKHA BUKHORI
NIM : 133311064
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kulliah Kerja Nyara Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dan tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Ngeplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, dengan nilai

88 (Sangat Baik) / **4,0** / **A**

Semarang, 30 Maret 2017

 Sholihan, M.Ag.
 196006041994031004

LAMPIRAN 12

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/J3/PP.00.9/3929/2016 Semarang, 03 Oktober 2016

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.
2. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Judul : ANALISIS SWOT PROGRAM BSC (*BILINGUAL SCIENCE CLASS*) DI MAN DEMAK

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Wahyudi, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Jurusan,

Dr. Shurrozi, M.Ag
770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 13

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.1151/Un.10.3/DI/PP.00.9/03/2017

Semarang, 21 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Adkha Bukhori
NIM : 133311064

Kepada Yth.
Kepala MAN Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Alamat : Desa Wringin Jajar Rt.06/03 Mranggen - Demak
Judul Skripsi : **ANALISIS SWOT PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS* DI MAN DEMAK**

Pembimbing : 1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.
2. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diberi ijin melaksanakan riset selama 20 hari, pada tanggal 22 Maret 2017 sampai dengan tanggal 12 April 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 14

SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Jalan Diponegoro Nomor 27 Demak 59571
Telepon (0291) 681219; Faksimile (0291) 681219
Website: www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/MA.11.44/TL.00/04/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. H. Suprpto, M.Pd
N I P : 19640408 199203 1 002
Jabatan : Kepala MAN Demak

dengan in menerangkan bahwa

Nama : Adkha Bukhori
NIM : 133311064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di MAN Demak dengan judul :

"ANALISIS SWOT PROGRAM BILINGUAL SCIENCE CLASS DI MAN DEMAK" pada tanggal 20 Maret s.d. 12 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi surat Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B.1151/Un.10.3/DI/PP.00.9/03/2017, Perihal : Mohon Izin Riset, Tanggal : 21 Maret 2017.



Demak, 12 April 2017

Kepala

Suprpto

LAMPIRAN 14

RIWAYAT PENELITI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adkha Bukhori
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 10 Mei 1995
3. Alamat Asal : Desa Wringin Jajar Rt 06/03
Mranggen - Demak
4. HP : 08156619184
5. E-mail : adkha.bukhori@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK PAMBUDI (Lulus Tahun 2001)
 - b. SDN Wringin Jajar 03 (Lulus Tahun 2007)
 - c. MTs. Futuhiyyah Kudu (Lulus Tahun 2010)
 - d. MAN 2 Semarang (Lulus Tahun 2013)
 - e. UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2017)
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. RA Tarbiyatul Athfal (Lulus Tahun 2007)
 - b. Madin Tarbiyatul Athfal (Lulus Tahun 2007)
 - c. Kursus Design Grafis (Tahun 2013)
 - d. Kursus B. Inggris 'Pyramid English Course' Pare, Kediri (Tahun 2014)
 - e. Kursus B. Arab 'Al-Azhar' Pare, Kediri (Tahun 2015)

3. Prestasi:

- a. Juara II M2IQ (Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an) MTQ Mahasiswa Tingkat Prov. Jawa Tengah Tahun 2015.
- b. Aktif menulis Opini/ Gagasan/ Kolom di beberapa Media Cetak/ *Online*, baik lokal maupun nasional.
- c. International Undergraduate Entrepreneurial Training (IUET) 2016 di Universiti Kebangsaan Malaysia.

4. Karya Ilmiah:

- a. Membangun Paradigma Pemuda; Upaya Mewujudkan Bangsa yang Sejahtera (2015).

Semarang, 2 Juni 2017

Adkha Bukhori

NIM: 133311064

